



Katalog BPS : 9302008.64

PDRB

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN/KOTA DI KALIMANTAN TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of Regency/Municipality in Kalimantan Timur
by Industrial Origin*

2007-2011



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN / KOTA DI KALIMANTAN TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA**

*Gross Regional Domestic Product of
Regency / Municipality in Kalimantan Timur
By Industrial Origin*

2007 – 2011

ISSN 1907 - 1809

Nomor Publikasi/ Publication Number : 64.550.1205

Nomor Katalog BPS/ Catalogue Number : 9302008.64

Ukuran Buku/Book Size : 28 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Page : 121 Halaman

Naskah/ Script :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Account and Statistical Analysis Division

Diterbitkan Oleh/ Published by :

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

BPS – Statistics of Kalimantan Timur Province

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

ISSN 1907-1809



KATA PENGANTAR

Publikasi "**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha**" diterbitkan secara berkala setiap tahun. Publikasi ini memuat pengertian PDRB, metodologi, tata cara penghitungan PDRB, sumber data serta tabel-tabel pokok PDRB menurut kabupaten/kota, dan lapangan usaha (sektor), pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian dan PDRB per kapita seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Selain itu publikasi ini juga menyajikan secara singkat analisis deskriptif yang menguraikan beberapa indikator ekonomi penting, antara lain perkembangan sektor-sektor yang kontribusinya cukup berpengaruh terhadap pembentukan angka PDRB, serta laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita. Indikator tersebut bermanfaat untuk melihat kemajuan pembangunan ekonomi pada tingkat makro yang telah dicapai oleh masing-masing kabupaten/kota. Untuk melihat perbandingan antar kabupaten/kota digunakan analisis plot kuadran yang menunjukkan hubungan antara laju pertumbuhan dan posisi PDRB Kabupaten/Kota terhadap PDRB Provinsi, baik migas maupun nonmigas.

Saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi para pengguna data.

Samarinda, Oktober 2012

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
K e p a l a,

Drs. Johnny Anwar
NIP. 19540610 197703 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	2
1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	2
1.2. Klasifikasi Sektor	3
1.3. Cakupan	4
1.4. Analisis dan Kegunaan Data PDRB	4
BAB II. METODOLOGI	8
2.1. Konsep dan Definisi	8
2.2. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	10
2.3. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000	11
BAB III. PERBANDINGAN PDRB ANTAR KABUPATEN/KOTA.....	14
3.1. Kontribusi dan Peringkat PDRB Antar Kabupaten/Kota	16
3.2. Struktur Ekonomi Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011	20
3.2.1. Sektor Pertanian	21
3.2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalan	26
3.2.3. Sektor Industri Pengolahan	30
3.2.4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	34
3.2.5. Sektor Ekonomi Lainnya	37
3.3. Pertumbuhan Ekonomi	39
3.3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Tahun 2007 – 2011	39
3.3.2. Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kemiskinan.....	41
3.4. PDRB Per Kapita	44
3.4.1. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Tahun 2011	44
3.4.2. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Tahun 2007 – 2011	45

	Halaman
BAB IV. PERBANDINGAN PDRB KABUPATEN/KOTA DENGAN PDRB PROVINSI	50
4.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	50
4.2. PDRB Per Kapita	52
4.3. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Per Kapita	54
4.3.1. Perbandingan Migas	54
4.3.2. Perbandingan Nonmigas	55
BAB V. KESIMPULAN	59
L A M P I R A N	62

<http://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kontribusi dan Peringkat PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Migas)	17
Tabel 2. Kontribusi dan Peringkat PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Nonmigas)	19
Tabel 3. Kelompok Kabupaten/Kota Menurut Peranan Sektor Pertanian Dalam PDRBnya, Tahun 2007 dan 2011	22
Tabel 4. Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Migas dan Nonmigas menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Persen)	24
Tabel 5. Kelompok Kabupaten/Kota Menurut Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian Dalam PDRBnya, Tahun 2007 dan 2011	27
Tabel 6. Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Migas dan Nonmigas menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Persen)	28
Tabel 7. Kelompok Kabupaten/Kota Menurut Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam PDRBnya, Tahun 2007 dan 2011	31
Tabel 8. Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Migas dan Nonmigas menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Persen)	33
Tabel 9. Kelompok Kabupaten/Kota Menurut Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Dalam PDRBnya, Tahun 2007 dan 2011	35
Tabel 10. Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Migas dan Nonmigas menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Persen)	36
Tabel 11. Peranan Sektor Ekonomi Lainnya Terhadap PDRB Migas dan Nonmigas menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Persen)	38
Tabel 12. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011	40
Tabel 13. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011 (Persen)	41
Tabel 14. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pangangguran dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, Tahun 2011...	43
Tabel 15. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Tahun 2011	45
Tabel 16. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 dan 2011 (Migas)	46

Tabel 17. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007 dan 2011 (Nonmigas)	48
Tabel 18. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota terhadap Provinsi Tahun 2011.....	51
Tabel 19. Kedudukan Kabupaten/Kota menurut Kriteria Laju Pertumbuhan Ekonomi & PDRB Per Kapita Terhadap Provinsi Tahun 2011 (Migas)	56
Tabel 20. Kedudukan Kabupaten/Kota menurut Kriteria Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Per Kapita Terhadap Provinsi Tahun 2011 (Nonmigas)	57

<http://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.a. Peranan PDRB Kabupaten/Kota terhadap Total PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011 (Migas)	18
Grafik 1.b. Peranan PDRB Kabupaten/Kota terhadap Total PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011 (Nonmigas)	20
Grafik 2. Peranan Sektor Pertanian Kabupaten/Kota terhadap PDRB Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011	25
Grafik 3. Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten/Kota terhadap PDRB Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011.....	29
Grafik 4. Peranan Sektor Industri Pengolahan Kabupaten/Kota terhadap PDRB Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011	33
Grafik 5. Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten/Kota terhadap PDRB Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011	37
Grafik 6. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota, Tahun 2011	41
Grafik 7. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, Tahun 2011 ...	43
Grafik 8.a. Perbandingan PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Migas)	47
Grafik 8.b. Perbandingan PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Nonmigas)	48
Grafik 9.a. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota, Terhadap Provinsi, Tahun 2011 (Migas)	52
Grafik 9.b. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota, Terhadap Provinsi, Tahun 2011 (Nonmigas)	52
Grafik 9.c. Perbandingan PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota, Terhadap Provinsi, Tahun 2011 (Migas)	54
Grafik 9.d. Perbandingan PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota, Terhadap Provinsi, Tahun 2011 (Nonmigas)	54
Grafik 10.a. Plot Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Terhadap Provinsi, Tahun 2011 (Migas)	56
Grafik 10.b. Plot Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Terhadap Provinsi, Tahun 2011 (Nonmigas) .	57

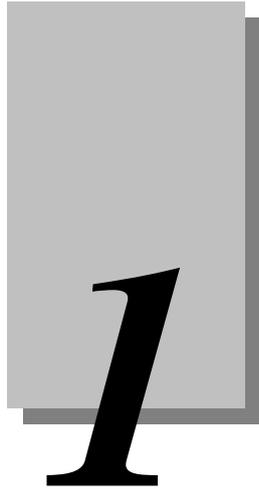
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007 – 2011 (Jutaan Rupiah)	62
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007 – 2011 (Jutaan Rupiah)	63
Tabel 3. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007 – 2011 (%)	64
Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten/Kota Terhadap Total PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 – 2011 (%)	65
Tabel 5. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten/Kota Terhadap Total PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 – 2011 (%) (Nonmigas)	66
Tabel 6. Indeks Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007 – 2011 (Tahun 2000=100,00)	67
Tabel 7. Indeks Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007 – 2011 (Tahun 2000 = 100,00)	68
Tabel 8. Indeks Implisit PDRB menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007 – 2011 (Tahun 2000=100,00)	69
Tabel 9. PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2007 – 2011 (Rupiah)	70
Tabel 10. PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007 – 2011 (Rupiah)	71
Tabel 11. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2007 (Jutaan Rupiah)	72
Tabel 12. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2007 (Jutaan Rupiah)	74
Tabel 13. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2007 (%)	76
Tabel 14. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2007 (%)	78
Tabel 15. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2007 (%) (Nonmigas)	80
Tabel 16. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2008 (Jutaan Rupiah)	82

Tabel 17. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2008 (Jutaan Rupiah)	84
Tabel 18. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2008 (%)	86
Tabel 19. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2008 (%)	88
Tabel 20. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2008 (%) (Nonmigas)	90
Tabel 21. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2009 (Jutaan Rupiah)	92
Tabel 22. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2009 (Jutaan Rupiah)	94
Tabel 23. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2009 (%)	96
Tabel 24. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2009 (%)	98
Tabel 25. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2009 (%) (Nonmigas)	100
Tabel 26. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2010 (Jutaan Rupiah)	102
Tabel 27. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2010 (Jutaan Rupiah)	104
Tabel 28. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2010 (%)	106
Tabel 29. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2010 (%)	108
Tabel 30. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2010 (%) (Nonmigas)	110
Tabel 31. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2011 (Jutaan Rupiah)	112
Tabel 32. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2011 (Jutaan Rupiah)	114

	Halaman
Tabel 33. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2011 (%)	116
Tabel 34. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2011 (%)	118
Tabel 35. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha dan Kabupaten/Kota, Tahun 2011 (%) (Nonmigas)	120

<http://kaltim.bps.go.id>



PENDAHULUAN

- *Pengertian PDRB*
- *Klasifikasi Sektor*
- *Cakupan*
- *Analisis dan Kegunaan Data PDRB*

<http://kaltim.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan data statistik sebagai dasar penentuan strategi, pengambilan keputusan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Melalui data statistik dapat diketahui secara kuantitatif mengenai realitas kondisi ekonomi baik pada masa lalu maupun masa kini serta kemungkinan sasaran yang hendak dicapai pada masa yang akan datang.

Dalam hal keperluan untuk menjelaskan perkembangan keadaan ekonomi secara makro, salah satu indikator statistik ekonomi yang dapat digunakan adalah angka **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**. Di Kalimantan Timur, PDRB selain dihitung untuk level Provinsi juga dihitung secara terpisah PDRB untuk masing-masing kabupaten/kota, dengan tujuan untuk mengetahui dinamika tiap-tiap wilayah dalam berkontribusi terhadap perkembangan PDRB Kalimantan Timur. Kegiatan kompilasi angka PDRB ini secara berkala setiap tahun dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

Agar pemanfaatan indikator ini bisa optimal, maka beberapa hal perlu dipahami. Penyusunan angka PDRB Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur ini, selalu merujuk pada aturan baku SNNI (Sistem Neraca Nasional Indonesia). SNNI menjelaskan mengenai aturan keseragaman konsep, definisi dan metode yang dipakai di seluruh Indonesia, yang secara langsung maupun tidak langsung selalu diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam bimbingan teknis dan pengarahan selama kegiatan kompilasi PDRB tersebut. Khusus pada proses kompilasi PDRB Kabupaten-Kota tahun 2011 ini, BPS Pusat memberikan bimbingan atau pembinaan penghitungan PDRB bagi seluruh peserta yang merupakan penanggungjawab PDRB Kabupaten-Kota, dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia untuk mencapai kualitas data statistik yang semakin baik.

Secara teori, PDRB tidak dapat dipisahkan dari Produk Domestik Bruto (PDB Indonesia) baik dari segi konsep, definisi, metodologi, cakupan dan sumber datanya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kelayakan dan konsistensi hasil penghitungan PDRB antar kabupaten/kota dengan provinsi maupun antar provinsi dengan nasional, sehingga angka PDRB yang dihasilkan semakin bermakna. Seiring dengan kompleksitas transaksi ekonomi yang semakin mengglobal ini, upaya penataan metodologi maupun perbaikan kualitas data dasar perlu terus dilakukan. Adanya kerjasama yang konstruktif dan bersinergis dari

para pihak penyedia sumber data ekonomi di wilayah Kalimantan Timur sangat menentukan sejauh mana PDRB mampu secara periodik menjelaskan beragam fenomena ekonomi yang terjadi di Kalimantan Timur.

PDRB merupakan jumlah nilai tambah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah dalam satu periode, misalkan dalam periode satu tahun. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tersebut, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar (tahun 2000). PDRB atas dasar harga berlaku terutama digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Jika ditinjau dari sisi produksi disebut **Produk Regional**, merupakan jumlah nilai tambah (produk) yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang dimiliki penduduk suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.
2. Jika ditinjau dari sisi pendapatan disebut **Pendapatan Regional**, merupakan jumlah pendapatan (balas jasa) yang diterima oleh faktor-faktor produksi berupa upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan, dan pajak tak langsung neto yang dimiliki penduduk suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.
3. Jika ditinjau dari segi pengeluaran disebut **Pengeluaran Regional**, merupakan jumlah pengeluaran konsumsi atau komponen permintaan akhir yang dilakukan oleh rumah tangga, lembaga swasta nirlaba, pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

1.2. KLASIFIKASI SEKTOR

Klasifikasi sektor ekonomi dibedakan menurut 9 (sembilan) sektor ekonomi. Rincian klasifikasi ini telah mengacu pada klasifikasi *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*, sebagaimana yang direkomendasikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sehingga lebih mudah dimanfaatkan oleh pengguna data bahkan untuk perbandingan tingkat internasional.

1.3. CAKUPAN

Publikasi ini berisi penjelasan umum mengenai PDRB, tata cara penghitungan, dan tabel-tabel pokok PDRB yang dirinci per kabupaten/kota dan sektor, serta tinjauan ekonomi regional yang akan mengulas secara rinci keadaan ekonomi kabupaten/kota berdasarkan pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi dan PDRB per kapita serta perbandingannya terhadap PDRB provinsi.

Sesuai dengan penyajian data nasional, PDRB Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur juga dipisahkan menjadi PDRB Migas dan Nonmigas (minyak, gas dan hasil-hasilnya meliputi minyak bumi, gas bumi, gas alam cair (LNG) dan hasil pengilangan minyak). Dengan demikian pengaruh migas dapat terlihat jelas pada perubahan struktur ekonomi maupun pada laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah penghasil migas.

1.4. ANALISIS DAN KEGUNAAN DATA PDRB

Tabel merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk menyajikan data secara *komprensif*, karena memungkinkan untuk mengurai sumber informasi berdasarkan aspek tertentu serta melakukan analisis yang lebih spesifik. Dengan demikian dalam analisis data PDRB, akan dilengkapi penyajian tabel dan grafik beserta ulasannya. Penyajian tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pembaca melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang penting dari data PDRB. Kajian PDRB melalui metode pendekatan statistik deskriptif ini antara lain ditujukan untuk:

- Mengetahui struktur perekonomian daerah masing-masing Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur
- Melakukan perbandingan antar komponen PDRB dan kepentingan relatifnya.
- Dasar evaluasi mengenai kemajuan dan tingkat pemerataan hasil pembangunan ekonomi daerah demi penyusunan kebijakan di masa mendatang.

Beberapa indikator pokok ekonomi makro yang tertuang dalam PDRB sektoral serta kegunaannya antara lain:

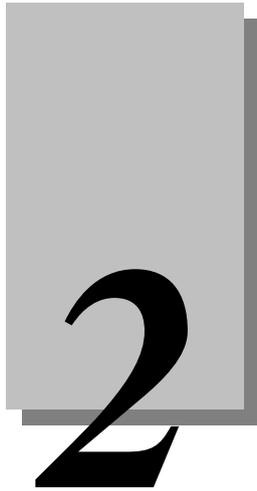
1. **Nilai Nominal PDRB.** PDRB merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang mampu diciptakan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah (*region*). Data PDRB tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Nilai nominal PDRB yang dihasilkan suatu daerah sangat tergantung pada dua faktor utama tersebut, sehingga nilainya bervariasi antar daerah. Dari besarnya nilai nominal PDRB dapat dilihat nilai

tambah masing-masing sektor dan peranannya dalam membentuk perekonomian daerah.

2. **Kontribusi/Peranan Sektor Ekonomi.** Kontribusi atau peranan sektor ekonomi menunjukkan struktur perekonomian yang terbentuk di suatu daerah. Struktur ekonomi yang dinyatakan dalam persentase, menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Hal ini menggambarkan ketergantungan daerah terhadap kemampuan produksi masing-masing sektor ekonomi. Apabila struktur ekonomi disajikan dari waktu ke waktu, maka dapat dilihat perubahan dan pergeseran struktur sebagai indikator adanya proses pembangunan. Misalnya adanya penurunan peran sektor pertanian yang diikuti dengan kenaikan peran sektor industri.
3. **Laju Pertumbuhan Ekonomi.** Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indikator ini biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan tersebut dihitung dari data PDRB atas dasar harga konstan.
4. **PDRB dan Pendapatan Per kapita.** PDRB per kapita merupakan gambaran umum mengenai rata-rata nilai tambah yang bisa diciptakan oleh tiap penduduk karena adanya berbagai aktivitas produksi. Sedangkan pendapatan per kapita merupakan gambaran pendapatan yang paling mungkin diterima oleh masing-masing penduduk atas keikutsertaannya dalam proses produksi. Kedua indikator tersebut biasanya digunakan untuk mengukur rata-rata tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah. Apabila data tersebut disajikan secara berkala akan menunjukkan pola perubahan tingkat kemakmuran.
5. **Tingkat Perubahan Harga atau Laju PDRB Deflator.** Inflasi/deflasi merupakan gambaran tentang perubahan harga yang terjadi ditingkat konsumen atau rumah tangga. Dalam kenyataannya barang dan jasa yang diproduksi tidak hanya dipakai untuk memenuhi keperluan rumah tangga semata, melainkan juga untuk perusahaan, pemerintah bahkan untuk konsumen luar negeri. Keseluruhan perubahan harga barang dan jasa tersebut apabila dilihat ***pada tingkat harga produsen*** dikenal dengan istilah PDRB deflator. PDRB deflator ini merupakan perbandingan antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan, yang

biasanya ditransformasikan dalam bentuk indeks yaitu indeks implisit. Laju implisit atau laju PDRB deflator inilah yang biasanya dipakai untuk menjelaskan tingkat perubahan harga keseluruhan barang dan jasa umum ditingkat produsen.

<http://kaltim.bps.go.id>



METODOLOGI

- *Konsep dan Definisi*
- *Metode Penghitungan PDRB ADH Berlaku*
- *Metode Penghitungan PDRB ADH Konstan 2000*

<http://kaltim.bps.go.id>

B A B II

M E T O D O L O G I

2.1. KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang melandasi penghitungan PDRB yaitu:

1. Output

Output adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu meliputi produksi utama, ikutan dan sampingan. *Output* perusahaan mencakup juga: barang sisa, margin penjualan barang bekas, margin perdagangan dan biaya lainnya, bunga yang termasuk di dalam nilai penjualan secara kredit, imputasi biaya atas pelayanan bank dan lembaga keuangan lainnya, imputasi sewa untuk bangunan tempat tinggal milik sendiri dan barang dan jasa yang diproduksi untuk digunakan sendiri. Pada umumnya *output* merupakan hasil perkalian antara produksi dengan unit harganya.

Output dari produsen jasa pemerintah adalah total pengeluaran untuk menghasilkan barang dan jasa pemerintah yang merupakan jumlah belanja barang dan jasa, upah dan gaji serta penyusutan barang modal pemerintah.

Output dari lembaga swasta nirlaba yang melayani rumah tangga adalah jumlah pengeluaran untuk menghasilkan jasa lembaga swasta nirlaba yaitu biaya antara, upah dan gaji, penyusutan serta pajak tak langsung.

2. Biaya Antara

Biaya antara adalah biaya yang dikeluarkan untuk barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi. Barang tidak tahan lama adalah barang yang mempunyai suatu perkiraan umur kurang dari satu tahun. Perusahaan yang memberikan barang dan jasa kepada pegawai tidak dimasukkan sebagai biaya antara tetapi dimasukkan ke dalam balas jasa pegawai.

Pengeluaran untuk barang dan jasa sebagai suatu kewajiban berdasarkan perjanjian diperlakukan sebagai biaya antara. Contoh pembelian peralatan kerja buruh tambang dan pertanian atas dasar suatu kontrak diperlakukan sebagai biaya antara.

3. Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi yang digunakan sebagai *input* antara yang terdiri dari komponen pendapatan faktor, penyusutan barang modal tetap dan pajak tak langsung neto. Pada umumnya nilai tambah ini sama dengan balas jasa faktor produksi. Jika penyusutan dikeluarkan dari nilai tambah bruto diperoleh nilai tambah neto. Pada umumnya Nilai Tambah Bruto merupakan pengurangan biaya antara terhadap *output*. Jumlah Nilai Tambah Bruto seluruh sektor ekonomi disebut sebagai PDRB.

4. Penyusutan

Penyusutan adalah nilai susut atau ausnya barang-barang modal yang terjadi selama barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi.

5. Agregat PDRB

- a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar adalah jumlah nilai tambah bruto dari seluruh sektor ekonomi yang ada di suatu wilayah, jika nilainya dikurangi penyusutan akan sama dengan:
- b. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar. Jika nilai ini dikurangi pajak tidak langsung yang dipungut oleh pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi (pajak tak langsung neto) akan sama dengan:
- c. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor. Nilai ini merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Jika nilai ini ditambah dengan pendapatan yang masuk dan dikurangi dengan pendapatan yang mengalir ke luar wilayah (*Net Factor Income/NFI*) akan diperoleh Produk Regional Neto atau biasa disebut Pendapatan Regional.
- d. Jika Pendapatan Regional tersebut dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut akan diperoleh Pendapatan Regional Per Kapita. Dalam publikasi ini, akibat keterbatasan data di tiap Kabupaten/Kota yang belum mampu menghitung pendapatan regional per kapita, maka tingkat penyajian data hanya sampai pada angka PDRB per kapita saja.

2.2. METODE PENGHITUNGAN PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU

PDRB atas dasar harga berlaku (PDRB ADH Berlaku) dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Yang dimaksud dengan metode langsung adalah menghitung seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan di suatu daerah sehingga dapat memperlihatkan karakteristik sosial ekonomi daerah tersebut.

Metode tidak langsung adalah metode penghitungan dengan cara alokasi yaitu mengalokasikan pendapatan regional provinsi menjadi pendapatan regional kabupaten/kota dengan memakai berbagai macam indikator produksi atau indikator lainnya yang cocok sebagai indikator.

Metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) macam pendekatan yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi digunakan untuk menghitung nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap-tiap sektor atau subsektor. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai *input* antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi.

2. Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan cara menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Penjumlahan semua komponen ini disebut Nilai Tambah Bruto (NTB). Untuk sektor pemerintah dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Yang dimaksud surplus usaha di sini adalah bunga neto, sewa tanah dan keuntungan.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa. Pendekatan pengeluaran dapat dilakukan dengan cara pendekatan

penawaran dan pendekatan permintaan. Pendekatan penawaran yaitu terdiri dari metode arus barang, metode penjualan eceran dan metode penilaian eceran. Sedangkan pendekatan permintaan terdiri dari pendekatan survei pendapatan dan pengeluaran rumah tangga metode data anggaran belanja, metode *balance sheet* dan metode statistik perdagangan luar negeri.

2.3. METODE PENGHITUNGAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000

Metode penghitungan PDRB atas dasar harga konstan dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu: metode revaluasi, ekstrapolasi dan deflasi.

1. Revaluasi

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar. Biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara *output* masing-masing tahun dengan rasio biaya antara tahun dasar.

2. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun 2000 dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung.

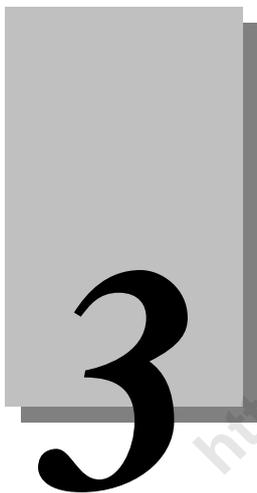
Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap perhitungan *output* atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan rasio tetap nilai tambah terhadap *output* akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 untuk masing-masing tahun diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai *proxy deflator* biasanya adalah menggunakan indeks harga perdagangan besar. Sebaliknya, indeks harga di atas dapat pula dipakai sebagai *inflator*, yaitu nilai tambah atas dasar harga yang berlaku

diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

<http://kaltim.bps.go.id>



3

PERBANDINGAN PDRB ANTAR KABUPATEN/KOTA

- *Kontribusi dan Peringkat PDRB*
- *Struktur Ekonomi*
- *Laju Pertumbuhan Ekonomi*
- *PDRB Per Kapita*

B A B III

PERBANDINGAN PDRB ANTAR KABUPATEN/KOTA

Secara umum, pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Melalui pembangunan yang serasi dan terpadu, serta dengan perencanaan yang efisien dan efektif akan dapat tercipta kemandirian daerah dan kemajuan yang merata di seluruh pelosok tanah air.

Pada dasarnya, ada tiga aspek perencanaan yang selama ini selalu diterapkan sebagai acuan dalam pembangunan, yaitu (1) perencanaan makro, (2) perencanaan sektoral, (3) perencanaan regional, yang ketiganya tersusun dalam satu kesatuan. Publikasi ini ditujukan khusus untuk mendukung perencanaan regional, terutama untuk melihat pencapaian angka PDRB yang merupakan total nilai tambah yang tercipta akibat dari aktivitas sektoral dalam memproses barang dan jasa dari kabupaten/kota se Kalimantan Timur selama periode tahun 2007 – 2011.

Pada bab ini akan dianalisis beberapa macam indikator yang terkait erat dengan PDRB Kabupaten/Kota. Pada bagian awal dari analisis akan dijelaskan gambaran umum perekonomian kabupaten/kota se Kalimantan Timur selama periode tahun 2007 sampai dengan 2011. Kondisi ekonomi masing-masing kabupaten/kota secara umum dapat dilihat melalui beberapa indikator ekonomi makro, antara lain nilai tambah yang dihasilkan, struktur perekonomian, laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita. Selain itu, juga akan dilengkapi dengan uraian sederhana mengenai hubungan antara PDRB Kabupaten/Kota dan PDRB Provinsi yang selama ini teknis penghitungannya dilakukan secara terpisah (*independent*).

Secara teori dapat dijelaskan bahwa total PDRB Kabupaten/Kota idealnya sama atau tidak berbeda signifikan dengan PDRB Provinsi, sehingga perubahan yang terjadi di tingkat kabupaten/kota akan tercermin langsung terhadap PDRB Provinsi. Sampai sejauh ini hasil penghitungan PDRB antara kabupaten/kota dengan provinsi masih menunjukkan perbedaan-perbedaan, yaitu antara angka total PDRB Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur dengan angka PDRB Provinsi. Pada tahun 2011, perbedaan PDRB migas sebesar **-7,79 persen** dan nonmigas sebesar **-12,79 persen**. Sesungguhnya banyak faktor yang menjadi penyebab selisih tersebut, salah satunya adalah kerumitan dalam mendisagregasikan nilai tambah dari suatu perusahaan yang mempunyai banyak aktifitas

di sejumlah wilayah di Kalimantan Timur, termasuk mengatasi persoalan *under recorded* data di suatu wilayah ataupun masih langkanya ketersediaan data ekonomi tertentu.

Selanjutnya pada bagian akhir akan dibahas pula perbandingan kombinasi laju pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota terhadap laju pertumbuhan PDRB Provinsi dan PDRB per kapita kabupaten/kota terhadap PDRB per kapita provinsi, melalui analisis empat kuadran. Dengan demikian akan diketahui kabupaten/kota yang mengalami:

- a. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita lebih tinggi dari angka provinsi,
- b. Pertumbuhan ekonomi tinggi dengan pendapatan per kapita rendah,
- c. Pertumbuhan ekonomi rendah dengan pendapatan per kapita tinggi,
- d. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang kedua-duanya lebih rendah dari angka provinsi.

Nilai PDRB masing-masing kabupaten/kota merupakan jumlah nilai tambah bruto akibat berbagai macam aktivitas/kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa. Dari besaran PDRB sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja perekonomian suatu wilayah, terutama yang dikaitkan dengan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Adanya perbedaan dalam (1) potensi Sumber Daya Alam, (2) prasarana dan sarana, (3) modal yang tersedia, serta (4) kemampuan sumber daya manusia (SDM), menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar kabupaten/kota maupun dengan PDRB provinsi.

Untuk mengamati dan menganalisis perkembangan ekonomi suatu region (daerah), aktivitas/kegiatan ekonomi telah dikelompokkan ke dalam 9 (sembilan) sektor/lapangan usaha, sesuai dengan rekomendasi dari PBB. Pengelompokan tersebut untuk menggambarkan keadaan sektor-sektor ekonomi yang menentukan dan berpengaruh dalam perekonomian masing-masing kabupaten/kota, dan sangat memudahkan dalam membuat suatu perencanaan maupun evaluasi terhadap kinerja sektor yang menjadi andalan bagi masing-masing kabupaten/kota.

Dalam bagian ini akan diulas data PDRB menurut sektor/lapangan usaha yang dominan secara berkala, sehingga dapat dilihat posisi maupun kondisi perekonomian masing-masing kabupaten/kota dari waktu ke waktu.

3.1. KONTRIBUSI DAN PERINGKAT PDRB ANTAR KABUPATEN/KOTA

Data PDRB menggambarkan kemampuan suatu wilayah atau region dalam mengelola sumber daya alam (SDA) yang dimiliki menjadi suatu proses produksi yang menciptakan nilai tambah. Oleh karena itu besaran angka PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing kabupaten/kota sangatlah bervariasi tergantung kepada potensi SDA dan faktor produksi daerah tersebut. Sehingga dalam mengamati perkembangan kemajuan ekonomi suatu wilayah tidak hanya dapat dilakukan melalui keterbandingan antar kabupaten/kota saja, tapi juga memantau kemampuannya melalui perkembangan PDRB antar waktu.

Untuk melihat peranan/kontribusi masing-masing PDRB kabupaten/kota terhadap total PDRB kabupaten/kota di Kalimantan Timur digunakan PDRB atas dasar harga berlaku yang disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Pada Tabel 1 disajikan perbandingan data PDRB (migas) kabupaten/kota secara rinci tahun 2007 dan tahun 2011, yang menunjukkan kontribusi dan peringkat dari masing-masing kabupaten/kota terhadap pembentukan PDRB kabupaten/kota secara keseluruhan. Analisis diarahkan pada komoditi migas dan hasil-hasilnya, mengingat peranannya yang begitu besar terhadap pembentukan PDRB Kalimantan Timur yaitu sebesar 38,20 persen pada tahun 2011. Meskipun tidak semua kabupaten/kota di Kalimantan Timur memiliki komoditi migas, seperti Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Berau, Kabupaten Malinau, dan Kabupaten Tana Tidung, tetapi peranan migas tetap menduduki peringkat pertama dalam pembentukan PDRB Kalimantan Timur.

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa peringkat kabupaten/kota dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu pada tahun 2007 dibanding tahun 2011 hanya terjadi pergeseran posisi pada dua kabupaten, yaitu Kutai Barat dan Tarakan. Tetapi bila dilihat dari kontribusi masing-masing kabupaten/kota terjadi perubahan peranan yang cukup berarti antara tahun 2007 dan 2011.

Peringkat tertinggi pada tahun 2007 adalah Kutai Kartanegara yang mempunyai peranan/kontribusi sebesar 33,40 persen dari PDRB Kalimantan Timur. Besarnya peranan ini berasal dari kekayaan SDA minyak dan gas bumi. Kemudian Bontang menempati peringkat kedua dengan peranan sebesar 24,91 persen terutama disumbang dari Industri Pengolahan Migas khususnya Industri Gas Alam Cair. Balikpapan berada pada peringkat ketiga dengan peranan sebesar 12,98 persen didukung oleh sektor Industri Pengolahan Migas dan sektor Perdagangan.

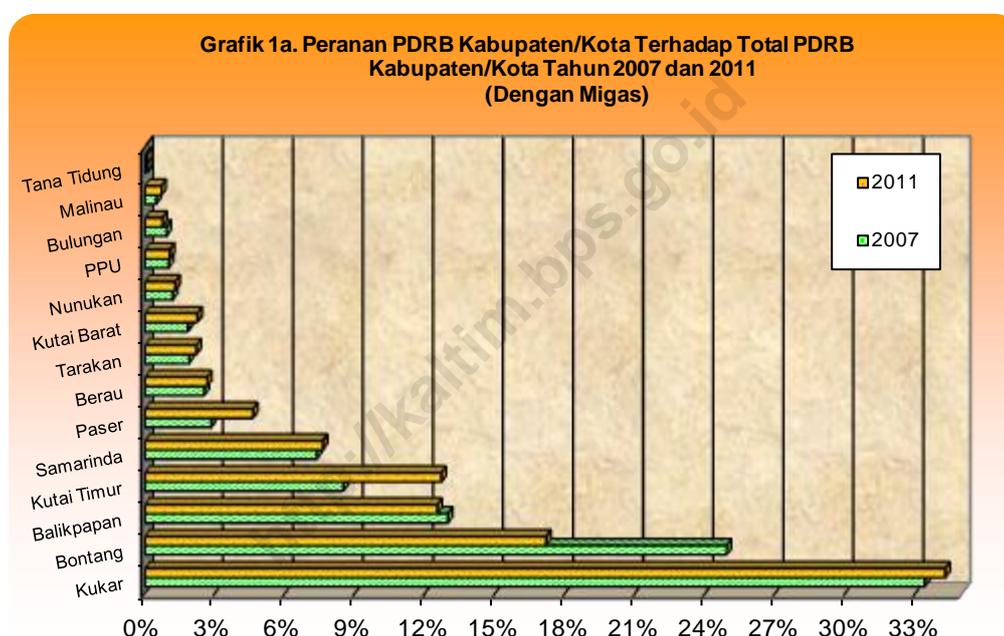
Kutai Timur dan Samarinda masing-masing berada pada peringkat empat dan lima. Kutai Timur dengan peranan sebesar 8,50 persen didukung oleh Sektor Pertambangan Nonmigas, sedangkan peranan sebesar 7,36 persen yang disumbang oleh Samarinda lebih didominasi oleh Sektor Industri Nonmigas dan Sektor Perdagangan. Peringkat berikutnya secara berurutan ditempati oleh Paser, Berau, Tarakan, Kutai Barat, Nunukan, Penajam Paser Utara, Bulungan, Malinau dan Tana Tidung. Kesembilan kabupaten/kota tersebut peranannya masih relatif rendah terhadap PDRB Kalimantan Timur, yaitu masing-masing kurang dari 3 persen.

Tabel 1. Kontribusi dan Peringkat PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011 (Migas)

Kabupaten/ Kota	2007		2011	
	Kontribusi (%)	Peringkat	Kontribusi (%)	Peringkat
Kutai Kartanegara	33,40	1	34,28	1
Bontang	24,91	2	17,19	2
Balikpapan	12,98	3	12,53	3
Kutai Timur	8,50	4	12,70	4
Samarinda	7,36	5	7,61	5
Paser	2,84	6	4,63	6
Berau	2,55	7	2,67	7
Tarakan	1,89	8	2,21	9
Kutai Barat	1,84	9	2,24	8
Nunukan	1,19	10	1,29	10
Penajam Paser Utara	1,02	11	1,07	11
Bulungan	0,92	12	0,75	12
Malinau	0,48	13	0,71	13
Tana Tidung	0,11	14	0,11	14
Total	100,00		100,00	

Memasuki tahun 2011, adanya pengaruh yang sangat kuat dari efek fluktuasi harga dan produksi migas termasuk energi alternatif lainnya (seperti: batubara dan CPO), maka terjadi perubahan peranan pada masing-masing kabupaten/kota, tetapi menurut peringkat hanya ada dua kabupaten/kota yang mengalami pergeseran peranan PDRB secara relatif terhadap total PDRB Kalimantan Timur. Pada tahun 2011, Kutai Kartanegara masih berada pada peringkat pertama dan peranannya meningkat menjadi 34,28 persen,

kemudian Bontang dan Balikpapan juga masih berada pada posisi kedua dan ketiga, tetapi peranannya turun masing-masing menjadi 17,19 persen dan 12,53 persen. Kutai Timur dan Samarinda juga masih tetap pada posisinya sebagaimana tahun 2007, tetapi peranannya meningkat dimana Kutai Timur karena faktor batubara peranannya naik menjadi 12,70 persen, dan Samarinda peranannya naik menjadi 7,61 persen. Kabupaten Paser juga mengalami peningkatan peranan menjadi 4,63 persen. Sementara 8 kabupaten/kota lainnya seperti pada tahun 2007 masih memberikan sumbangan yang relatif kecil terhadap PDRB Kalimantan Timur, yaitu masing-masing di bawah 3 persen, bahkan Bulungan, Malinau dan Tana Tidung peranannya terhadap PDRB Kalimantan Timur masih di bawah, 1 persen (Grafik 1a).



Tabel 2 menunjukkan kontribusi serta peringkat PDRB Kabupaten/kota tahun 2007 dan tahun 2011 setelah dikeluarkan produksi migas dan hasil-hasilnya (PDRB nonmigas). Adapun tujuannya adalah untuk memperlihatkan tingkat kesejajaran dari peranan masing-masing kabupaten/kota. Hal ini dianggap penting karena tidak seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Timur memiliki produksi migas, dan sebagaimana diketahui bahwa migas dan hasil-hasilnya tersebut belum dinikmati secara merata oleh masyarakat Kalimantan Timur selama ini.

Perbedaan peranan PDRB nonmigas masing-masing kabupaten/kota tidak terlalu menyolok. Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Samarinda dan Balikpapan pada tahun 2007 menempati urutan empat besar yang peranannya di atas 10 persen yaitu berkisar antara

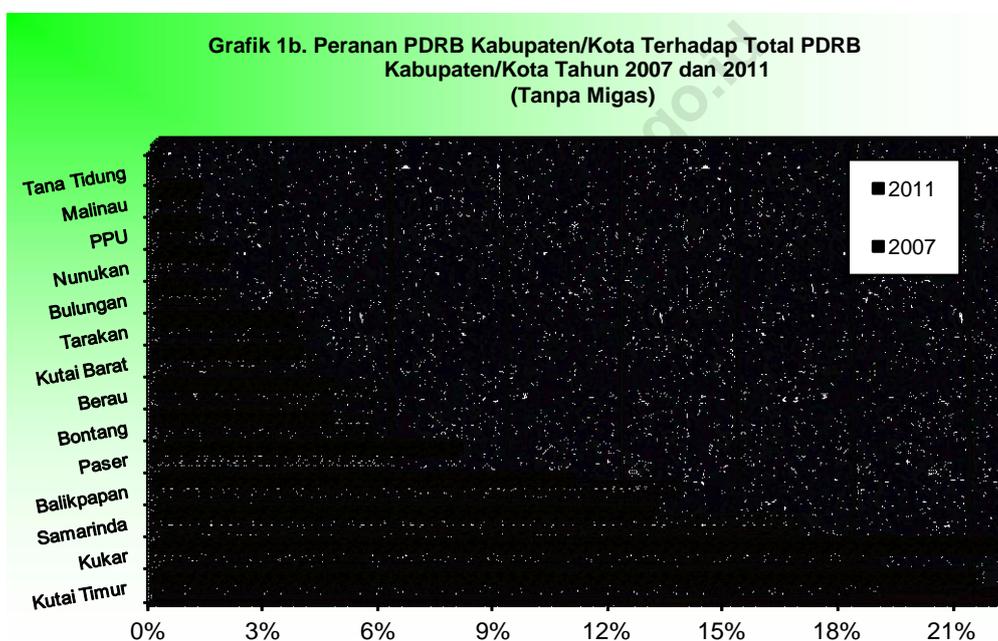
13,58 – 18,74 persen. Sedangkan 10 kabupaten/kota lainnya memberikan sumbangan antara 0,26 – 6,47 persen.

Besar kecilnya peranan PDRB kabupaten/kota sangat ditentukan oleh sektor-sektor potensial dan pengembangannya, dan umumnya berbeda pada masing-masing daerah, seperti Kutai Timur yang menempati urutan teratas dengan sumbangan sebesar 18,74 persen (tahun 2007) yang didominasi oleh Sektor Pertambangan Nonmigas (batubara). Kemudian Kutai Kartanegara yang berada pada urutan kedua dengan peranan sebesar 18,60 persen, potensi terbesarnya adalah Sub Sektor Kehutanan dan Pertambangan Nonmigas. Samarinda berada pada urutan ketiga dengan sub sektor andalan Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran, memberikan peranan sebesar 16,71 persen. Sedangkan Balikpapan yang berada pada urutan keempat dengan potensi terbesarnya adalah sub sektor Perdagangan Besar dan Eceran, memberikan peranan sebesar 13,58 persen terhadap total PDRB kabupaten/kota.

Tabel 2. Kontribusi dan Peringkat PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011 (Nonmigas)

Kabupaten/ Kota	2007		2011	
	Kontribusi (%)	Peringkat	Kontribusi (%)	Peringkat
Kutai Timur	18,74	1	21,33	2
Kutai Kartanegara	18,60	2	24,68	1
Samarinda	16,71	3	12,99	3
Balikpapan	13,58	4	10,87	4
Paser	6,47	5	7,92	5
Berau	5,79	6	4,56	6
Bontang	5,69	7	4,53	7
Kutai Barat	4,18	8	3,84	8
Tarakan	4,01	9	3,58	9
Bulungan	1,83	10	1,16	13
Nunukan	1,73	11	1,90	10
Penajam Paser Utara	1,32	12	1,24	11
Malinau	1,10	13	1,22	12
Tana Tidung	0,26	14	0,18	14
Total	100,00		100,00	

Kondisi pada tahun 2011 menunjukkan adanya pergeseran peranan di beberapa kabupaten/kota. Kutai Kartanegara menduduki peringkat pertama dengan menggeser Kutai Timur, di mana kontribusinya meningkat menjadi 24,68 persen. Demikian juga Kutai Timur walaupun posisinya bergeser ke peringkat dua tetapi mengalami peningkatan peranan menjadi 21,33 persen. Samarinda dan Balikpapan tetap pada posisi ketiga dan keempat, tetapi mengalami penurunan peranan masing-masing menjadi 12,99 persen dan 10,87 persen. Kabupaten Paser peranannya meningkat menjadi 7,92 persen dan tetap berada pada posisi kelima. Demikian juga Kota Bontang dan Kabupaten Berau mengalami penurunan peranan pada tahun 2011 menjadi masing-masing sebesar 4,56 persen dan 4,53 persen. Sementara 7 kabupaten/kota lainnya masing-masing peranannya masih di bawah 4 persen (Grafik 1b).



3.2. STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN/KOTA TAHUN 2007 dan 2011

Struktur ekonomi kabupaten/kota dapat dilihat dari distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku yang menggambarkan keadaan perekonomian pada tahun berjalan. Sampai saat ini, sektor yang paling berperan dalam pembentukan total PDRB kabupaten/kota tahun 2011 adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian (49,35 persen). Akan tetapi pada tahun 2010 dan 2011 terjadi perubahan kontribusi, dari sub sektor pertambangan migas bergeser ke sub sektor pertambangan nonmigas. Kontribusi sub sektor pertambangan nonmigas pada tahun 2011 sebesar 27,92 persen dan sub sektor pertambangan migas sebesar 20,84 persen. Hasil tambang migas didominasi oleh

Kabupaten Kutai Kartanegara (95,31 persen), sedangkan hasil tambang nonmigas (utamanya adalah komoditi batubara) tersebar luas di daerah Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Paser, Berau, Kutai Barat, Samarinda, Nunukan, Malinau, Bulungan dan Penajam Paser Utara.

Sektor lain yang sangat berperan dalam perekonomian kabupaten/kota adalah Sektor Industri Pengolahan (25,36 persen). Peranan terbesar berasal dari sub sektor Industri Pengolahan Migas (20,72 persen). Ada dua kota yang menonjol dalam kegiatan ini yaitu Kota Bontang dengan produksi gas alam cair (LNG) serta Kota Balikpapan dengan produksi hasil kilang minyaknya. Komoditas LNG lebih berorientasi untuk keperluan ekspor ke luar negeri, sedangkan kilang BBM melayani kebutuhan dalam negeri.

Sektor berikutnya yang tidak kalah pentingnya dan cukup menonjol adalah Sektor Perdagangan dan Pertanian. Berikut ini disajikan uraian perkembangan peranan dari masing-masing sektor dominan tersebut juga sektor ekonomi lainnya.

3.2.1. Sektor Pertanian

Peranan sektor pertanian terhadap total PDRB kabupaten/kota tahun 2007 sebesar 5,19 persen, sedangkan pada tahun 2011 turun menjadi 5,07 persen, karena meningkatnya peranan relatif sektor lainnya. Dalam menganalisis peranan Sektor Pertanian di masing-masing kabupaten/kota, besarnya peranan dibuat dalam bentuk kelompok kelas dengan tujuan untuk menunjukkan di kabupaten/kota mana sektor pertaniannya paling dominan.

Pada tahun 2007, kabupaten yang peranan Sektor Pertaniannya sangat dominan adalah Tana Tidung yang masuk dalam kelompok kelas di atas 40 persen. Sehingga dapat dikatakan bahwa di tahun 2007 perekonomian kabupaten ini sangat tergantung kepada Sektor Pertanian. Kemudian Malinau, Sektor Pertaniannya juga dominan dengan peranan berada di kelompok 30,00 – 39,99 persen. Kabupaten Bulungan dan Nunukan, Sektor Pertaniannya masih dapat diandalkan dengan peranan yang tercatat pada kelompok 20,00 – 29,99 persen.

Pada daerah perkotaan seperti Balikpapan, Samarinda dan Bontang peranan Sektor Pertanian relatif kecil (secara riil hanya sekitar 2 persen). Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Tarakan juga demikian, berada pada kelompok kelas di bawah 10 persen. Paser, Kutai Barat, Berau dan Penajam Paser Utara Pertaniannya masuk dalam kelompok kelas 10,00 – 19,99 persen.

Pada tahun 2011 terjadi pergeseran struktur di dalam Sektor Pertanian, terutama akibat lemahnya kinerja nilai tambah subsektor kehutanan di Kabupaten Tana Tidung dan Malinau, sehingga mengakibatkan perubahan pada kelompok kelas yang ditempati kedua kabupaten tersebut. Tana Tidung menurun satu tingkat dan Malinau menurun dua tingkat jika dibandingkan kondisi tahun 2007. Tana Tidung berada pada kelompok kelas 30,00 – 39,99, sedangkan Bulungan dan Nunukan tetap pada kelompok kelas 20,00 – 29,99 persen. Kabupaten Malinau dan Kota Tarakan berada pada kelompok kelas 10,00 – 19,99 persen bersama-sama dengan Paser, Kutai Barat, Berau dan Penajam Paser Utara. Kemudian Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Balikpapan, Samarinda dan Bontang tetap pada posisi di bawah 10 persen.

Tabel 3. Kelompok Kabupaten/Kota Menurut Peranan Sektor Pertanian Dalam PDRBnya, Tahun 2007 dan 2011

Peranan (%) Terhadap PDRB (dengan Migas)	Tahun 2007	Tahun 2011
≤ 9,99	Kutai Kartanegara, Kutai Timur , Balikpapan, Samarinda, Tarakan, Bontang	Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Balikpapan, Samarinda, Bontang
10,00 – 19,99	Paser, Kutai Barat, Berau, Penajam Paser Utara	Paser, Kutai Barat, Berau, Malinau, Penajam Paser Utara, Tarakan
20,00 – 29,99	Bulungan, Nunukan	Bulungan, Nunukan
30,00 – 39,99	Malinau	Tana Tidung
40,00 +	Tana Tidung	-
Terhadap PDRB (Nonmigas)		
≤ 9,99	Kutai Timur , Balikpapan, Samarinda, Bontang	Kutai Timur , Balikpapan, Samarinda, Bontang
10,00 – 19,99	Paser, Kutai Barat, Berau, Tarakan	Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Berau, Malinau, Tarakan
20,00 – 29,99	Kutai Kartanegara, Bulungan, Penajam Paser Utara	Bulungan, Nunukan, Penajam Paser Utara
30,00 – 39,99	Malinau, Nunukan	Tana Tidung
40,00 – 49,99	Tana Tidung	-

Penyebab lain dari tergesernya peranan Sektor Pertanian di beberapa kabupaten yang telah disebutkan di atas adalah karena adanya peningkatan yang cukup pesat dari peranan Sektor Pertambangan, khususnya pertambangan non migas (batubara).

Jika komoditi migas dikeluarkan dari penghitungan, maka pada tahun 2007 potensi sektor pertanian yang dominan tidak berbeda dengan migas, yaitu berada di Kabupaten Tana Tidung. Sedangkan di Kabupaten Nunukan, Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara yang merupakan daerah penghasil migas, peranan Sektor Pertanian menjadi lebih besar setelah komoditi migas dikeluarkan. Pada kelompok kelas tertinggi di atas 40 persen adalah Kabupaten Tana Tidung dan Malinau, kemudian Kabupaten Nunukan masuk dalam kelompok 30,00 – 39,99 persen. Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara masuk pada kelompok kelas 20,00 – 29,99 persen bersama-sama dengan Kabupaten Paser dan Bulungan. Sedangkan Kota Tarakan, Berau dan Kutai Barat masuk ke dalam kelompok kelas 10,00 – 19,99 persen. Adapun di Kota Balikpapan, Samarinda, Bontang dan Kabupaten Kutai Timur peranan Sektor Pertanian masih sangat kecil, hanya sekitar 1 – 5 persen dan sedikit lebih besar dibanding dengan kontribusi sektor Pertanian dalam penghitungan PDRB dengan migas.

Pada tahun 2011, Sektor Pertanian masih sangat berpengaruh dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Tana Tidung dan Nunukan. Walaupun mengalami penurunan sebanyak dua tingkat dibanding tahun 2007, namun peranan sektor ini masih dominan di kabupaten tersebut. Tana Tidung berada pada kelompok kelas 30,00 – 39,99 persen, sedangkan Nunukan berada pada kelompok kelas 20,00 – 29,99 bersama dengan Bulungan dan Penajam Paser Utara, yang tetap pada posisinya. Pergeseran juga terjadi pada Kabupaten Kutai Kartanegara dan Paser, di mana kedua kabupaten ini turun satu tingkat sehingga berada pada kelompok kelas 10,00 – 19,99 persen, berada pada posisi yang sama dengan Kabupaten Kutai Barat, Berau, Malinau dan Kota Tarakan. Untuk empat kabupaten/kota lainnya tetap berada pada kelompok kelas sebagaimana tahun 2007.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa peranan Sektor Pertanian di kabupaten/kota penghasil migas relatif lebih kecil, karena dampak dari peranan Sektor Pertambangan dan Industri Pengolahan Migas yang sangat besar. Pada kabupaten/kota penghasil migas peranan Sektor Pertanian menjadi lebih besar apabila komoditi migas tersebut dihilangkan. Seperti di Kabupaten Kutai Kartanegara, Bulungan, Nunukan dan Penajam Paser Utara walaupun sebagai daerah penghasil migas namun potensi Sektor Pertaniannya relatif cukup besar juga.

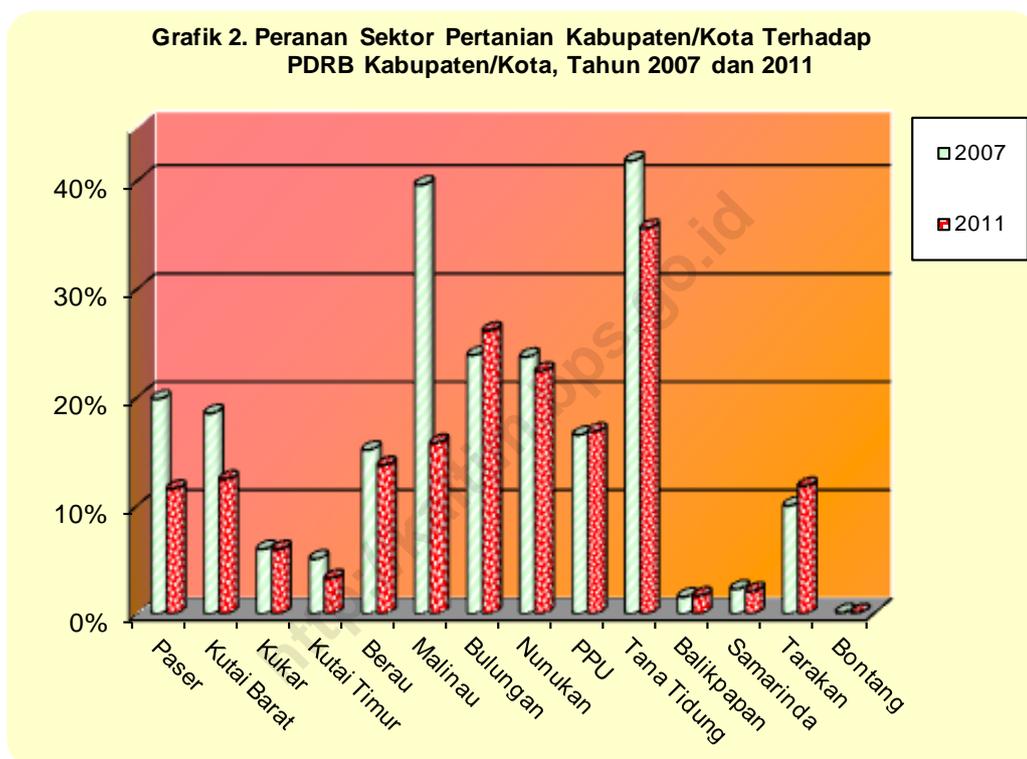
Perbandingan peranan sektor Pertanian dalam PDRB dengan migas dan non migas di beberapa kabupaten/kota penghasil migas pada tahun 2007, memperlihatkan bahwa

peranan sektor Pertanian dalam PDRB non migas menjadi lebih besar dibandingkan dengan PDRB migas. Pada tahun 2007 peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB dengan migas di Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 5,95 persen, sedangkan terhadap PDRB nonmigas menjadi 24,30 persen. Hal yang tidak berbeda jauh terjadi di Kabupaten Bulungan dari 23,87 persen menjadi 27,35 persen, Kabupaten Nunukan dari 23,70 persen menjadi 36,97 persen, dan Kabupaten Penajam Paser Utara dari 16,49 persen menjadi 28,89 persen. Sedangkan pada daerah penghasil Migas yang statusnya daerah perkotaan di mana potensi pertaniannya cukup rendah, maka perbedaan peranan Sektor Pertanian dalam struktur ekonomi antara migas dan nonmigas tidak terlalu besar. Kondisi ini dapat dilihat di Balikpapan, Sektor Pertaniannya memberikan sumbangan sebesar 1,54 persen dengan migas menjadi 3,36 persen terhadap PDRB nonmigas, kemudian Bontang dari 0,08 persen menjadi 0,78 persen dan Kota Tarakan dari 9,96 persen menjadi 10,69 persen. Demikian pula pada tahun 2011, kondisi peranan Sektor Pertanian dengan migas dan nonmigas tidak berbeda jauh dari tahun 2007.

Tabel 4. Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Migas dan Nonmigas menurut Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011 (Persen)

Kabupaten/ Kota	Terhadap PDRB (dengan Migas)		Terhadap PDRB (Nonmigas)		Perubahan (2007-2011)	
	2007	2011	2007	2011	Migas	Nonmigas
P a s e r	19,81	11,52	19,81	11,52	-8,29	-8,29
Kutai Barat	18,48	12,40	18,48	12,40	-6,08	-6,08
Kutai Kartanegara	5,95	5,93	24,30	14,09	-0,02	-10,21
Kutai Timur	5,04	3,25	5,20	3,31	-1,79	-1,89
B e r a u	15,12	13,70	15,12	13,70	-1,41	-1,41
Malinau	39,59	15,76	39,59	15,76	-23,83	-23,83
Bulungan	23,87	26,12	27,35	29,04	2,26	1,69
Nunukan	23,70	22,40	36,97	26,08	-1,30	-10,90
Penajam Paser Utara	16,49	16,81	28,89	24,72	0,32	-4,17
Tana Tidung	41,81	35,58	41,81	35,58	-6,24	-6,24
Balikpapan	1,54	1,64	3,36	3,24	0,10	-0,12
Samarinda	2,26	2,05	2,27	2,06	-0,21	-0,21
Tarakan	9,96	11,78	10,69	12,45	1,82	1,76
Bontang	0,08	0,08	0,78	0,51	0,00	-0,27

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat seberapa jauh dampak dari perbedaan kabupaten/kota yang memiliki migas dengan kabupaten/kota yang tidak memiliki migas, serta perubahan yang terjadi terhadap peranan Sektor Pertanian. Meskipun kondisi peranan Sektor Pertanian migas dan nonmigas selama periode 2007 – 2011 tidak berbeda, dalam arti peranan Sektor Pertanian terhadap PDRB nonmigas lebih tinggi dibanding peranan pertanian terhadap PDRB dengan migas pada daerah-daerah penghasil migas, namun pada masing-masing kabupaten/kota terjadi perubahan (peningkatan maupun penurunan) peranan selama periode tersebut.



Pada periode 2007 – 2011 secara umum peranan sektor Pertanian baik terhadap PDRB migas maupun nonmigas mengalami penurunan hampir di semua kabupaten/kota. Hanya di Kabupaten Bulungan, Penajam Paser Utara, Kota Balikpapan dan Tarakan yang peranan sektor Pertaniannya terhadap PDRB migas mengalami peningkatan, akan tetapi apabila terhadap PDRB nonmigas hanya Bulungan dan Tarakan yang peranan sektor pertaniannya mengalami peningkatan. Di sisi lain, meskipun Sektor Pertanian masih menjadi andalan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Malinau, Nunukan dan Tana Tidung, namun peranannya tampak mulai mengalami pergeseran yang ditandai dengan adanya penurunan peranan di sektor tersebut. Di Kabupaten Malinau peranan Sektor Pertanian menurun dari 39,59 persen tahun 2007 menjadi 15,76 persen pada tahun 2011 (baik migas maupun nonmigas), di Kabupaten Tana Tidung juga demikian dari 41,81

persen pada tahun 2007 menjadi 35,58 persen pada tahun 2011. Sedangkan di Kabupaten Nunukan bila dilihat peranan terhadap PDRB migas hanya mengalami sedikit penurunan yaitu dari 23,70 persen pada tahun 2007 menjadi 22,40 persen pada tahun 2011, akan tetapi jika dilihat terhadap PDRB non migas terjadi penurunan yang cukup besar yaitu dari 38,97 persen pada tahun 2007 menjadi 26,08 persen pada tahun 2011. Demikian juga kondisi di kabupaten/kota lainnya mengalami penurunan, namun demikian penurunan terbesar terjadi pada Kabupaten Malinau (-23,83 %). Hampir semua penurunan peranan sektor Pertanian tersebut diiringi dengan peningkatan peranan pada sektor Pertambangan khususnya pada komoditas Batubara.

3.2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor Pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang sangat mendominasi struktur perekonomian Kalimantan Timur. Sektor ini menghasilkan Sumber Daya Alam yang terdiri dari minyak dan gas bumi, batubara, emas serta bahan galian golongan C yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Timur.

Pada tahun 2007, kontribusi nilai tambah Sektor Pertambangan dan penggalian terhadap total angka PDRB Kabupaten/Kota sebesar 41,72 persen. Peranan sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan yang terbesar terhadap PDRB. Pada Tabel 5 terlihat bahwa pada tahun 2007 peranan sektor ini di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur sangat besar hingga berada pada kelompok kelas tertinggi yaitu di atas 80 persen, kemudian diikuti Kabupaten Paser dengan peranan berada pada kelompok kelas 60,00 – 69,99 persen. Selanjutnya Kabupaten Nunukan dan Berau pada kelompok kelas 50,00 – 59,99 persen. Kabupaten Kutai Barat dan Penajam Paser Utara berada pada kelompok berikutnya yaitu di kelompok kelas 40,00 – 49,99 persen, sedangkan Kabupaten Bulungan dan Tana Tidung di kelompok kelas 20,00 – 29,99 persen. Pada kabupaten/kota lainnya peranan sektor ini kurang begitu besar, sehingga menempatkan kabupaten/kota tersebut pada kelompok kelas kurang dari 10 persen.

Peranan sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2011 ternyata telah mengalami perubahan pada 7 kabupaten, yaitu Paser, Nunukan, Kutai Barat, Malinau, Bulungan, Penajam Paser Utara dan Tana Tidung. Sedangkan 7 kabupaten/kota lainnya peranannya tidak berubah (tetap berada pada kelompok kelas sebagaimana tahun 2007). Kabupaten Paser mengalami peningkatan peranan dibanding tahun 2007 sebanyak satu tingkat yaitu berada pada kelompok kelas 70,00 – 79,99 persen. Kabupaten Kutai Barat

naik satu tingkat sehingga menempatkan kabupaten tersebut bersama-sama dengan Kabupaten Nunukan dan Berau di kelompok kelas 50,00 – 59,99 persen. Demikian juga Kabupaten Malinau peranannya meningkat sangat tajam (naik empat tingkat), sehingga menempatkan kabupaten ini di kelompok kelas 40,00 – 49,99 persen. Perubahan kelas Malinau karena mulai berproduksinya tambang batubara sejak tahun 2008, menyebabkan peranan sektor Pertambangan menjadi sangat besar. Kemudian Bulungan dan Tana Tidung mengalami peningkatan peranan satu tingkat, sedangkan Kabupaten Penajam Paser Utara peranannya justru turun satu tingkat, dengan demikian ketiga kabupaten ini berada pada posisi di kelompok kelas 30,00 – 39,99 persen.

Tabel 5. Kelompok Kabupaten/Kota Menurut Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian Dalam PDRBnya, Tahun 2007 dan 2011

Peranan (%) Terhadap PDRB (dengan Migas)	Tahun 2007	Tahun 2011
≤ 9,99	Malinau, Balikpapan, Samarinda, Tarakan, Bontang	Balikpapan, Samarinda, Tarakan, Bontang
10,00 – 19,99	-	-
20,00 – 29,99	Bulungan, Tana Tidung	-
30,00 – 39,99	-	Bulungan, Penajam Paser Utara, Tana Tidung
40,00 – 49,99	Kutai Barat, Penajam Paser Utara	Malinau
50,00 – 59,99	Nunukan, Berau	Nunukan, Kutai Barat, Berau
60,00 – 69,99	Paser	-
70,00 – 79,99	-	Paser
80 +	Kutai Kartanegara, Kutai Timur	Kutai Kartanegara, Kutai Timur
Terhadap PDRB (Nonmigas)		
≤ 9,99	Malinau, Penajam Paser Utara, Balikpapan, Samarinda, Tarakan, Bontang	Balikpapan, Samarinda, Tarakan, Bontang
10,00 – 19,99	Bulungan	Penajam Paser Utara
20,00 – 29,99	Nunukan, Tana Tidung	Bulungan
30,00 – 39,99	-	Tana Tidung
40,00 – 49,99	Kutai Barat, Kutai Kartanegara	Malinau, Nunukan
50,00 – 59,99	Berau	Kutai Barat, Berau
60,00 – 69,99	Paser	Kutai Kartanegara
70,00 – 79,99	-	Paser
80 +	Kutai Timur	Kutai Timur

Peranan sektor Pertambangan dan Penggalian dalam PDRB nonmigas tahun 2007, menempatkan Kabupaten Kutai Timur tetap pada kelompok kelas di atas 80 persen,

karena sektor yang sangat dominan dan berperan sangat besar dalam pembentukan PDRB kabupaten ini adalah Pertambangan Nonmigas (batubara). Kemudian diikuti Kabupaten Paser yang juga tetap pada posisinya pada kelompok kelas 60,00 – 69,99 persen. Demikian juga Kabupaten Kutai Barat tetap berada pada kelompok kelas 40,00 – 49,99 persen. Kabupaten Kutai Kartanegara, Nunukan dan Penajam Paser Utara menunjukkan posisi peranan yang berbeda. Sektor Pertambangan dan Penggalian di tiga kabupaten tersebut memberikan peranan yang lebih kecil dibanding peranannya terhadap PDRB migas, sehingga menempatkan Kabupaten Kutai Kartanegara pada kelompok kelas 40,00 – 49,99 persen, Nunukan di kelompok kelas 20,00 – 29,99 persen yang berbarengan dengan Tana Tidung. Penajam Paser Utara di kelompok kelas di bawah 10 persen bersama-sama dengan Kabupaten Malinau, Balikpapan, Samarinda, Tarakan dan Bontang.

Pada tahun 2011, ada 8 kabupaten yang posisinya berubah dibanding tahun 2007. Penajam Paser Utara, Bulungan, Tana Tidung, Kutai Barat dan Paser naik satu tingkat. Kutai Kartanegara dan Nunukan naik dua tingkat, dan Malinau naik empat tingkat.

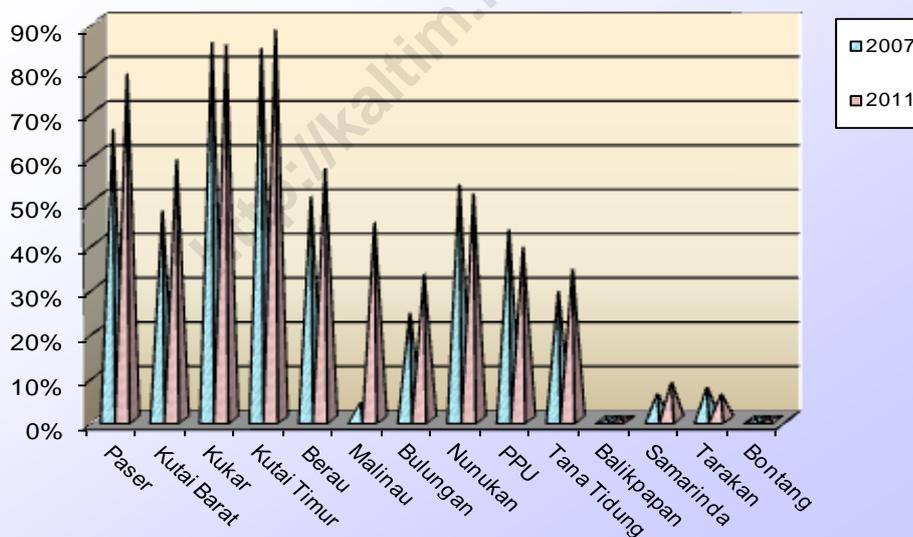
Tabel 6. Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Migas dan Nonmigas menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Persen)

Kabupaten/ Kota	Terhadap PDRB (dengan Migas)		Terhadap PDRB (Nonmigas)		Perubahan (2007-2011)	
	2007	2011	2007	2011	Migas	Non migas
P a s e r	65,94	78,42	65,94	78,42	12,48	12,48
Kutai Barat	47,52	59,02	47,52	59,02	11,50	11,50
Kutai Kartanegara	85,47	84,98	40,64	64,29	-0,49	23,65
Kutai Timur	84,24	88,43	83,73	88,21	4,19	4,48
B e r a u	50,69	57,12	50,69	57,12	6,43	6,43
Malinau	4,07	44,89	4,07	44,89	40,82	40,82
Bulungan	24,31	33,11	13,26	25,63	8,80	12,37
Nunukan	53,36	51,34	27,24	43,34	-2,02	16,10
Penajam Paser Utara	43,23	39,24	0,56	10,67	-3,99	10,11
Tana Tidung	29,23	34,32	29,23	34,32	5,09	5,09
Balikpapan	0,06	0,07	0,12	0,13	0,01	0,01
Samarinda	6,03	8,66	5,82	8,41	2,63	2,60
Tarakan	7,51	5,89	0,69	0,51	-1,61	-0,18
Bontang	0,13	0,12	1,20	0,77	0,00	-0,43

Pada Tabel 6 terlihat peningkatan peranan yang cukup besar pada Sektor Pertambangan dan Penggalian di Malinau yang terjadi selama periode 2007 – 2011 dengan tingkat pergeseran sebesar 40,82 persen. Demikian juga di Kabupaten Paser, Kutai Barat, Bulungan dan Berau terjadi peningkatan peranan masing-masing 12,48 persen, 11,50 persen, 8,80 persen dan 6,43 persen. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya peranan dari Sub Sektor Pertambangan Nonmigas (batubara) di lima kabupaten tersebut.

Di Kutai Timur, Tana Tidung, Balikpapan dan Samarinda juga terjadi peningkatan peranan sektor tersebut meskipun relatif kecil yaitu di bawah 5 persen. Sedangkan lima kabupaten/kota lainnya yaitu Kutai Kartanegara, Nunukan, Penajam Paser Utara, Tarakan dan Bontang Sektor Pertambangan dan Penggalian tampak sedikit tergeser oleh perkembangan sektor ekonomi lain yang ditunjukkan dengan menurunnya peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian di daerah tersebut.

Grafik 3. Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten/Kota Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011



Bila komoditi migas dikeluarkan dalam penghitungan PDRB, maka akan terjadi perbedaan yang cukup berarti pada beberapa kabupaten/kota tertentu. Kutai Kartanegara turun drastis peranan Sektor Pertambangannya dari 84,98 persen menjadi 64,29 persen, Bulungan dari 33,11 persen menjadi 25,63 persen, Nunukan dari 51,34 persen menjadi 43,34 persen, Penajam Paser Utara dari 39,24 persen menjadi 10,67 persen, dan Kota Tarakan dari 5,89 persen menjadi 0,51 persen. Di sini sangat jelas terlihat betapa besar dampak komoditi tambang migas terhadap lima kabupaten/kota tersebut.

Secara umum besar kecilnya peranan Sektor Pertambangan bila dikeluarkan dari pengaruh faktor pertambangan migas, maka posisi peringkat kabupaten/kota lebih disebabkan oleh peranan sub sektor pertambangan nonmigas (batubara), sedangkan pengaruh Sub Sektor Penggalian relatif kurang berarti.

Bila melihat perbandingan peranan sektor pertambangan terhadap PDRB migas dengan PDRB non migas dari tahun 2007 ke tahun 2011, maka sebagian besar kabupaten/kota sejalan dalam arah perubahan, kecuali untuk Kabupaten Kutai Kartanegara, Nunukan dan Penajam Paser Utara, peranan terhadap migas mengalami penurunan. Sementara terhadap PDRB non migas justru meningkat cukup besar. Hal ini karena ketiga daerah tersebut adalah penghasil migas dan batubara. Sementara produksi migas selama beberapa tahun terakhir semakin menurun, sedangkan sebaliknya produksi dan harga batubara (nonmigas) semakin meningkat.

3.2.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor terbesar selanjutnya adalah Sektor Industri Pengolahan yang juga mempunyai peranan penting terhadap keseluruhan perekonomian kabupaten/kota di Kalimantan Timur. Sektor ini berfungsi untuk mengolah lebih lanjut hasil pertanian, pertambangan dan penggalian menjadi suatu produk yang lebih besar manfaatnya serta diharapkan menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi sumbangannya terhadap pembentukan angka PDRB kabupaten/kota, agar dapat semakin mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Peranan Sektor Industri Pengolahan terhadap total PDRB Kabupaten/Kota mengalami penurunan dari 34,20 persen pada tahun 2007, kemudian turun menjadi 25,36 persen pada tahun 2011. Penurunan ini tidak terlepas dari pengaruh fluktuasi harga migas dan rendahnya tingkat produksi migas dalam beberapa tahun terakhir. Di samping itu, peran sektor lain terutama sektor pertambangan khususnya produksi tambang nonmigas atau komoditas batubara selalu mencatat perkembangan yang mengesankan tiap tahunnya.

Tabel 7 memperlihatkan peranan Sektor Industri Pengolahan pada PDRB di masing-masing kabupaten/kota tahun 2007. Kota Bontang dengan industri LNG menempatkan peranan sektor Industri Pengolahan berada pada kelompok kelas di atas 90 persen. Sementara Kota Balikpapan dengan industry kilang minyak, menempatkan peranan Industri Pengolahan berada pada kelompok kelas 50,00 – 59,99 persen. Hal ini

menunjukkan bahwa Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor dominan dan berperan sebagai penyumbang terbesar bagi pembentukan angka PDRB kedua kota tersebut. Kemudian Samarinda di kelompok kelas 20,00 – 29,99 persen, dengan dukungan dari industri makanan dan industri kayu. Berau, Bulungan, Penajam Paser Utara dan Tarakan memiliki peranan yang hampir sama besar hingga menempatkan keduanya pada kelompok kelas 10,00 – 19,99 persen. Industri Pengolahan di Berau didominasi oleh industri kertas, Bulungan industri metahanol sedangkan untuk Kota Tarakan oleh industri pengolahan makanan dan industri kayu. Sedangkan 7 (tujuh) kabupaten lainnya peranannya masih kecil hingga berada pada kelompok kelas yang terendah yaitu di bawah 10 persen.

Tabel 7. Kelompok Kabupaten/Kota Menurut Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam PDRBnya, Tahun 2007 dan 2011

Peranan (%) Terhadap PDRB (dengan Migas)	Tahun 2007	Tahun 2011
≤ 9,99	Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Malinau, Nunukan, Tana Tidung	Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Malinau, Bulungan, Nunukan, Tana Tidung
10,00 – 19,99	Berau, Bulungan, Penajam Paser Utara, Tarakan	Penajam Paser Utara, Tarakan, Samarinda
20,00 – 29,99	Samarinda	-
50,00 – 59,99	Balikpapan	Balikpapan
60,00 – 69,99	-	-
90 +	Bontang	Bontang
Terhadap PDRB (Nonmigas)		
≤ 9,99	Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Malinau, Nunukan, Tana Tidung, Balikpapan	Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Malinau, Bulungan, Nunukan, Tana Tidung, Balikpapan
10,00 – 19,99	Berau, Bulungan, Tarakan	Samarinda, Tarakan
20,00 – 29,99	Samarinda, Penajam Paser Utara	Penajam Paser Utara
60+	Bontang	Bontang

Dari gambaran di atas, selama tahun 2007 dan 2011 peranan Sektor Industri Pengolahan masih tampak kecil pada Kabupaten Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Malinau, Nunukan dan Tana Tidung. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor ini agak lamban dibanding dengan Sektor Pertanian maupun Sektor Pertambangan dan Penggalian. Sebaliknya peranan Sektor Industri Pengolahan

cukup besar bagi Kota Balikpapan selama tahun 2007 sampai tahun 2011, semata-mata karena dampak dari sumbangan Sub Sektor Industri Pengilangan Minyak Bumi (BBM). Demikian juga dengan Kota Bontang sebagai pusat kegiatan industri LNG, Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi paling besar dalam pembentukan PDRB Kota Bontang yaitu sebesar 95,08 persen.

Pada Tabel 7 juga dapat dilihat perbandingan peranan Sektor Industri Pengolahan tanpa komoditi migas bagi perkembangan masing-masing kabupaten/kota se-Kalimantan Timur. Tahun 2007 peranan Sektor Industri Pengolahan yang cukup besar hanya terjadi di 6 (enam) kabupaten/kota yaitu Bontang berada di kelompok kelas di atas 60,00 persen. Peranan terbesar dalam Industri Pengolahan nonmigas ini adalah industri kimia, yaitu pupuk. Samarinda dan Penajam Paser Utara di kelompok kelas 20,00 – 29,99 persen; Berau, Bulungan dan Tarakan di kelompok kelas 10,00 – 19,99 persen. Sedangkan pada 8 kabupaten/kota lainnya terlihat masih belum dominan sehingga berada pada kelompok kelas di bawah 10 persen.

Pada tahun 2011, peranan Sektor Industri Pengolahan nonmigas hanya mengalami perubahan di Samarinda, Bulungan dan Berau. Samarinda mengalami penurunan peranan ke kelompok kelas 10,00 – 19,99, demikian juga Berau dan Bulungan sektor ini tergeser oleh sektor ekonomi lain sehingga peranannya bergeser ke kelompok kelas kurang dari 10 persen.

Ditinjau dari besaran peranan Sektor Industri Pengolahan nonmigas, terlihat bahwa selama tahun 2007 dan tahun 2011 peranannya di Kota Balikpapan menjadi sangat kecil yaitu di bawah 10 persen. Kondisi ini memberikan suatu indikasi bahwa peranan Sub Sektor Industri Pengilangan Minyak Bumi mempunyai dampak yang sangat besar bagi perkembangan ekonomi Kota Balikpapan. Sementara itu peranan Sektor Industri Pengolahan bagi Kota Samarinda masih dominan, hal ini sangat lazim mengingat daerah ini merupakan pusat pertumbuhan industri besar dan sedang, terutama industri pengolahan kayu yang tersebar di sepanjang Sungai Mahakam. Namun perlu dicatat bahwa akibat menurunnya produksi kayu bulat, maka keberadaan Sektor Industri Pengolahan kayu di Kota Samarinda mulai terancam.

Tabel 8 menunjukkan gambaran serta perbandingan besarnya peranan Sektor Industri Pengolahan ditinjau dari sisi penghitungan dengan dan tanpa migas. Melalui tabel tersebut terlihat perbedaan yang cukup berarti antara kabupaten/kota yang merupakan daerah penghasil migas dengan kabupaten/kota yang tidak menghasilkan migas.

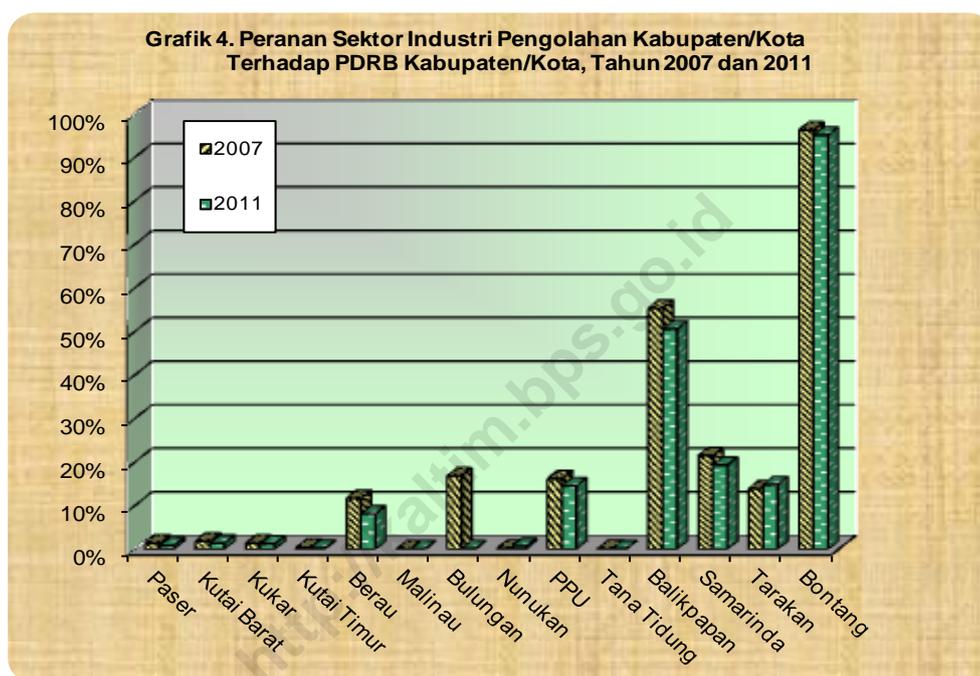
Pada tahun 2011 peranan Sektor Industri Pengolahan di Bontang sebesar 95,08 persen (migas) jauh lebih besar dibanding nonmigas yang hanya sebesar 68,12 persen, begitu pula Kota Balikpapan, dengan migas sebesar 50,52 persen sedangkan nonmigas hanya mencapai 2,41 persen. Kondisi sebaliknya terjadi di Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Bulungan, Nunukan, Penajam Paser Utara, Samarinda dan Tarakan peranan Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB nonmigas justru lebih besar dibandingkan terhadap PDRB Migas. Penajam Paser Utara peranannya 14,50 persen (migas) dan 21,32 persen (nonmigas) atau ada perbedaan peranan sebesar 6,82 persen, di Kutai Kartanegara peranannya 1,19 persen (migas) dan 2,83 persen (nonmigas) atau terjadi perbedaan peranan sebesar 1,64 persen. Sedangkan Kutai Timur, Bulungan, Nunukan, Samarinda dan Tarakan perbedaan peranan tidak begitu besar yaitu kurang dari 1 persen.

Tabel 8. Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Migas dan Nonmigas menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Persen)

Kabupaten/ Kota	Terhadap PDRB (dengan Migas)		Terhadap PDRB (Nonmigas)		Perubahan (2007-2011)	
	2007	2011	2007	2011	Migas	Non migas
P a s e r	1,41	0,81	1,41	0,81	-0,61	-0,61
Kutai Barat	1,85	1,34	1,85	1,34	-0,51	-0,51
Kutai Kartanegara	1,35	1,19	5,53	2,83	-0,16	-2,70
Kutai Timur	0,38	0,23	0,39	0,23	-0,15	-0,16
B e r a u	11,67	8,08	11,67	8,08	-3,59	-3,59
Malinau	0,07	0,06	0,07	0,06	-0,01	-0,01
Bulungan	16,82	0,09	19,27	0,10	-16,73	-19,17
Nunukan	0,23	0,65	0,35	0,76	0,43	0,41
Penajam Paser Utara	16,22	14,50	28,42	21,32	-1,72	-7,09
Tana Tidung	0,14	0,12	0,14	0,12	-0,02	-0,02
Balikpapan	55,34	50,52	2,88	2,41	-4,82	-0,47
Samarinda	21,50	19,32	21,55	19,37	-2,19	-2,18
Tarakan	13,91	14,78	14,93	15,63	0,87	0,70
Bontang	96,29	95,08	63,05	68,12	-1,20	5,07

Sementara itu peranan Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB dengan migas yang mengalami peningkatan selama periode 2007 – 2011 hanya di Kabupaten Nunukan dan Kota Tarakan, akan tetapi kenaikannya di bawah satu persen. Sedangkan di kabupaten/kota lain peranan sektor ini sedikit tergeser oleh sektor ekonomi lain, yang ditunjukkan oleh perubahan yang negatif. Demikian juga peranannya terhadap PDRB

nonmigas, hampir di seluruh kabupaten/kota peranan sektor ini digeser oleh sektor ekonomi lain kecuali Nunukan, Tarakan dan Bontang. Bahkan di Kabupaten Bulungan peranan sektor ini mengalami penurunan yang cukup besar yaitu mencapai -19,17 persen (tahun 2011 terhadap tahun 2007). Hal ini karena semakin menurunnya produksi methanol sejak tahun 2007, dan pada tahun 2010 industri ini sudah tidak beroperasi lagi, di samping itu sejak tahun 2006 di kabupaten tersebut pertambangan batubara mulai berproduksi, sehingga semakin berdampak kepada penurunan peranan sektor industri pengolahan.



3.2.4. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor lain yang mempunyai pengaruh cukup besar hampir di seluruh kabupaten/kota adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Sektor ini mencakup kegiatan pendistribusian produk dalam bentuk barang yang berasal dari produksi daerah sendiri maupun dari daerah lain (impor yang berasal dari daerah lain maupun dari luar negeri). Barang yang berasal dari daerah lain digunakan sebagai bahan baku untuk Sektor Industri Pengolahan atau untuk konsumsi akhir. Dengan demikian berkembangnya Sub Sektor Perdagangan sangat dipengaruhi oleh volume barang yang diperdagangkan baik yang diproduksi di daerah tersebut maupun yang berasal dari luar.

Pada tahun 2007, peranan sektor ini terhadap total angka PDRB kabupaten/kota sebesar 7,45 persen, kemudian pada tahun 2011 peranan sektor ini naik menjadi 7,94

persen. Tabel 9 menunjukkan bahwa pada tahun 2007 peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang terbesar berada di Tarakan yaitu di kelompok kelas di atas 40 persen. Samarinda berada dua tingkat di bawahnya yaitu di kelompok kelas 20,00 – 29,99 persen, diikuti Berau, Malinau, Bulungan, Nunukan, Penajam Paser Utara, Tana Tidung dan Balikpapan yang menempati kelompok kelas 10,00 – 19,99 persen. Sedangkan peranan sektor ini di Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Kota Bontang masih belum begitu besar yaitu pada kelompok kelas kurang dari 10,00 persen.

Pada tahun 2011, perubahan hanya terjadi di Samarinda, di mana peranan sektor ini naik satu tingkat di kelompok kelas 30,00 – 39,99 persen. Ini menjadi indikasi bahwa sektor ini cukup berkembang di ibukota Kalimantan Timur.

Tabel 9. Kelompok Kabupaten/Kota Menurut Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Dalam PDRBnya, Tahun 2007 dan 2011

Peranan (%) Terhadap PDRB (dengan Migas)	Tahun 2007	Tahun 2011
≤ 9,99	Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Bontang	Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Bontang
10,00 – 19,99	Berau, Malinau, Bulungan, Nunukan, Penajam Paser Utara, Tana Tidung, Balikpapan	Berau, Malinau, Bulungan, Nunukan, Penajam Paser Utara, Tana Tidung, Balikpapan
20,00 – 29,99	Samarinda	-
30,00 – 39,99	-	Samarinda
40,00 +	Tarakan	Tarakan
Peranan (%) Terhadap PDRB (Nonmigas)	Tahun 2007	Tahun 2011
≤ 9,99	Paser, Kutai Barat, Kutai Timur, Bontang	Paser, Kutai Barat, Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Bontang
10,00 – 19,99	Kutai Kartanegara, Berau, Malinau, Bulungan, Nunukan, Tana Tidung, Penajam Paser Utara, Samarinda	Berau, Malinau, Bulungan, Nunukan, Tana Tidung
20,00 – 29,99	Balikpapan	Balikpapan, Samarinda
30,00 – 39,99	Tarakan	Tarakan

Jika unsur migas dihilangkan, maka peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran pada tahun 2007 di seluruh kabupaten/kota cukup besar, kecuali Paser, Kutai Barat dan Kutai Timur yang masih berada pada kelompok kelas kurang dari 10 persen. Sedangkan Kutai Kartanegara dan Bontang peranan sektor ini meningkat hingga berada pada kelompok kelas antara 10,00 – 19,99 persen bersama-sama dengan Berau, Malinau,

Bulungan dan Tana Tidung yang peranannya tidak mengalami pergeseran. Perubahan peranan yang cukup tinggi terjadi di Kota Balikpapan, kalau pada tahun 2007 dengan migas peranan sektor ini berada di kelompok kelas 10,00 – 19,99 persen, maka bila dihitung nonmigas, peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran kota ini berada di kelompok kelas 30,00 - 39,99 persen.

Selama tahun 2011, peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (nonmigas) seluruh kabupaten/kota tidak mengalami pergeseran berarti, kecuali Kutai Kartanegara dan Samarinda yang mengalami penurunan satu tingkat, Samarinda bergeser ke kelompok kelas 30,00 – 39,99 persen, sedangkan Kutai Kartanegara bergeser pada posisi di bawah 10 persen.

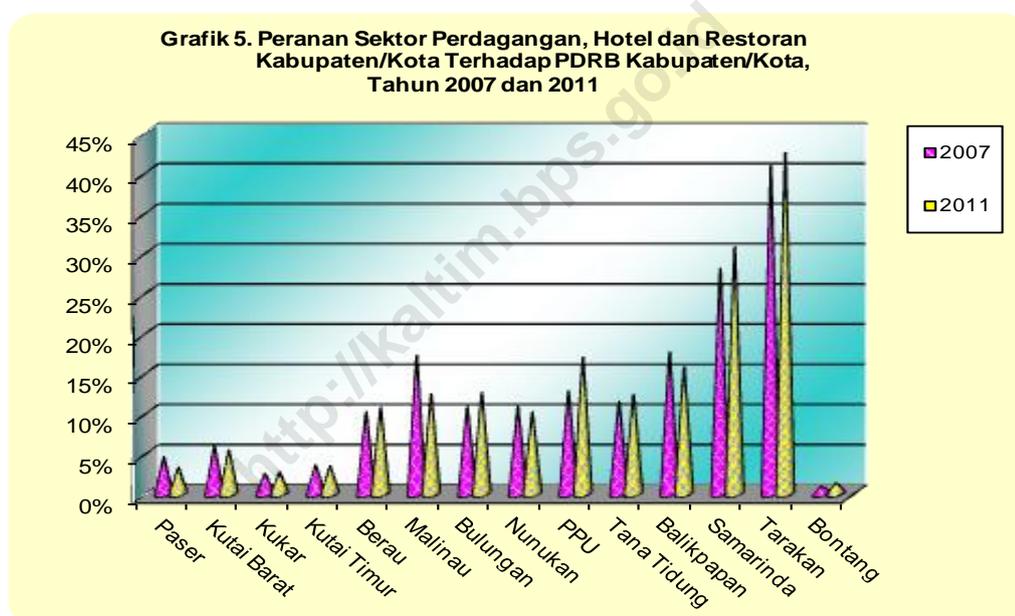
Gambaran yang riil dari perbandingan peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di masing-masing kabupaten/kota ditunjukkan pada Tabel 10. Perbedaan yang cukup berarti ditunjukkan apabila ditinjau dari sisi penghitungan migas dan nonmigas antara kabupaten/kota yang merupakan daerah penghasil migas dengan kabupaten/kota yang tidak menghasilkan migas.

Tabel 10. Peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Migas dan Nonmigas menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Persen)

Kabupaten/ Kota	Terhadap PDRB (dengan Migas)		Terhadap PDRB (Nonmigas)		Perubahan (2007-2011)	
	2007	2011	2007	2011	Migas	Non migas
P a s e r	4,59	3,27	4,59	3,27	-1,32	-1,32
Kutai Barat	6,00	5,41	6,00	5,41	-0,58	-0,58
Kutai Kartanegara	2,49	2,74	10,18	6,51	0,25	-3,67
Kutai Timur	3,55	3,45	3,66	3,51	-0,10	-0,15
B e r a u	10,21	10,71	10,21	10,71	0,50	0,50
Malinau	17,23	12,43	17,23	12,43	-4,79	-4,79
Bulungan	10,84	12,58	12,43	13,99	1,74	1,56
Nunukan	10,85	10,17	16,93	11,84	-0,69	-5,10
Penajam Paser Utara	12,79	16,97	22,40	24,95	4,18	2,55
Tana Tidung	11,47	12,37	11,47	12,37	0,90	0,90
Balikpapan	17,61	15,80	38,30	31,16	-1,81	-7,14
Samarinda	28,09	30,76	28,15	30,85	2,67	2,69
Tarakan	40,83	42,47	43,84	44,90	1,64	1,06
Bontang	0,93	1,37	9,30	8,86	0,43	-0,44

Pada tahun 2011, peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran bila dihitung dengan migas di Kutai Kartanegara adalah sebesar 2,49 persen, jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan perhitungan nonmigas yang mencapai 10,18 persen. Begitu pula dengan Kutai Timur, Nunukan, Bulungan, Penajam Paser Utara, Balikpapan, Samarinda, Tarakan dan Bontang.

Perbedaan peranan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran bila dilihat menurut kategori PDRB migas dan nonmigas ternyata ada empat kabupaten/kota yang ekstrim perbedaannya yaitu Balikpapan sebesar 15,36 persen, diikuti Penajam Paser Utara sebesar 7,98 persen, Bontang sebesar 7,50 persen dan Kutai Kartanegara sebesar 3,77 persen. Di semua kabupaten/kota tersebut peranan sektor perdagangannya lebih besar bila diamati dari sisi PDRB nonmigas.



3.2.5. Sektor Ekonomi Lainnya

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yang dimaksud dengan sektor ekonomi lainnya di sini adalah gabungan dari Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; Sektor Bangunan; Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa-Jasa. Peranan dari sektor-sektor ini di dalam pembentukan PDRB pada masing-masing kabupaten/kota tampaknya memang belum besar. Hanya beberapa sektor yang mempunyai peranan yang relatif besar di beberapa kabupaten/kota seperti Sektor Bangunan di Kutai Barat dan Balikpapan, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Berau, Samarinda dan Tarakan, kemudian Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

yang berperan cukup baik di Kota Samarinda, dan Sub Sektor Jasa Pemerintahan di Malinau, Bulungan, Tana Tidung dan Samarinda.

Pada tahun 2011, bila ke-5 sektor ini digabungkan, maka tampak bahwa peranan yang sangat besar berada di Samarinda sebagai ibukota Provinsi (39,21 persen), kemudian diikuti oleh Balikpapan dan Bulungan masing-masing sebesar 31,97 persen dan 28,10 persen. Sedangkan peranan yang relatif kecil adalah Paser (5,98 persen), Kutai Kertanegara (5,17 persen), Kutai Timur (4,65 persen) dan Bontang (3,35 persen).

Selama kurun waktu lima tahun (2007 – 2011) terjadi perubahan peranan sektor ekonomi lainnya di kabupaten/kota. Ada 7 kabupaten/kota yang mengalami peningkatan yaitu Kutai Kartanegara, Bulungan, Nunukan, Penajam Paser Utara, Tana Tidung, Balikpapan dan Bontang. Sedangkan untuk nonmigas hanya tiga kabupaten/kota yang mengalami peningkatan yaitu Bulungan, Tana Tidung dan Balikpapan. Peningkatan sektor ekonomi lainnya yang tertinggi terjadi di Balikpapan, yaitu mencapai 6,53 persen (migas) dan 7,72 persen (nonmigas) dan Bulungan mencapai 3,93 persen (migas) dan 3,55 persen (nonmigas). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Peranan Sektor Ekonomi Lainnya Terhadap PDRB Migas dan Nonmigas Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2007 dan 2011 (Persen)

Kabupaten/ Kota	Terhadap PDRB (dengan Migas)		Terhadap PDRB (Nonmigas)		Perubahan (2007-2011)	
	2007	2011	2007	2011	Migas	Non migas
P a s e r	8,25	5,98	8,25	5,98	-2,27	-2,27
Kutai Barat	26,15	21,82	26,15	21,82	-4,33	-4,33
Kutai Kartanegara	4,74	5,17	19,36	12,29	0,43	-7,07
Kutai Timur	6,80	4,65	7,02	4,73	-2,15	-2,29
B e r a u	12,31	10,39	12,31	10,39	-1,92	-1,92
Malinau	39,03	26,86	39,03	26,86	-12,18	-12,18
Bulungan	24,16	28,10	27,69	31,24	3,93	3,55
Nunukan	11,86	15,44	18,50	17,98	3,59	-0,52
Penajam Paser Utara	11,27	12,48	19,74	18,34	1,21	-1,40
Tana Tidung	17,35	17,62	17,35	17,62	0,27	0,27
Balikpapan	25,45	31,97	55,34	63,06	6,53	7,72
Samarinda	42,12	39,21	42,21	39,21	-2,91	-2,90
Tarakan	27,79	25,08	29,84	26,51	-2,72	-3,33
Bontang	2,58	3,35	25,67	21,74	0,77	-3,93

3.3. PERTUMBUHAN EKONOMI

3.3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Tahun 2007 – 2011

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan produksi barang dan jasa pada suatu waktu tertentu. Indikator ini penting untuk mengetahui kinerja pembangunan yang telah dilakukan dan untuk menentukan arah serta rencana pembangunan di suatu daerah.

Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi secara riil yang terjadi setiap tahun dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap perkembangan angka PDRB atas dasar harga konstan. Angka ini memiliki makna untuk menjelaskan apakah ada peningkatan atau penurunan dari kinerja pembangunan ekonomi suatu daerah tiap tahunnya.

Pada tahun 2007, 6 kabupaten/kota memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung termasuk migas di bawah 5 persen yaitu Kutai Kartanegara, Nunukan, Penajam Paser Utara, Balikpapan, Samarinda dan Bontang. Kemudian Kutai Barat, Kutai Timur, Berau, Malinau, Bulungan, Tana Tidung dan Tarakan memiliki laju pertumbuhan di kelompok kelas 5,00 – 9,99 persen. Sedangkan Paser berada di kelompok kelas di atas 10 persen, dimana pemicunya adalah karena meningkatnya produksi komoditi batubara dibanding tahun sebelumnya.

Pengaruh krisis energi global menyebabkan hampir semua kabupaten/kota pada tahun 2011 mengalami laju pertumbuhan di bawah 10 persen. Bahkan Bontang mengalami pertumbuhan minus karena turunnya produksi LNG.

Selama periode 2007 – 2011, hampir semua kabupaten/kota mengalami percepatan laju pertumbuhan kecuali Paser, Tana Tidung dan Bontang. Melemahnya produksi migas dan hasil hutan serta naiknya produksi tambang nonmigas (batubara) menjadi faktor pendorong turun/naiknya laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota.

Bila produksi migas dan hasil-hasilnya dikeluarkan maka pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Penajam Paser Utara. Pada kabupaten/kota yang mempunyai produksi migas dan hasil-hasilnya tampak bahwa di semua kabupaten/kota laju pertumbuhan nonmigas lebih tinggi dari laju pertumbuhan migas, kecuali Nunukan, Samarinda dan Tarakan di mana laju pertumbuhan nonmigas sedikit lebih rendah.

Tabel 12. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011

Laju Pertumbuhan (%)	Tahun 2007	Tahun 2011
Migas		
≤ 4,99	Kutai Kartanegara, Nunukan, Penajam Paser Utara, Balikpapan, Samarinda, Bontang	Kutai Kartanegara, Bontang
5,00 – 9,99	Kutai Barat, Kutai Timur, Berau, Malinau, Bulungan, Tana Tidung, Tarakan	Kutai Barat, Berau, Bulungan, Nunukan, Tana Tidung, Balikpapan, Samarinda, Tarakan
10 +	Paser	Paser, Kutai Timur, Malinau, Penajam Paser Utara
Nonmigas		
≤ 4,99	Samarinda	-
5,00 – 9,99	Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Malinau, Penajam Paser Utara, Tana Tidung, Balikpapan, Tarakan, Bontang	Kutai Barat, Berau, Bulungan, Nunukan, Tana Tidung, Balikpapan, Samarinda, Tarakan, Bontang
10,00 – 14,99	Paser, Bulungan	Paser, Kutai Timur, Malinau,
15 +	Nunukan	Kutai Kartanegara, Penajam Paser Utara

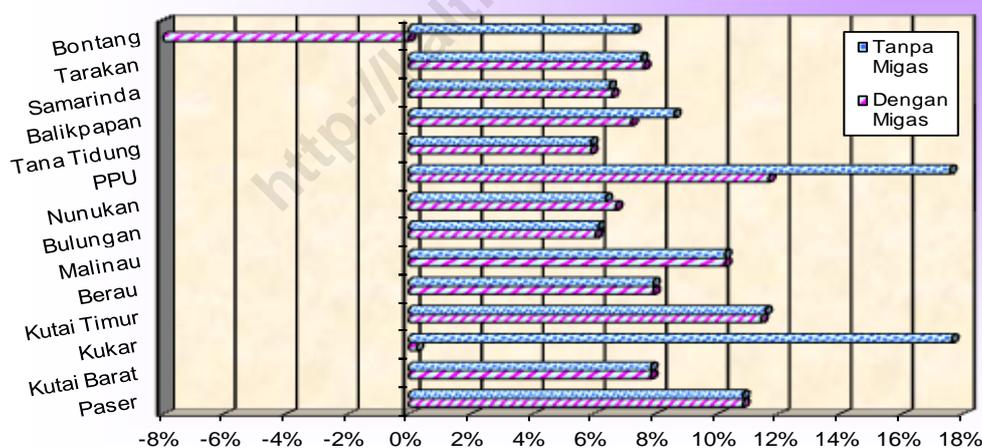
Pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kutai Kartanegara dengan migas sebesar 0,25 persen sedangkan nonmigas mencapai 17,63 persen, Kutai Timur laju pertumbuhan dengan migas sebesar 11,43 persen dan nonmigas sebesar 11,57 persen. Kemudian Bulungan laju pertumbuhan dengan migas sebesar 6,06 persen dan nonmigas sebesar 6,15 persen, Kabupaten Penajam Paser Utara dengan migas sebesar 11,68 persen sedangkan nonmigas mencapai 17,56 persen. Balikpapan dengan migas sebesar 7,22 persen dan nonmigas sebesar 8,61 persen. Sedangkan Kota Bontang yang laju pertumbuhan migasnya minus 7,98 persen, akan tetapi laju pertumbuhan nonmigasnya menjadi 7,29 persen.

Dari gambaran di atas terlihat bahwa untuk kabupaten/kota penghasil migas ternyata peranan minyak, gas dan hasil-hasilnya sangat berdampak terhadap penciptaan PDRBnya. Apabila terjadi penurunan/kenaikan produksi pada komoditi ini akan berakibat langsung pada pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota tersebut. Untuk melihat besarnya pengaruh produksi migas tersebut terhadap laju pertumbuhan perekonomian kabupaten/kota, disajikan secara rinci pada Tabel 13.

Tabel 13. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011 (Persen)

Kabupaten/Kota	Migas		Nonmigas	
	2007	2011	2007	2011
P a s e r	12,92	10,85	12,92	10,85
Kutai Barat	6,45	7,85	6,45	7,85
Kutai Kartanegara	-4,02	0,25	9,56	17,63
Kutai Timur	8,08	11,43	8,87	11,57
B e r a u	6,79	7,93	6,79	7,93
Malinau	6,31	10,26	6,31	10,26
Bulungan	5,89	6,06	10,65	6,15
Nunukan	3,77	6,72	17,12	6,38
Penajam Paser Utara	3,79	11,68	8,34	17,56
Tana Tidung	7,27	5,91	7,27	5,91
Balikpapan	2,08	7,22	8,02	8,61
Samarinda	3,11	6,60	2,95	6,51
Tarakan	6,92	7,63	7,26	7,54
Bontang	-3,97	-7,98	8,02	7,29

Grafik 6. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Tahun 2011



3.3.2. Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kemiskinan

Berbagai upaya ditempuh untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, pengurangan angka pengangguran (memperluas kesempatan kerja) serta pengentasan kemiskinan. Dalam konteks pembangunan saat ini, model perencanaan lintas sektor dan lintas wilayah sangat diperlukan untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan pembangunan tersebut. Pembangunan ekonomi hakekatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara sektor-sektor ekonomi sehingga dengan terciptanya

pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat atau mengurangi angka kemiskinan.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, idealnya mempunyai hubungan yang erat dan searah. Akan tetapi patut dipahami bahwa terjaganya pertumbuhan ekonomi pada level yang cukup tinggi baru merupakan syarat perlu belum sebagai syarat cukup dari meningkatnya kesempatan kerja atau turunnya tingkat pengangguran dalam jumlah masif di suatu wilayah. Pada satu sisi, pertumbuhan ekonomi diperlukan untuk menjamin adanya besaran nilai tambah atau "kue ekonomi" yang akan dibagikan kepada banyak pihak, akan tetapi segmen masyarakat mana yang benar-benar dapat menikmati hasil pembangunan ekonomi tentunya bergantung pada kontribusinya dimasing-masing kegiatan ekonomi tersebut. Dalam konteks aktifitas bisnis yang cenderung padat modal dan penggunaan teknologi yang cukup intensif, apalagi jika ada kendala kualifikasi SDM serta persoalan akses permodalan pada masyarakat lokal, maka partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi amatlah terbatas, oleh karenanya peluang kesempatan kerja untuk bertambah tergantung oleh banyak aspek. Secara sekilas dari telaah laju pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan kajian penduduk serta konsentrasi pekerja per wilayah, bisa ditafsirkan bahwa masih terjadi indikasi disparitas kesempatan kerja di Kalimantan Timur. Upaya Pemerintah Daerah yang mendorong percepatan pengembangan pertanian dalam arti luas, merupakan strategi yang sudah tepat, saat ini lokomotif pembangunan pertanian di Kalimantan Timur sepertinya bertumpu pada prospek usaha kelapa sawit. Semoga kemajuan dibidang sawit ini dapat segera merangsang perkembangan aktifitas ekonomi lainnya, mengingat mata rantai kegiatan ini sangat memungkinkan untuk lebih ditingkatkan perolehan nilai tambah ekonominya secara luas dan merata di wilayah-wilayah se Kalimantan Timur.

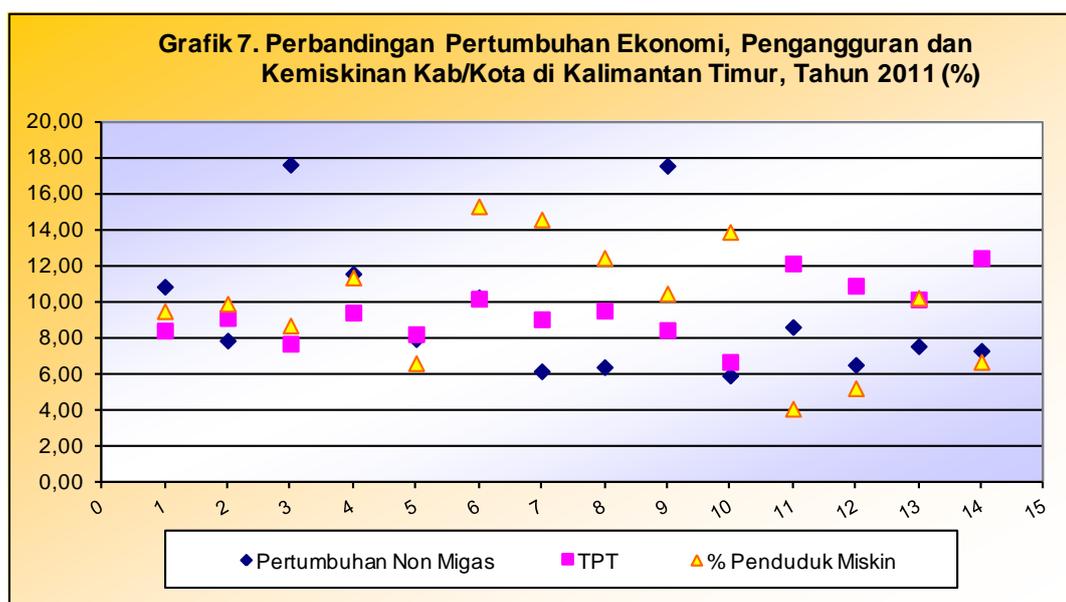
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pada kenyataannya tidak selalu berimplikasi pada penurunan angka pengangguran dan kemiskinan. Pada tahun 2011, pertumbuhan ekonomi tanpa migas di Kalimantan Timur, tertinggi dicapai oleh Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar 17,63 persen. Dengan pertumbuhan ekonomi sebesar itu, menghasilkan angka pengangguran sebesar 7,68 persen (terendah kedua setelah Tana Tidung sebesar 6,67 persen), sedang penduduk miskin sebanyak 8,69 persen. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi terendah dicapai oleh Tana Tidung yaitu 5,91 persen, dengan angka pengangguran juga terendah sebesar 6,67 persen dan mempunyai penduduk miskin yang cukup banyak yaitu 13,89 persen.

Perbandingan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Kalimantan Timur dengan kondisi tingkat pengangguran dan kemiskinan masyarakat Kalimantan Timur dapat dicermati pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur, Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)		TPT (%)	% Penduduk Miskin *)
	Migas	Nonmigas		
P a s e r	10,85	10,85	8,41	9,49
Kutai Barat	7,85	7,85	9,11	9,90
Kutai Kartanegara	0,25	17,63	7,68	8,69
Kutai Timur	11,43	11,57	9,41	11,39
B e r a u	7,93	7,93	8,21	6,60
Malinau	10,26	10,26	10,18	15,31
Bulungan	6,06	6,15	9,04	14,58
Nunukan	6,72	6,38	9,52	12,45
Penajam Paser Utara	11,68	17,56	8,44	10,47
Tana Tidung	5,91	5,91	6,67	13,89
Balikpapan	7,22	8,61	12,14	4,07
Samarinda	6,60	6,51	10,90	5,21
Tarakan	7,63	7,54	10,14	10,23
Bontang	-7,98	7,29	12,44	6,67

Catatan : *) Data bulan Juli 2010



3.4. PDRB PER KAPITA

PDRB per kapita menggambarkan rata-rata produktifitas yang dihasilkan oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu daerah. Selain itu dalam batas tertentu dapat pula digunakan sebagai indikator dalam menentukan pencapaian tingkat kemakmuran di daerah tersebut. Adapun nilai/angka yang dimaksud, diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun berjalan (pada tahun yang sama), sehingga dapat diketahui bahwa besaran dari dua variabel di atas merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan nilai PDRB per kapita.

Sebagai gambaran sederhana, apabila nilai PDRBnya besar dengan jumlah penduduk sedikit, maka dapat dipastikan PDRB per kapita daerah tersebut akan besar, demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu besaran nilai PDRB per kapita dapat menjadi ukuran terhadap tingkat kemakmuran suatu daerah, meskipun angka tersebut tidak dapat digunakan secara langsung sebagai tolok ukur dalam pengukuran pemerataan pendapatan. Nilai PDRB perkapita hanya menunjukkan jumlah pendapatan yang dinikmati oleh penduduk karena di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan barang-barang modal dan pajak tak langsung neto serta pendapatan faktor produksi neto. Sehingga perlu dipertegas bahwa angka tersebut tidak menggambarkan penerimaan penduduk secara nyata karena hanya merupakan nilai rata-rata.

3.4.1. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Tahun 2011

Tabel 15 menyajikan kelompok kabupaten/kota menurut nilai PDRB per kapitanya di Kalimantan Timur tahun 2011 (perhitungan atas dasar harga berlaku dengan migas dan nonmigas) yang digolongkan menurut batas kelompok kelas tertentu, guna memperoleh gambaran secara jelas, sederhana dan sistematis.

Berdasarkan tabel tersebut tergambar kondisi PDRB per kapita kabupaten/kota (migas) pada tahun 2011 berada pada posisi 20 juta rupiah ke atas, di mana Kabupaten Tana Tidung menduduki posisi PDRB per kapita terendah (20,00 – 24,99 juta rupiah). Sedangkan Bulungan dan Penajam Paser Utara menempati kelompok kelas 25,00 – 29,99 juta rupiah. Kemudian untuk kelompok PDRB per kapita menengah ke atas dimiliki oleh Malinau, Samarinda dan Tarakan (30,00 – 34,99 juta rupiah), Kutai Barat (40,00 – 44,99), dan Berau (50,00 – 54,99 juta rupiah). Sementara Bontang, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Balikpapan dan Paser mempunyai PDRB per kapita tertinggi masing-masing mencapai 414,9 juta rupiah; 189,7 juta rupiah; 172,3 juta rupiah; 77,9 juta rupiah; dan

69,7 juta rupiah, sehingga berada pada batas kelompok kelas paling tinggi yaitu kelompok di atas 55 juta rupiah.

Dari uraian sekilas di atas dapat diberikan gambaran bahwa kabupaten/kota yang mempunyai nilai PDRB per kapita besar merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam (SDA), sehingga memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pembentukan angka PDRB. Tabel 15 juga menggambarkan besaran PDRB per kapita kabupaten/kota (nonmigas) menurut kelompok kelas yang sangat bervariasi.

Tabel 15. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Tahun 2011

PDRB Per Kapita (Juta Rupiah)	Migas	Nonmigas
15,00 – 19,99	-	Penajam Paser Utara
20,00 – 24,99	Tana Tidung	Bulungan, Tana Tidung
25,00 – 29,99	Bulungan, Penajam Paser Utara	Nunukan
30,00 – 34,99	Nunukan	-
35,00 – 39,99	Malinau, Samarinda, Tarakan	Malinau, Balikpapan, Samarinda, Tarakan
40,00 – 44,99	-	-
45,00 – 49,99	Kutai Barat	Kutai Barat,
50,00 – 54,99	Berau	Berau
55 +	Paser, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Balikpapan, Bontang	Paser, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Bontang

Golongan kelompok PDRB per kapita (nonmigas) yang terendah ditempati oleh Penajam Paser Utara (15,00 – 19,99 juta rupiah); Bulungan dan Tana Tidung (20,00 – 24,99 juta rupiah); dan Nunukan (25,00 – 29,99 juta rupiah). PDRB per kapita Kabupaten Penajam Paser Utara bahkan lebih rendah dibanding migas yaitu pada kelompok di bawah 20 juta rupiah. Sedangkan kelompok menengah ke atas ditempati Malinau, Balikpapan, Samarinda dan Tarakan (35,00 – 39,99 juta rupiah), Kutai Barat (45,00 – 49,99 juta rupiah) dan Berau (50,00 – 54,99 juta rupiah). Sementara itu Paser, Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Bontang masih tetap menempati kelompok tertinggi sebagaimana dengan migas yaitu pada kelompok 55 juta rupiah ke atas.

3.4.2. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Tahun 2007 – 2011

Penyajian secara seri bertujuan untuk melihat adanya tingkat perubahan atau perkembangan PDRB per kapita di masing-masing kabupaten/kota dalam kurun waktu lima tahun. Adapun perkembangan nilai tersebut dapat menggambarkan perubahan tingkat kemakmuran penduduk yang terjadi selama periode 2007 – 2011.

Pada umumnya, untuk kepentingan analisis, dalam pengukuran tingkat kemakmuran secara riil digunakan perhitungan atas dasar harga konstan. Tetapi untuk melihat pengaruh total (kombinasi kuantum dan harga) yang terjadi maka pengukuran melalui PDRB per kapita atas dasar harga berlaku juga lazim dipakai dalam analisis.

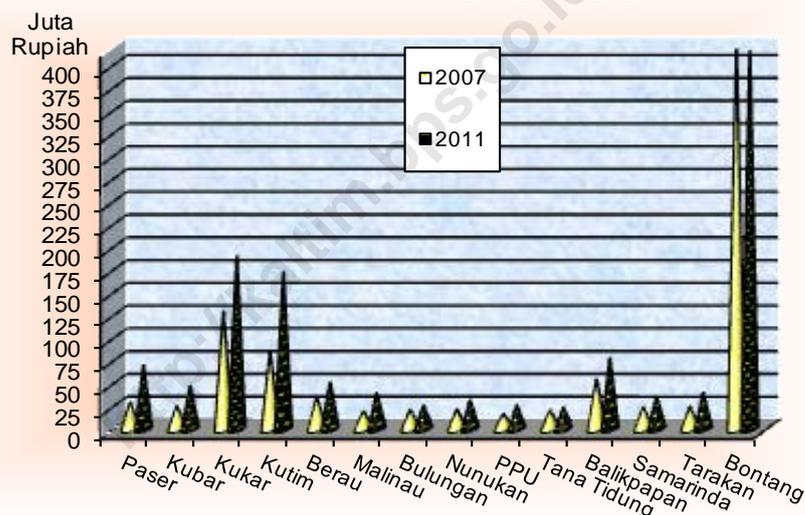
Tabel 16 menunjukkan bahwa pada harga berlaku PDRB per kapita dengan migas seluruh kabupaten/kota selama 5 tahun mengalami perubahan atau peningkatan rata-rata di atas 40 persen, kecuali Bulungan dan Tana Tidung yang masing-masing meningkat 22,01 persen dan 18,13 persen. Sementara itu PDRB per kapita Kota Bontang tahun 2011 justru lebih rendah dari PDRB per kapita tahun 2007 atau mengalami perubahan minus 0,36 persen. Hal ini akibat dari turunnya nilai produksi sektor Industri Pengolahan (LNG) pada tahun 2011 yang berakibat berkurangnya nilai tambah sektor tersebut, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (2007 – 2010) , sedangkan penduduknya terus bertambah setiap tahunnya.

Tabel 16. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 dan 2011 (Migas)

Kabupaten/Kota	PDRB Perkapita (Rp)		Perubahan (%)
	2007	2011	
P a s e r	29.684.880	69.727.539	134,89
Kutai Barat	25.427.209	47.144.033	85,41
Kutai Kartanegara	128.591.486	189.712.083	47,53
Kutai Timur	84.476.241	172.297.557	103,96
B e r a u	34.681.657	51.651.999	48,93
Malinau	19.423.034	39.368.336	102,69
Bulungan	21.119.870	25.768.431	22,01
Nunukan	21.516.353	31.860.071	48,07
Penajam Paser Utara	16.622.624	25.902.294	55,83
Tana Tidung	20.349.474	24.038.012	18,13
Balikpapan	54.986.876	77.923.396	41,71
Samarinda	24.069.518	36.297.271	50,80
Tarakan	24.446.394	39.656.783	62,22
Bontang	416.450.248	414.941.979	-0,36
Kalimantan Timur	69.787.311	105.849.208	51,67

Kenaikan PDRB per kapita yang sangat tinggi (di atas 100 persen) selama periode 2007 – 2011 terjadi di Kabupaten Paser (134,89 persen), Kabupaten Kutai Timur (103,96 persen) dan Kabupaten Malinau (102,69 persen). Kenaikan ini disebabkan oleh semakin meningkatnya nilai tambah di Sub Sektor Pertambangan Nonmigas (batubara), dan merupakan sektor yang sangat dominan dalam mempengaruhi perekonomian daerah tersebut. Kutai Barat mengalami kenaikan PDRB per kapita sebesar 85,41 persen, yang juga dipengaruhi oleh peningkatan nilai tambah batubara. Sementara PDRB Kota Tarakan sebesar 62,22 persen, karena pengaruh semakin meningkatnya nilai tambah Sektor Perdagangan yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap perekonomian daerah tersebut.

Grafik 8a. Perbandingan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011 (Dengan Migas)



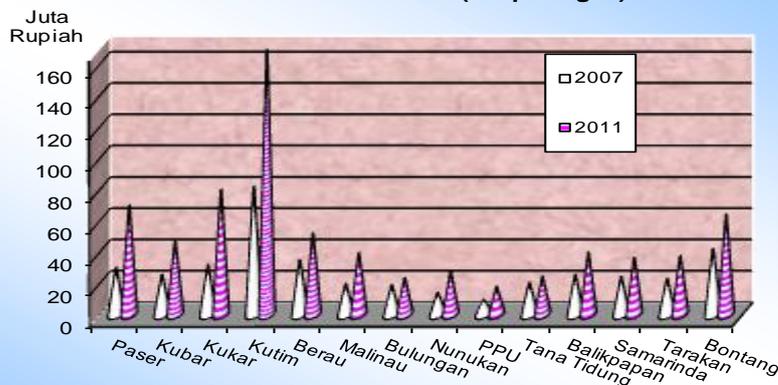
Bila diamati perkembangan PDRB per kapita nonmigas kabupaten/kota selama periode 2007 – 2011, Kabupaten Kutai Kartanegara, Nunukan dan Penajam Paser Utara mengalami perubahan positif cukup tinggi dibandingkan dengan migas yaitu masing-masing sebesar 153,48 persen; 98,39 persen dan 85,65 persen, sedangkan kalau dengan migas masing-masing hanya sebesar 47,53; 48,07 persen dan 55,83 persen. Perubahan tersebut terjadi karena peranan Sektor Sub Sektor Pertambangan Nonmigas. Demikian juga dengan Kutai Timur, Bulungan, Balikpapan, Tarakan dan Bontang mengalami perubahan positif antara migas dengan nonmigas, akan tetapi tidak sebesar Nunukan, Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara. Sebaliknya di Samarinda perubahan nonmigas sedikit lebih rendah dibandingkan dengan migas.

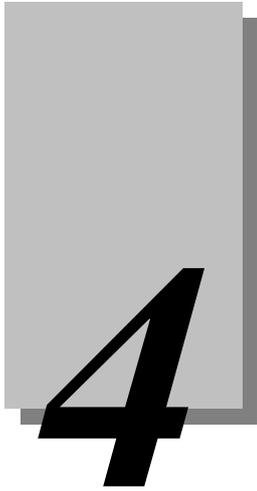
Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi besaran dan pertumbuhan PDRB per kapita yang sangat tinggi pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2007 adalah faktor depresiasi mata uang rupiah terhadap mata uang asing, karena komposisi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur berasal dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan untuk ekspor sehingga dalam siklus perdagangan luar negeri komoditi tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai tukar dolar terhadap rupiah.

Tabel 17. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007 dan 2011 (Nonmigas)

Kabupaten/Kota	PDRB Perkapita (Rp)		Perubahan (%)
	2007	2011	
P a s e r	29.684.880	69.727.539	134,89
Kutai Barat	25.427.209	47.144.033	85,41
Kutai Kartanegara	31.483.916	79.806.005	153,48
Kutai Timur	81.846.588	169.102.364	106,61
B e r a u	34.681.657	51.651.999	48,93
Malinau	19.423.034	39.368.336	102,69
Bulungan	18.594.540	23.436.215	26,04
Nunukan	13.791.748	27.361.921	98,39
Penajam Paser Utara	9.490.205	17.618.765	85,65
Tana Tidung	20.349.474	24.038.012	18,13
Balikpapan	25.286.952	39.512.032	56,25
Samarinda	24.015.350	36.197.858	50,73
Tarakan	22.767.848	37.509.660	64,75
Bontang	41.803.222	63.947.204	52,97
Kalimantan Timur	30.722.406	65.415.052	112,92

Grafik 8b. Perbandingan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Tahun 2007 dan 2011 (Tanpa Migas)





PERBANDINGAN PDRB KAB / KOTA DENGAN PDRB PROVINSI

- *Laju Pertumbuhan Ekonomi*
- *PDRB Per Kapita*
- *Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Per Kapita Dengan dan Nonmigas*

<http://kaltim.bps.go.id>

BAB IV

PERBANDINGAN PDRB KABUPATEN/KOTA DENGAN PDRB PROVINSI

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pengukuran nilai tambah dari aktivitas ekonomi dilakukan melalui penghitungan PDRB pada tingkat provinsi dan juga PDRB pada tingkat kabupaten/kota. Meskipun secara teori dapat dijelaskan bahwa PDRB provinsi merupakan refleksi dari jumlah seluruh nilai PDRB kabupaten/kota, namun dalam kenyataannya masih terdapat perbedaan dari kedua hasil penghitungan tersebut. Perbedaan tersebut antara lain disebabkan oleh ketidakseragaman pemakaian metode penghitungan akibat harus menyesuaikan kondisi data yang tersedia di masing-masing kabupaten/kota. Selain itu menyikapi persoalan kasus batas terhadap berbagai kegiatan ekonomi yang sifatnya lintas wilayah (seperti masalah kantor pusat/cabang ataupun kegiatan ekspor dan impor) meskipun masih di dalam Kalimantan Timur juga mengakibatkan hasil penjumlahan PDRB kabupaten/kota se Kalimantan Timur tidak sama bila dibandingkan dengan penghitungan PDRB langsung pada tingkat provinsi.

Meskipun terdapat kendala spasial yakni masih adanya perbedaan penghitungan PDRB provinsi dengan total PDRB kabupaten/kota, namun diupayakan masih dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Pada bab ini akan diulas mengenai perbandingan indikator-indikator PDRB provinsi dengan kabupaten/kota, seperti angka laju pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita dan kombinasi dari keduanya (laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita). Indikator-indikator ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi hasil pembangunan, baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten/kota.

4.1. LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI

Laju pertumbuhan yang menggambarkan pengukuran secara kuantitas hasil-hasil pembangunan digunakan sebagai dasar penyusunan kebijaksanaan dalam bidang ekonomi makro. Untuk melihat seberapa jauh perbedaan angka laju pertumbuhan ekonomi pada tingkat provinsi maupun kabupaten/kota pada tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 18.

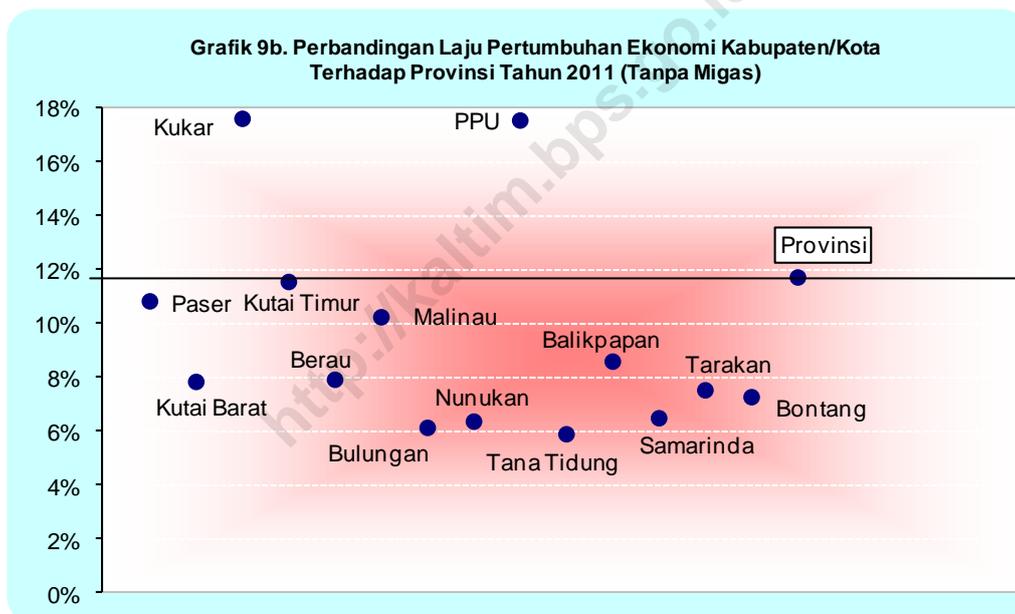
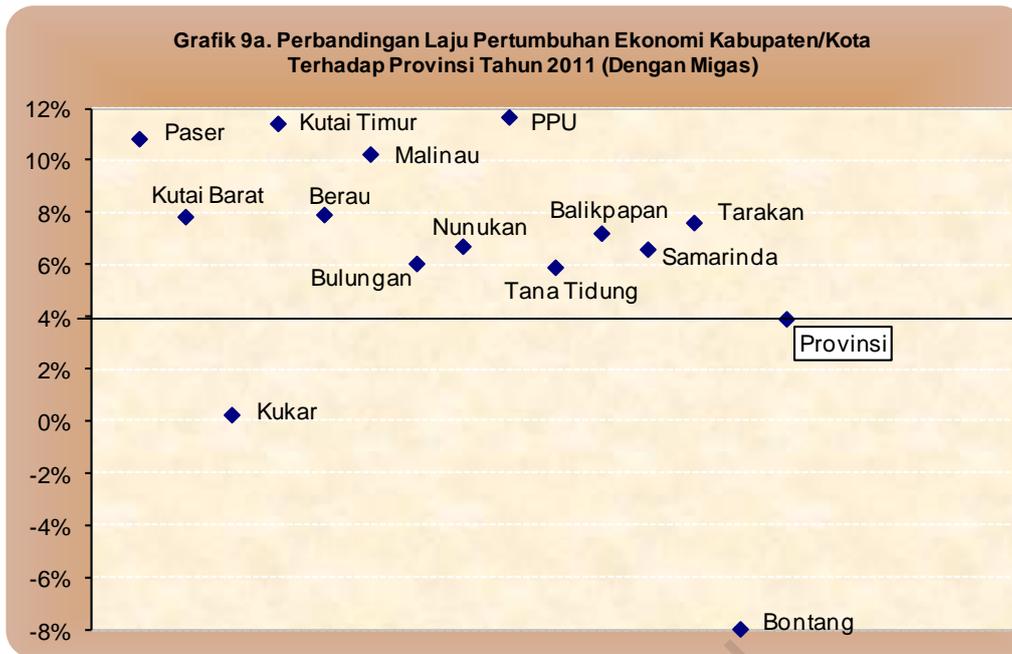
Laju pertumbuhan di tingkat provinsi (PDRB provinsi) diasumsikan merupakan refleksi dari rata-rata pertumbuhan di tingkat kabupaten/kota, meskipun secara matematis hasil penghitungan akan menunjukkan sedikit perbedaan.

Pada tahun 2011, penghitungan dengan migas atas dasar harga konstan menunjukkan hampir semua kabupaten/kota berada di atas laju pertumbuhan ekonomi provinsi (3,93 persen), kecuali Kutai Kartanegara dengan laju pertumbuhan sebesar 0,25 persen dan Bontang yang mengalami laju pertumbuhan negatif sebesar 7,98 persen. Empat kabupaten yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi jauh lebih tinggi dari provinsi adalah Penajam Paser Utara (11,68 persen), Kutai Timur (11,43 persen), Paser (10,85 persen) dan Malinau (10,26 persen), sedangkan kabupaten/kota lainnya pertumbuhan ekonominya antara 5 – 8 persen.

Tabel 18. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota terhadap Provinsi Tahun 2011

Kabupaten/ Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)		PDRB Perkapita (Rp)	
	Migas	Nonmigas	Dengan Migas	Nonmigas
P a s e r	10,85	10,85	69.727.539	69.727.539
Kutai Barat	7,85	7,85	47.144.033	47.144.033
Kutai Kartanegara	0,25	17,63	189.712.083	79.806.005
Kutai Timur	11,43	11,57	172.297.557	169.102.364
B e r a u	7,93	7,93	51.651.999	51.651.999
Malinau	10,26	10,26	39.368.336	39.368.336
Bulungan	6,06	6,15	25.768.431	23.436.215
Nunukan	6,72	6,38	31.860.071	27.361.921
Penajam Paser Utara	11,68	17,56	25.902.294	17.618.765
Tana Tidung	5,91	5,91	24.038.012	24.038.012
Balikpapan	7,22	8,61	77.923.396	39.512.032
Samarinda	6,60	6,51	36.297.271	36.197.858
Tarakan	7,63	7,54	39.656.783	37.509.660
Bontang	-7,98	7,29	414.941.979	63.947.204
Provinsi	3,93	11,73	105.849.208	65.415.052

Pada tahun 2011 laju pertumbuhan PDRB nonmigas atas dasar harga konstan, menempatkan dua kabupaten mencapai laju pertumbuhan ekonomi di atas laju pertumbuhan ekonomi provinsi (11,73 persen), yaitu Kutai Kartanegara (17,63 persen) dan Penajam Paser Utara (17,56 persen). Tingginya laju pertumbuhan di kabupaten/kota tersebut mencerminkan adanya pertumbuhan yang pesat pada sektor-sektor ekonomi selain migas pada daerah-daerah tersebut terutama Sektor Pertambangan Nonmigas (batubara).



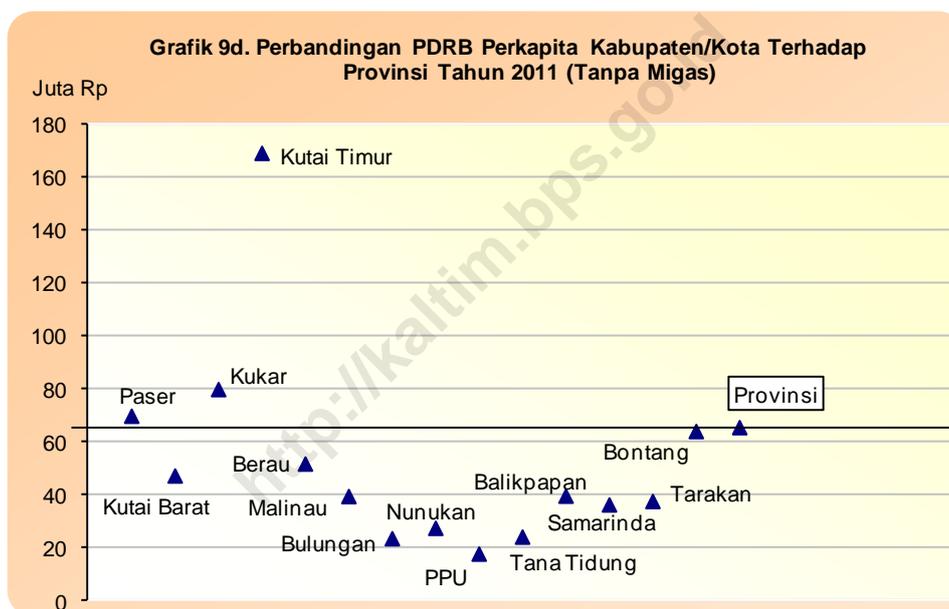
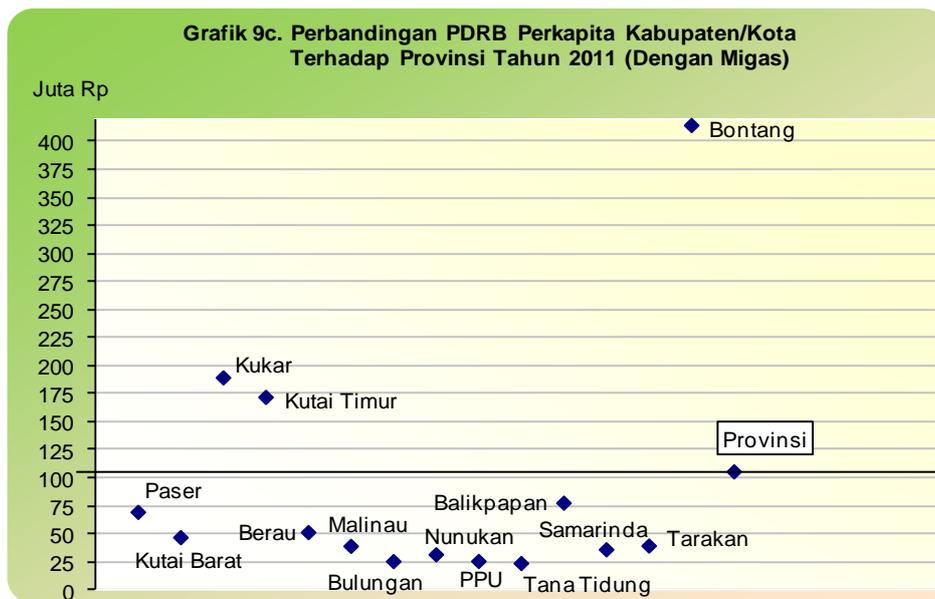
4.2. PDRB PER KAPITA

PDRB per kapita merupakan gambaran rata-rata produktifitas yang dihasilkan oleh setiap penduduk sebagai hasil dari proses produksi seluruh kegiatan ekonomi atau dengan kata lain PDRB per kapita merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi. Data PDRB per kapita atas dasar harga berlaku migas dan nonmigas untuk masing-masing kabupaten/kota dan perbandingannya dengan data PDRB per kapita provinsi kondisi tahun 2011 tersaji pada Tabel 18.

Pada uraian ini disajikan perbandingan PDRB per kapita provinsi atas dasar harga berlaku dengan migas dan PDRB per kapita masing-masing kabupaten/kota. Pada tahun 2011 dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat besaran angka PDRB per kapita yang tercipta dari kegiatan atau aktivitas ekonomi masing-masing kabupaten/kota.

Kabupaten/kota yang PDRB per kapitanya di atas PDRB per kapita provinsi (sebesar 90,3 juta rupiah) dimiliki oleh Bontang, Kutai Kartanegara dan Kutai Timur dengan PDRB per kapita masing-masing sebesar 414,9 juta rupiah, 189,7 juta rupiah dan 172,3 juta rupiah. Tingginya PDRB per kapita Bontang dan Kutai Kartanegara karena PDRB yang dihasilkan oleh daerah ini juga sangat besar yakni masing-masing 61,9 triliun rupiah dan 123,5 triliun rupiah atau sebesar 51,47 persen dari total PDRB kabupaten/kota. Sedangkan di Kutai Timur walaupun PDRB yang dihasilkan hanya 45,7 triliun tetapi penduduknya masih sedikit. Untuk kabupaten/kota lainnya berada di bawah PDRB per kapita provinsi, sementara itu nilai PDRB per kapita terendah dihasilkan oleh Kabupaten Tana Tidung (hanya mencapai 24,0 juta rupiah).

Jika dilihat dari sisi PDRB per kapita nonmigas atas dasar harga berlaku tahun 2011 menunjukkan bahwa PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Timur tercatat sebesar 65,4 juta rupiah, bila dibandingkan dengan besaran angka PDRB per kapita masing-masing kabupaten/kota, tercatat ada tiga kabupaten yang berada di atas PDRB per kapita provinsi. Kabupaten Kutai Timur yang sangat potensial di Sektor Pertambangan Nonmigas menempati posisi teratas dari sisi PDRB per kapita nonmigas yang mencapai 169,1 juta rupiah. Selanjutnya Kabupaten Kutai Kartanegara dengan PDRB Per kapita sebesar 79,8 juta rupiah. Ini menunjukkan bahwa walaupun pertambangan migas yang sangat dominan dalam perekonomian Kutai Kartanegara, namun sektor-sektor nonmigas juga cukup potensial di kota ini terutama pertambangan non migas (batu bara). Sedangkan Kabupaten Paser menghasilkan PDRB per kapita terbesar ketiga yaitu 69,7 juta rupiah, dengan sektor potensialnya pertambangan non migas (batubara). PDRB per kapita Kota Bontang hampir mendekati provinsi yaitu 63,9 juta rupiah. Sedangkan 10 kabupaten/kota yang lain PDRB per kapitanya berada di bawah PDRB per kapita provinsi, dengan PDRB per kapita terendah dimiliki Penajam Paser Utara yaitu sebesar 17,6 juta rupiah.



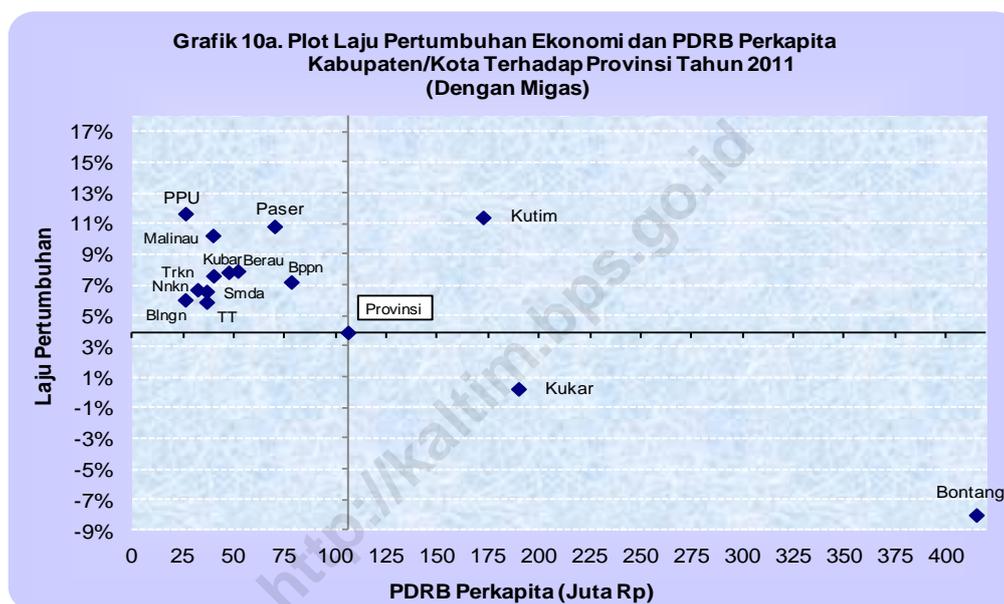
4.3. PERBANDINGAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PDRB PER KAPITA

4.3.1. Perbandingan Migas

Perbandingan laju pertumbuhan ekonomi dan besaran angka PDRB per kapita kabupaten/kota terhadap angka laju pertumbuhan ekonomi dan besaran angka PDRB per kapita provinsi dapat dijelaskan dengan analisis kuadran

Pada tahun 2011, Kabupaten Kutai Timur mengisi posisi kuadran I yang berarti apabila di lihat dari kedua sisi yaitu laju pertumbuhan dan besaran PDRB per kapita kabupaten ini lebih tinggi dari Provinsi. Sementara itu di kuadran II terisi oleh 11

kabupaten/kota, yaitu Paser, Kutai Barat, Berau, Malinau, Bulungan, Nunukan, Penajam Paser Utara, Tana Tidung, Balikpapan, Samarinda dan Tarakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa posisi laju pertumbuhan PDRB masing-masing kabupaten/kota tersebut lebih tinggi dari laju pertumbuhan PDRB provinsi, sedangkan besaran angka PDRB per kapita masing-masing kabupaten/kota lebih rendah dari besaran angka PDRB per kapita provinsi. Kuadran III kosong, yang berarti bahwa tidak ada kabupaten/kota yang baik laju pertumbuhan maupun PDRB per kapitanya lebih rendah dari pada provinsi. Sedangkan pada Kuadran IV ditempati Kutai Kartanegara dan Bontang, di mana laju pertumbuhannya di bawah provinsi tapi besaran PDRB per kapitanya berada di atas provinsi (Grafik 9a).

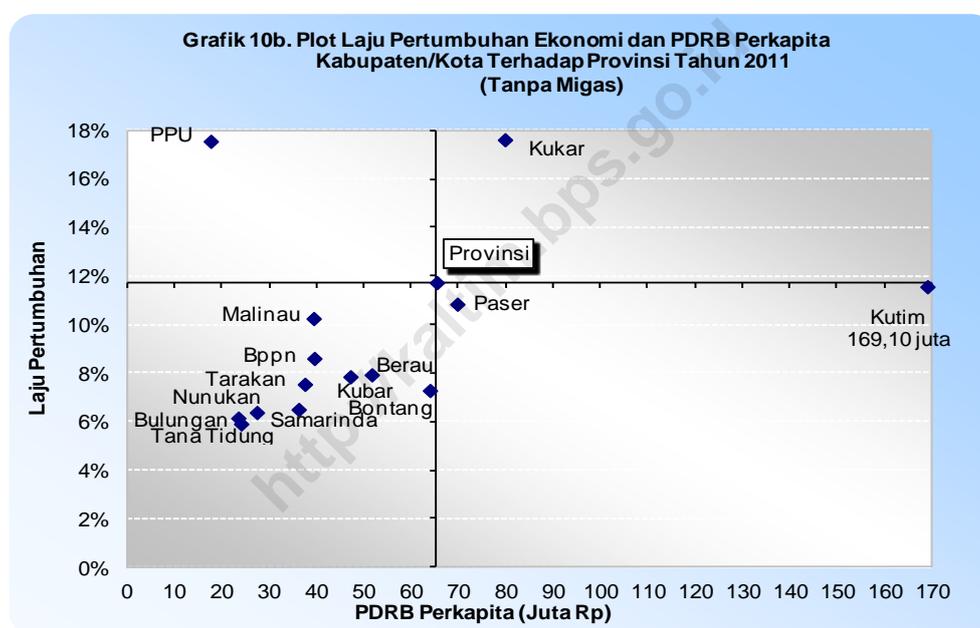


4.3.2. Perbandingan Nonmigas

Gambaran perbandingan PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota terhadap provinsi, berdasarkan penghitungan nonmigas tahun 2011, dapat dijelaskan pada Grafik 10b. Pada grafik ini terlihat bahwa kabupaten/kota menyebar di empat kuadran. Kabupaten Kutai Kartanegara menempati kuadran I, yang berarti bahwa laju pertumbuhan PDRB maupun besaran angka PDRB per kapita kabupaten ini berada di atas provinsi. Selanjutnya di kuadran II ditempati oleh Kabupaten Penajam Paser Utara. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa posisi dari laju pertumbuhan PDRB kabupaten tersebut lebih tinggi dari laju pertumbuhan PDRB provinsi, tetapi besaran PDRB per kapitanya berada di bawah besaran PDRB per kapita provinsi. Kalau pada penghitungan migas tidak ada kabupaten/kota yang menempati posisi kuadran III, maka pada

penghitungan nonmigas 10 kabupaten/kota justru mengelompok di kuadran ini yaitu Kutai Barat, Berau, Malinau, Bulungan, Nunukan, Tana Tidung, Balikpapan, Samarinda, Tarakan dan Bontang. Kondisi ini mencerminkan baik PDRB perkapita maupun laju pertumbuhan 10 kabupaten/kota tersebut berada di bawah angka provinsi. Sedangkan Kutai Timur dan Paser berada di kuadran IV yang menggambarkan bahwa laju pertumbuhan PDRB kota ini di bawah laju pertumbuhan provinsi, namun besaran PDRB per kapitanya di atas besaran PDRB per kapita provinsi.

Dari gambaran kedua tabel (Tabel 18 dan Tabel 19), ternyata posisi kabupaten/kota apabila dihitung migas dan non migas posisinya dalam kuadran mengalami perubahan kecuali Kabupaten Penajam Paser Utara yang kedudukannya tetap berada di Kuadran II baik dengan migas maupun non migas.



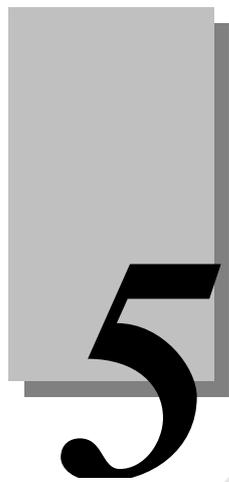
Tabel 19. Kedudukan Kabupaten/Kota Menurut Kriteria Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Per Kapita Terhadap Provinsi Tahun 2011 (dengan Migas)

Uraian	Laju Pertumbuhan Ekonomi Lebih Tinggi	Laju Pertumbuhan Ekonomi Lebih Rendah
PDRB Per Kapita Lebih Tinggi	Kutai Timur	Kutai Kartanegara, Bontang
PDRB Per Kapita Lebih Rendah	Paser, Kutai Barat, Berau, Bulungan, Malinau, Nunukan, Penajam Paser Utara, Tana Tidung, Balikpapan, Samarinda, Tarakan	-

Tabel 20. Kedudukan Kabupaten/Kota Menurut Kriteria Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Per Kapita Terhadap Provinsi Tahun 2011 (Nonmigas)

Uraian	Laju Pertumbuhan Ekonomi Lebih Tinggi	Laju Pertumbuhan Ekonomi Lebih Rendah
PDRB Per Kapita Lebih Tinggi	Kutai Kartanegara	Kutai Timur, Paser
PDRB Per Kapita Lebih Rendah	Penajam Paser Utara	Kutai Barat, Berau, Malinau, Bulungan, Nunukan, Tana Tidung, Balikpapan, Samarinda, Tarakan, Bontang

Dari gambaran di atas nampak bahwa perbandingan melalui laju pertumbuhan ekonomi maupun PDRB per kapita nonmigas dari pembentukan PDRB masing-masing kabupaten/kota lebih baik terhadap besaran angka laju pertumbuhan maupun PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Timur, sebaran atau pencarannya terdistribusi cukup merata. Sedangkan perbandingan dari laju pertumbuhan ekonomi maupun PDRB per kapita dengan migas dari masing-masing kabupaten/kota terhadap laju pertumbuhan ekonomi maupun PDRB per kapita provinsi tersebut telah menunjukkan perbedaan yang nyata atau sebaran distribusi cenderung tidak merata.



KESIMPULAN

<http://kaltim.bps.go.id>

B A B V

K E S I M P U L A N

Adanya keragaman potensi sumberdaya alam maupun kemampuan sumberdaya manusia di masing-masing kabupaten/kota di Kalimantan Timur, menyebabkan besaran PDRB yang tercipta di tiap kabupaten/kota sangat bervariasi. Analisis sebelumnya dimaksudkan untuk menjelaskan perkembangan kondisi makro ekonomi Kalimantan Timur berdasarkan aspek kewilayahan (kabupaten/kota).

Beberapa hal dapat disimpulkan khususnya mengenai posisi relatif dari setiap kabupaten/kota terhadap kabupaten/kota lainnya bahkan terhadap Provinsi Kalimantan Timur, yaitu:

- Kontribusi PDRB terbesar pada tahun 2011, disumbang 4 kabupaten/kota yaitu Kutai Kartanegara, Bontang, Balikpapan dan Kutai Timur dengan porsi mencapai 76,70 persen.
- Sampai dengan tahun 2011, empat sektor utama yang memegang peranan terpenting dalam pembentukan PDRB Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur yaitu (1) Sektor Pertambangan dan Penggalian (49,35%); (2) Sektor Industri Pengolahan (25,36%); (3) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (7,94%); dan (4) Sektor Pertanian (5,07%). Dua sektor pertama menjadi primadona dalam pembentukan perekonomian seluruh Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur yang mencapai 74,71%. Adapun sektor yang berkembang cukup pesat atau yang mulai terlihat andilnya selain Sektor Pertanian adalah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi serta sektor Bangunan pada beberapa kabupaten/kota di Kalimantan Timur.
- Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota dengan migas pada tahun 2011 hampir semua berada di atas laju pertumbuhan ekonomi rata-rata Provinsi Kalimantan Timur, kecuali Kutai Kartanegara dan Bontang. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Penajam Paser Utara yaitu 11,68 persen, dan terendah Bontang sebesar negatif 7,98 persen. Akan tetapi, bila dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi nonmigas maka ada dua kabupaten yang posisi laju pertumbuhan ekonominya di atas rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Kutai Kartanegara dan Penajam Paser Utara. Pertumbuhan ekonomi nonmigas tertinggi dicapai Kutai Kartanegara yaitu 17,63 persen, sedangkan yang terendah Tana Tidung yaitu 5,91 persen.

- Berdasarkan analisis kuadran, jika dihitung dengan migas pada tahun 2011 hampir semua kabupaten/kota berada di kuadran II (laju pertumbuhan PDRB lebih tinggi dari laju pertumbuhan PDRB Provinsi dan PDRB per kapita lebih rendah daripada PDRB per kapita Provinsi). Pada Kuadran I (laju pertumbuhan dan PDRB perkapita lebih tinggi dari Provinsi) ditempati oleh Kutai Timur, sedang kuadran IV ditempati oleh Kutai Kertanegara dan Bontang. Kuadran III (laju pertumbuhan PDRB maupun PDRB per kapita lebih rendah dari laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita provinsi) tidak terisi. Sedangkan bila dihitung dengan nonmigas semua kuadran terisi.
- Kondisi geografis dan potensi sumberdaya alam maupun SDM serta keberadaan sentra ekonomi yang tidak merata, mengakibatkan kemampuan pembangunan ekonomi di tiap-tiap Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur sangat tidak seimbang. Penciptaan PDRB untuk daerah Kalimantan bagian utara (Malinau, Nunukan, Tarakan, Bulungan dan Tana Tidung) relatif masih kecil yakni hanya sekitar 5,07 persen (setara 18,3 triliun rupiah) terhadap total PDRB Kalimantan Timur tahun 2011. Oleh karenanya aspirasi terhadap ketidakmerataan ini perlu disikapi bukan lagi didasarkan pada pemerataan dana pembangunan, tetapi pada pemerataan kesempatan bagi penduduk untuk berkembang sesuai potensinya. Diperlukan upaya untuk segera mendorong berkembangnya kegiatan investasi lokal dan penguatan UMKM, agar kegiatan ekonomi daerah mempunyai basis yang kuat untuk semakin mensejahterakan penduduk di wilayahnya masing-masing.

LAMPIRAN

<http://kaltim.bps.go.id>

Tabel 1.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT KABUPATEN / KOTA
TAHUN 2007 - 2011 (Jutaan Rupiah)

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009r)	2010*)	2011**)
1. Paser	6,151,390	8,696,804	9,972,212	13,207,171	16,680,292
2. Kutai Barat	3,977,909	5,269,232	5,899,931	6,830,573	8,083,976
3. Kutai Kartanegara	72,263,272	103,959,393	90,100,482	100,279,069	123,485,113
Kutai Kartanegara @	17,692,702	24,119,805	28,318,388	36,588,893	51,946,367
4. Kutai Timur	18,394,195	24,444,702	28,627,177	34,247,873	45,748,620
Kutai Timur @	17,821,603	23,574,886	27,915,003	33,495,736	44,900,229
5. Berau	5,508,557	6,191,024	6,983,756	8,079,228	9,607,427
6. Malinau	1,041,793	1,311,538	1,563,192	2,018,992	2,558,902
7. Bulungan	1,999,674	2,245,719	2,371,769	2,556,730	2,714,470
Bulungan @	1,744,997	1,952,022	2,134,560	2,303,018	2,441,556
8. Nunukan	2,570,817	3,173,378	3,318,637	3,843,317	4,660,682
Nunukan @	1,647,866	2,359,776	2,779,194	3,360,548	4,002,666
9. Penajam Paser Utara	2,205,357	2,769,209	2,577,863	2,923,169	3,845,144
Penajam Paser Utara @	1,259,084	1,452,845	1,677,596	1,955,364	2,615,470
10. Tana Tidung	242,749	279,287	300,926	346,258	379,560
11. Balikpapan	28,081,138	38,527,951	36,521,932	41,259,008	45,128,322
Balikpapan @	12,913,743	15,580,564	17,467,622	19,997,415	22,882,880
12. Samarinda	15,930,651	18,773,923	21,077,418	24,114,333	27,427,234
Samarinda @	15,894,799	18,727,924	21,045,422	24,069,333	27,352,115
13. Tarakan	4,091,202	5,238,185	5,980,360	6,885,979	7,964,946
Tarakan @	3,810,291	4,773,611	5,625,459	6,507,304	7,533,703
14. Bontang	53,902,405	74,738,484	52,664,325	53,053,508	61,925,526
Bontang @	5,410,716	6,464,199	7,137,928	8,259,068	9,543,417
Total Kab / Kota	216,361,107	295,618,829	267,959,979	299,645,209	360,210,213
Total Kab / Kota @	95,118,199	120,753,517	138,821,189	167,018,900	210,528,561
Kalimantan Timur	222,628,921	314,813,521	285,590,822	321,904,880	390,638,617
Kalimantan Timur @	98,007,731	134,228,024	155,204,138	190,660,496	241,415,558

Keterangan :

@ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bumi + Industri Migas)

r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Tabel 2.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT KABUPATEN / KOTA
TAHUN 2007 - 2011 (Jutaan Rupiah)

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009r)	2010*)	2011**)
1. Paser	4,189,093	4,486,554	4,833,721	5,670,576	6,285,640
2. Kutai Barat	2,684,532	2,868,001	3,065,580	3,252,545	3,508,012
3. Kutai Kartanegara	26,203,219	27,427,692	27,997,018	29,132,221	29,205,249
Kutai Kartanegara @	8,148,206	8,678,089	9,288,665	10,470,070	12,315,621
4. Kutai Timur	14,834,119	14,706,782	15,530,332	16,978,570	18,919,768
Kutai Timur @	14,656,942	14,505,373	15,313,702	16,814,678	18,759,584
5. Berau	3,774,346	4,019,642	4,259,856	4,602,169	4,967,314
6. Malinau	515,764	557,196	607,084	691,577	762,504
7. Bulungan	939,983	992,970	1,039,197	1,097,723	1,164,201
Bulungan @	844,084	906,568	954,795	1,011,427	1,073,611
8. Nunukan	1,247,029	1,301,905	1,353,082	1,429,233	1,525,257
Nunukan @	992,103	1,139,237	1,208,692	1,303,850	1,387,035
9. Penajam Paser Utara	1,702,082	1,787,049	1,849,722	1,984,290	2,216,080
Penajam Paser Utara @	987,314	1,069,529	1,119,791	1,232,134	1,448,527
10. Tana Tidung	156,766	167,377	174,652	184,733	195,651
11. Balikpapan	13,479,345	15,147,326	15,405,236	16,229,497	17,401,120
Balikpapan @	8,672,738	9,551,794	10,390,240	11,256,708	12,225,721
12. Samarinda	10,108,378	10,595,535	11,071,771	11,804,015	12,583,625
Samarinda @	10,073,435	10,562,675	11,042,268	11,764,140	12,529,439
13. Tarakan	2,193,658	2,343,529	2,452,105	2,646,567	2,848,398
Tarakan @	2,113,559	2,251,526	2,364,675	2,557,156	2,750,026
14. Bontang	24,390,400	24,517,710	23,776,029	22,817,554	20,997,685
Bontang @	2,521,488	2,699,899	2,770,374	2,957,586	3,173,121
Total Kab / Kota	106,418,713	110,919,269	113,415,385	118,521,272	122,580,505
Total Kab / Kota @	60,330,370	63,463,460	67,394,095	73,769,350	81,381,806
Kalimantan Timur	98,386,382	103,206,871	105,564,938	110,886,682	115,244,165
Kalimantan Timur @	52,736,830	56,079,605	60,031,034	67,051,773	74,919,963

Keterangan :

@ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bumi + Industri Migas)

r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Tabel 3.
LAJU PERTUMBUHAN PDRB
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT KABUPATEN / KOTA
TAHUN 2007 - 2011 (%)

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009r)	2010*)	2011**)
1. Paser	12.92	7.10	7.74	17.31	10.85
2. Kutai Barat	6.45	6.83	6.89	6.10	7.85
3. Kutai Kartanegara	-4.02	4.67	2.08	4.05	0.25
Kutai Kartanegara @	9.56	6.50	7.04	12.72	17.63
4. Kutai Timur	8.08	-0.86	5.60	9.33	11.43
Kutai Timur @	8.87	-1.03	5.57	9.80	11.57
5. Berau	6.79	6.50	5.98	8.04	7.93
6. Malinau	6.31	8.03	8.95	13.92	10.26
7. Bulungan	5.89	5.64	4.66	5.63	6.06
Bulungan @	10.65	7.40	5.32	5.93	6.15
8. Nunukan	3.77	4.40	3.93	5.63	6.72
Nunukan @	17.12	14.83	6.10	7.87	6.38
9. Penajam Paser Utara	3.79	4.99	3.51	7.28	11.68
Penajam Paser Utara @	8.34	8.33	4.70	10.03	17.56
10. Tana Tidung	7.27	6.77	4.35	5.77	5.91
11. Balikpapan	2.08	12.37	1.70	5.35	7.22
Balikpapan @	8.02	10.14	8.78	8.34	8.61
12. Samarinda	3.11	4.82	4.49	6.61	6.60
Samarinda @	2.95	4.86	4.54	6.54	6.51
13. Tarakan	6.92	6.83	4.63	7.93	7.63
Tarakan @	7.26	6.53	5.03	8.14	7.54
14. Bontang	-3.97	0.52	-3.03	-4.03	-7.98
Bontang @	8.02	7.08	2.61	6.76	7.29
Total Kab / Kota	0.77	4.23	2.25	4.50	3.42
Total Kab / Kota @	7.85	5.19	6.19	9.46	10.32
Kalimantan Timur	1.84	4.90	2.28	5.04	3.93
Kalimantan Timur @	10.23	6.34	7.05	11.70	11.73

Keterangan :

@ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bumi + Industri Migas)

r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Tabel 4.
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN / KOTA DENGAN MIGAS
TERHADAP TOTAL PDRB KABUPATEN / KOTA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2007 - 2011 (%)

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009r)	2010*)	2011**)
1. Paser	2.84	2.94	3.72	4.41	4.63
2. Kutai Barat	1.84	1.78	2.20	2.28	2.24
3. Kutai Kartanegara	33.40	35.17	33.62	33.47	34.28
4. Kutai Timur	8.50	8.27	10.68	11.43	12.70
5. Berau	2.55	2.09	2.61	2.70	2.67
6. Malinau	0.48	0.44	0.58	0.67	0.71
7. Bulungan	0.92	0.76	0.89	0.85	0.75
8. Nunukan	1.19	1.07	1.24	1.28	1.29
9. Penajam Paser Utara	1.02	0.94	0.96	0.98	1.07
10. Tana Tidung	0.11	0.09	0.11	0.12	0.11
11. Balikpapan	12.98	13.03	13.63	13.77	12.53
12. Samarinda	7.36	6.35	7.87	8.05	7.61
13 Tarakan	1.89	1.77	2.23	2.30	2.21
14 Bontang	24.91	25.28	19.65	17.71	17.19
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan :

r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Tabel 5.
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN / KOTA TANPA MIGAS
TERHADAP TOTAL PDRB KABUPATEN / KOTA ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2007 - 2011 (%)

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009r)	2010*)	2011**)
1. Paser	6.47	7.20	7.18	7.91	7.92
2. Kutai Barat	4.18	4.36	4.25	4.09	3.84
3. Kutai Kartanegara	18.60	19.97	20.40	21.91	24.67
4. Kutai Timur	18.74	19.52	20.11	20.06	21.33
5. Berau	5.79	5.13	5.03	4.84	4.56
6. Malinau	1.10	1.09	1.13	1.21	1.22
7. Bulungan	1.83	1.62	1.54	1.38	1.16
8. Nunukan	1.73	1.95	2.00	2.01	1.90
9. Penajam Paser Utara	1.32	1.20	1.21	1.17	1.24
10. Tana Tidung	0.26	0.23	0.22	0.21	0.18
11. Balikpapan	13.58	12.90	12.58	11.97	10.87
12. Samarinda	16.71	15.51	15.16	14.41	12.99
13 Tarakan	4.01	3.95	4.05	3.90	3.58
14 Bontang	5.69	5.35	5.14	4.94	4.53
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan :

r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Tabel 6.
INDEKS PERKEMBANGAN PDRB
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT KABUPATEN / KOTA
TAHUN 2007 - 2011 (Tahun 2000 = 100)

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009r)	2010*)	2011**)
1. Paser	295.36	417.58	478.82	634.15	800.91
2. Kutai Barat	263.25	348.71	390.45	452.04	534.99
3. Kutai Kartanegara	308.76	444.19	384.97	428.46	527.61
Kutai Kartanegara @	371.69	506.71	594.91	768.66	1,091.29
4. Kutai Timur	334.83	444.97	521.10	623.42	832.76
Kutai Timur @	339.59	449.22	531.92	638.26	855.57
5. Berau	216.53	243.36	274.52	317.58	377.65
6. Malinau	310.41	390.78	465.76	601.56	762.43
7. Bulungan	264.07	296.57	313.21	337.64	358.47
Bulungan @	270.99	303.14	331.49	357.65	379.16
8. Nunukan	403.15	497.64	520.42	602.70	730.88
Nunukan @	381.28	545.99	643.04	777.55	926.12
9. Penajam Paser Utara	180.72	226.93	211.25	239.54	315.09
Penajam Paser Utara @	187.67	216.55	250.05	291.45	389.84
10. Tana Tidung	318.36	366.28	394.66	454.11	497.78
11. Balikpapan	286.06	392.48	372.05	420.30	459.72
Balikpapan @	273.61	330.11	370.09	423.69	484.83
12. Samarinda	262.13	308.91	346.81	396.78	451.29
Samarinda @	261.54	308.15	346.28	396.04	450.06
13. Tarakan	326.76	418.37	477.65	549.98	636.16
Tarakan @	327.07	409.76	482.88	558.58	646.68
14. Bontang	197.13	273.33	192.60	194.02	226.47
Bontang @	272.79	325.90	359.87	416.39	481.15
Total Kab / Kota	262.09	358.10	324.59	362.97	436.34
Total Kab / Kota @	294.94	374.42	430.45	517.88	652.79
Kalimantan Timur	270.03	381.84	346.39	390.44	473.81
Kalimantan Timur @	324.30	444.16	513.56	630.89	798.83

Keterangan :

@ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bumi + Industri Migas)

r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Tabel 7.
INDEKS PERKEMBANGAN PDRB
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT KABUPATEN / KOTA
TAHUN 2007 - 2011 (Tahun 2000 = 100)

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009r)	2010*)	2011**)
1. Paser	201.14	215.42	232.09	272.27	301.81
2. Kutai Barat	177.66	189.80	202.88	215.25	232.16
3. Kutai Kartanegara	111.96	117.19	119.62	124.47	124.78
Kutai Kartanegara @	171.18	182.31	195.14	219.96	258.73
4. Kutai Timur	270.03	267.71	282.70	309.06	344.40
Kutai Timur @	279.29	276.40	291.80	320.40	357.46
5. Berau	148.36	158.00	167.45	180.90	195.25
6. Malinau	153.67	166.02	180.88	206.06	227.19
7. Bulungan	124.13	131.13	137.23	144.96	153.74
Bulungan @	131.08	140.79	148.27	157.07	166.73
8. Nunukan	195.56	204.16	212.19	224.13	239.19
Nunukan @	229.55	263.59	279.66	301.68	320.93
9. Penajam Paser Utara	139.48	146.44	151.58	162.60	181.60
Penajam Paser Utara @	147.16	159.42	166.91	183.65	215.91
10. Tana Tidung	205.59	219.51	229.05	242.27	256.59
11. Balikpapan	137.31	154.30	156.93	165.33	177.26
Balikpapan @	183.75	202.38	220.14	238.50	259.03
12. Samarinda	166.32	174.34	182.18	194.22	207.05
Samarinda @	165.75	173.80	181.69	193.57	206.16
13. Tarakan	175.21	187.18	195.85	211.38	227.50
Tarakan @	181.42	193.27	202.98	219.50	236.06
14. Bontang	89.20	89.66	86.95	83.45	76.79
Bontang @	127.13	136.12	139.67	149.11	159.98
Total Kab / Kota	129.91	134.36	137.38	143.57	148.49
Total Kab / Kota @	187.07	196.78	208.97	228.74	252.34
Kalimantan Timur	119.33	125.18	128.04	134.49	139.78
Kalimantan Timur @	174.50	185.57	198.64	221.87	247.91

Keterangan :

@ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bumi + Industri Migas)

r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Tabel 8.
INDEKS IMPLISIT PDRB MENURUT KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2007 - 2011 (Tahun 2000 = 100)

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009r)	2010*)	2011**)
1. Paser	146.84	193.84	206.31	232.91	265.37
2. Kutai Barat	148.18	183.72	192.46	210.01	230.44
3. Kutai Kartanegara	275.78	379.03	321.82	344.22	422.82
Kutai Kartanegara @	217.14	277.94	304.87	349.46	421.79
4. Kutai Timur	124.00	166.21	184.33	201.71	241.80
Kutai Timur @	121.59	162.53	182.29	199.21	239.35
5. Berau	145.95	154.02	163.94	175.55	193.41
6. Malinau	201.99	235.38	257.49	291.94	335.59
7. Bulungan	212.74	226.16	228.23	232.91	233.16
Bulungan @	206.73	215.32	223.56	227.70	227.42
8. Nunukan	206.16	243.75	245.27	268.91	305.57
Nunukan @	166.10	207.14	229.93	257.74	288.58
9. Penajam Paser Utara	129.57	154.96	139.36	147.32	173.51
Penajam Paser Utara @	127.53	135.84	149.81	158.70	180.56
10. Tana Tidung	154.85	166.86	172.30	187.44	194.00
11. Balikpapan	208.33	254.35	237.07	254.22	259.34
Balikpapan @	148.90	163.12	168.12	177.65	187.17
12. Samarinda	157.60	177.19	190.37	204.29	217.96
Samarinda @	157.79	177.30	190.59	204.60	218.30
13. Tarakan	186.50	223.52	243.89	260.19	279.63
Tarakan @	180.28	212.02	237.90	254.47	273.95
14. Bontang	221.00	304.83	221.50	232.51	294.92
Bontang @	214.58	239.42	257.65	279.25	300.76
Total Kab / Kota	203.31	266.52	236.26	252.82	293.86
Total Kab / Kota @	157.66	190.27	205.98	226.41	258.69
Kalimantan Timur	226.28	305.03	270.54	290.30	338.97
Kalimantan Timur @	185.84	239.35	258.54	284.35	322.23

Keterangan :

@ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bumi + Industri Migas)

r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Tabel 9.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PERKAPITA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT KABUPATEN / KOTA
TAHUN 2007 - 2011 (Rupiah)

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009r)	2010*)	2011**)
1. Paser	29,684,880	40,468,131	44,752,353	57,343,697	69,727,539
2. Kutai Barat	25,427,209	33,060,187	36,340,813	41,374,595	47,144,033
3. Kutai Kartanegara	128,591,486	178,177,108	148,760,444	160,016,387	189,712,083
Kutai Kartanegara @	31,483,916	41,339,190	46,755,089	58,385,289	79,806,005
4. Kutai Timur	84,476,241	106,236,508	117,755,461	133,970,722	172,297,557
Kutai Timur @	81,846,588	102,456,295	114,825,996	131,028,512	169,102,364
5. Berau	34,681,657	37,400,994	40,490,001	45,115,443	51,651,999
6. Malinau	19,423,034	23,188,844	26,215,305	32,262,575	39,368,336
7. Bulungan	21,119,870	23,364,352	24,024,758	25,172,568	25,768,431
Bulungan @	18,594,540	20,561,125	21,845,049	22,920,607	23,436,215
8. Nunukan	21,516,353	25,098,889	24,808,900	27,288,337	31,860,071
Nunukan @	13,791,748	18,663,946	20,776,222	23,860,577	27,361,921
9. Penajam Paser Utara	16,622,624	20,343,135	18,460,647	20,452,897	25,902,294
Penajam Paser Utara @	9,490,205	10,672,876	12,013,637	13,681,336	17,618,765
10. Tana Tidung	20,349,474	21,541,590	21,358,929	22,777,135	24,038,012
11. Balikpapan	54,986,876	73,192,092	67,323,271	73,996,704	77,923,396
Balikpapan @	25,286,952	29,598,618	32,199,212	35,864,720	39,512,032
12. Samarinda	24,069,518	27,455,765	29,814,343	33,146,849	36,297,271
Samarinda @	24,015,350	27,388,494	29,796,043	33,084,994	36,197,858
13. Tarakan	24,446,394	29,782,044	32,358,451	35,610,378	39,656,783
Tarakan @	22,767,848	27,140,677	30,438,158	33,652,089	37,509,660
14. Bontang	416,450,248	557,022,426	378,700,219	369,239,977	414,941,979
Bontang @	41,803,222	48,177,376	51,327,628	57,481,177	63,947,204
Kalimantan Timur	69,787,311	95,096,207	83,139,472	90,597,220	105,849,208
Kalimantan Timur @	30,722,406	40,546,467	45,182,090	53,659,674	65,415,052

Keterangan :

@ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bumi + Industri Migas)

r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Tabel 10.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PERKAPITA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2003 MENURUT KABUPATEN / KOTA
TAHUN 2007 - 2011 (Rupiah)

Kabupaten / Kota	2007	2008	2009r)	2010*)	2011**)
1. Paser	20,215,385	20,876,916	21,692,317	24,620,852	26,275,453
2. Kutai Barat	17,159,810	17,994,398	18,882,536	19,701,531	20,457,982
3. Kutai Kartanegara	46,628,263	47,008,612	46,224,491	46,486,597	44,868,474
Kutai Kartanegara @	14,499,618	14,873,469	15,336,054	16,707,204	18,920,678
4. Kutai Timur	68,126,419	63,915,577	63,882,703	66,416,718	71,255,261
Kutai Timur @	67,312,725	63,040,253	62,991,613	65,775,602	70,651,979
5. Berau	23,763,131	24,283,317	24,697,538	25,699,098	26,705,561
6. Malinau	9,615,819	9,851,594	10,181,014	11,051,084	11,731,012
7. Bulungan	10,205,436	10,872,448	10,989,682	11,229,061	11,441,331
Bulungan @	9,254,519	10,047,776	10,214,111	10,463,094	10,667,177
8. Nunukan	10,436,961	10,297,034	10,115,137	10,147,846	10,426,542
Nunukan @	8,303,370	9,010,457	9,035,735	9,257,606	9,481,669
9. Penajam Paser Utara	12,829,248	13,128,001	13,246,267	13,883,729	14,928,325
Penajam Paser Utara @	7,441,765	7,856,965	8,019,072	8,621,022	9,757,805
10. Tana Tidung	13,141,579	12,909,878	12,396,326	12,151,908	12,390,843
11. Balikpapan	26,394,482	28,775,589	28,397,480	29,107,081	30,046,638
Balikpapan @	16,982,460	18,145,677	19,153,010	20,188,544	21,110,239
12. Samarinda	15,272,683	15,495,352	15,675,379	16,225,451	16,653,201
Samarinda @	15,219,888	15,447,296	15,633,609	16,170,640	16,581,491
13. Tarakan	13,107,891	13,324,289	13,267,820	13,686,546	14,181,929
Tarakan @	12,629,274	12,801,201	12,794,755	13,224,159	13,692,142
14. Bontang	188,440,349	182,729,347	170,969,392	158,804,829	140,698,373
Bontang @	19,481,029	20,122,218	19,921,291	20,584,105	21,262,012
Kalimantan Timur	30,841,101	31,175,859	30,731,426	31,208,055	31,227,081
Kalimantan Timur @	16,531,372	16,940,053	17,475,872	18,871,116	20,300,652

Keterangan :

@ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bumi + Industri Migas)

r) Angka Revisi

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Tabel 31. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU (Juta Rupiah)
TAHUN : 2011**)

LAPANGAN USAHA	Paser	Kubar	Kukar	Kutim	Berau	Malinau
1. PERTANIAN	1,921,518.38	1,002,584.01	7,317,894.39	1,487,765.19	1,316,362.15	403,266.65
a. Tanaman Bahan Makanan	186,730.33	210,490.61	2,017,764.21	277,467.06	220,002.24	25,593.70
b. Tanaman Perkebunan	827,859.82	231,222.71	666,700.37	531,820.14	144,733.28	2,788.49
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	116,855.66	111,152.16	323,775.36	120,848.18	21,221.17	17,173.12
d. Kehutanan	215,034.78	330,753.10	2,156,430.45	324,772.55	577,211.61	340,268.73
e. Perikanan	575,037.80	118,965.44	2,153,224.01	232,857.25	353,193.85	17,442.60
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	13,081,014.78	4,771,372.80	104,933,756.63	40,454,400.37	5,488,008.69	1,148,649.41
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	71,538,745.52	848,390.79	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	13,049,660.66	4,255,975.63	32,651,972.16	39,346,581.38	5,475,140.84	1,044,712.46
c. Penggalian	31,354.13	515,397.18	743,038.95	259,428.20	12,867.85	103,936.96
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	134,522.27	108,563.23	1,468,346.21	104,040.34	776,196.62	1,621.60
a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	134,522.27	108,563.23	1,468,346.21	104,040.34	776,196.62	1,621.60
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	3,037.74	998,349.33	103,103.65	2,546.36	-
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	-	-	-	987.47	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-	105,525.49	469,996.89	-	7,409.51	-
4. Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	557.92	756,816.40	-
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	-	-	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	-	-	-	-	4,688.33	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-
9. Barang lainnya	-	-	-	378.77	3,748.56	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	20,462.75	11,196.15	54,049.74	36,308.16	14,110.49	4,098.59
a. Listrik	15,200.93	10,564.21	41,260.80	34,378.32	11,266.42	2,918.82
c. Air Bersih	5,261.82	631.94	12,788.94	1,929.84	2,844.07	1,179.76
5. BANGUNAN	298,737.56	1,178,109.02	3,585,480.56	801,354.61	102,679.00	268,387.12
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	546,134.06	437,673.48	3,381,784.64	1,577,186.40	1,028,757.96	318,166.42
a. Perdagangan Besar & Eceran	480,526.10	416,790.69	3,259,613.43	1,525,496.49	982,471.53	291,538.14
b. Hotel	2,172.76	4,059.21	6,911.12	12,539.64	18,772.92	5,778.01
c. Restoran	63,435.20	16,823.58	115,260.09	39,150.26	27,513.51	20,850.27
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	90,019.08	129,248.71	477,248.69	651,635.19	530,086.61	51,246.31
a. Pengangkutan	64,160.31	72,735.25	367,118.09	591,491.73	468,711.83	26,382.78
2. Angkutan Jalan Raya	35,500.13	16,361.98	69,152.15	129,808.04	66,285.95	3,175.95
3. Angkutan Laut	18,183.08	-	27,193.14	192,313.23	347,846.72	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	968.69	52,582.62	222,536.38	207,344.65	16,239.89	10,952.80
5. Angkutan Udara	-	2,134.28	-	-	35,199.88	10,169.55
6. Jasa Penunjang Angkutan	9,508.41	1,656.36	48,236.42	62,025.81	3,139.39	2,084.49
b. Komunikasi	25,858.78	56,513.47	110,130.59	60,143.46	61,374.78	24,863.53
1. Pos dan Telekomunikasi	25,760.48	56,288.68	107,198.27	49,967.40	53,341.91	24,796.30
2. Jasa Penunjang Komunikasi	98.30	224.79	2,932.33	10,176.07	8,032.87	67.23
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	139,528.18	111,688.38	459,479.39	324,151.08	52,002.87	10,703.06
a. Bank	36,938.49	6,224.72	47,065.87	7,432.20	4,406.16	3,269.52
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	3,211.39	1,981.71	6,603.04	7,260.44	7,034.67	100.59
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	98,657.21	95,631.62	397,010.91	279,303.71	39,661.18	6,831.06
e. Jasa Perusahaan	721.09	7,850.34	8,799.56	30,154.73	900.87	501.88
9. JASA-JASA	448,354.62	333,540.20	1,807,072.57	311,778.32	299,222.44	352,763.31
a. Pemerintahan Umum	433,661.44	319,655.40	1,707,510.82	277,357.64	279,361.56	347,972.84
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	433,661.44	319,655.40	1,707,510.82	277,357.64	279,361.56	347,972.84
b. Swasta	14,693.18	13,884.79	99,561.75	34,420.69	19,860.88	4,790.46
1. Sosial Kemasyarakatan	6,718.05	7,268.92	40,618.93	1,487.05	6,309.37	2,190.50
2. Hiburan & Rekreasi	784.70	765.56	6,970.87	9,363.95	956.47	228.18
3. Perorangan & Rumahtangga	7,190.43	5,850.31	51,971.96	23,569.68	12,595.05	2,371.79
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	16,680,291.69	8,083,976.00	123,485,112.81	45,748,619.66	9,607,426.84	2,558,902.46
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	16,680,291.69	8,083,976.00	51,946,367.29	44,900,228.87	9,607,426.84	2,558,902.46

Keterangan : @ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bumi + Industri Migas) ***) Angka Sangat Sementara

Tabel 31. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BR
TAHUN : 2011**)

LAPANGAN USAHA	Bulungan	Nunukan	PPU	Tana Tidung	Balikpapan	Samarinda
1. PERTANIAN	709,066.52	1,043,806.39	646,426.63	135,032.92	740,874.28	562,981.39
a. Tanaman Bahan Makanan	140,300.98	247,903.95	205,706.32	32,559.94	298,032.53	316,061.48
b. Tanaman Perkebunan	18,692.74	442,646.30	253,297.47	8,790.27	15,488.98	21,497.15
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	80,714.97	116,757.00	64,561.96	12,292.66	160,550.23	215,793.64
d. Kehutanan	259,439.98	151,765.96	28,862.77	51,314.15	1,133.63	796.61
e. Perikanan	209,917.85	84,733.19	93,998.11	30,075.90	265,668.91	8,832.50
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	898,728.49	2,392,827.60	1,508,794.65	130,256.13	29,438.10	2,376,473.67
a. Minyak dan Gas Bumi	272,913.65	658,016.46	1,229,673.30	-	-	75,118.71
b. Pertambangan tanpa Migas	581,896.94	1,714,785.63	268,926.88	120,238.01	-	2,059,418.48
c. Penggalian	43,917.90	20,025.51	10,194.47	10,018.12	29,438.10	241,936.47
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,413.43	30,492.01	557,644.71	449.20	22,797,423.06	5,297,809.82
a. Industri Migas	-	-	-	-	22,245,441.90	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	22,245,441.90	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	2,413.43	30,492.01	557,644.71	449.20	551,981.16	5,297,809.82
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	376.13	-	-	114.79	50,102.89	-
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	226.20	-	-	52.73	22,462.64	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	215.43	-	-	53.54	200,720.37	-
4. Kertas dan Barang Cetak	189.40	-	-	51.24	36,288.95	-
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	704.75	-	-	-	108,181.14	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	191.35	-	-	52.65	14,881.01	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	400.33	-	-	81.80	118,579.01	-
9. Barang lainnya	109.83	-	-	42.45	765.14	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	25,182.69	19,303.46	8,196.11	6,651.66	432,050.89	298,887.86
a. Listrik	21,470.54	16,071.54	7,092.77	5,438.86	375,750.56	260,469.02
c. Air Bersih	3,712.16	3,231.92	1,103.35	1,212.81	56,300.33	38,418.84
5. BANGUNAN	8,435.87	197,958.75	120,567.57	2,030.86	7,279,238.72	1,333,179.88
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	341,537.41	473,791.66	652,548.48	46,941.96	7,131,105.63	8,436,954.24
a. Perdagangan Besar & Eceran	288,173.34	358,577.35	628,062.36	36,807.12	6,232,367.37	6,801,297.33
b. Hotel	11,265.11	21,674.51	1,019.48	2,437.98	298,304.58	392,759.56
c. Restoran	42,098.96	93,539.79	23,466.63	7,696.87	600,433.68	1,242,897.35
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	135,492.16	99,290.08	54,841.40	6,172.14	3,461,008.17	2,490,201.46
a. Pengangkutan	106,606.36	49,762.30	45,514.41	5,028.59	2,928,225.72	2,072,064.66
2. Angkutan Jalan Raya	729.71	5,485.43	31,582.05	56.61	464,282.10	410,213.19
3. Angkutan Laut	79,052.41	27,621.93	12,362.54	1,887.92	702,040.53	562,683.47
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	6,209.53	8,001.01	1,327.18	2,025.59	42,741.76	272,950.83
5. Angkutan Udara	2,656.20	5,856.04	-	-	1,592,098.28	27,042.06
6. Jasa Penunjang Angkutan	17,958.52	2,797.87	242.63	1,058.46	127,063.06	799,175.11
b. Komunikasi	28,885.79	49,527.79	9,326.99	1,143.55	532,782.45	418,136.80
1. Pos dan Telekomunikasi	26,516.49	49,527.79	8,915.35	194.71	532,782.45	403,398.79
2. Jasa Penunjang Komunikasi	2,369.31	-	411.64	948.85	-	14,738.01
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	7,589.58	7,504.81	94,982.52	611.79	1,773,958.93	3,430,309.58
a. Bank	4,619.99	465.17	23,183.60	311.55	792,880.78	1,619,878.43
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	2,132.17	335.03	1,874.30	137.92	338,656.79	53,674.52
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	80.99	-	-	2,509.16	252.09
d. Sewa Bangunan	511.46	5,680.19	69,704.29	83.81	492,364.68	1,512,460.29
e. Jasa Perusahaan	325.95	943.43	220.32	78.51	147,547.52	244,044.25
9. JASA-JASA	586,023.99	395,707.62	201,141.62	51,413.54	1,483,223.74	3,200,436.23
a. Pemerintahan Umum	574,043.75	390,208.18	193,366.87	50,681.84	1,230,629.34	2,628,546.30
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	574,043.75	390,208.18	193,366.87	50,681.84	1,230,629.34	2,628,546.30
b. Swasta	11,980.24	5,499.44	7,774.76	731.69	252,594.40	571,889.93
1. Sosial Kemasyarakatan	11,364.73	2,305.56	2,899.56	654.15	104,431.40	208,068.20
2. Hiburan & Rekreasi	45.78	1,497.86	288.81	4.63	80,614.97	32,327.48
3. Perorangan & Rumahtangga	569.73	1,696.02	4,586.38	72.91	67,548.03	331,494.25
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2,714,470.13	4,660,682.38	3,845,143.70	379,560.21	45,128,321.53	27,427,234.13
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	2,441,556.48	4,002,665.92	2,615,470.40	379,560.21	22,882,879.62	27,352,115.42

Keterangan : @ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bu

Tabel 31. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BR
TAHUN : 2011**)

LAPANGAN USAHA	Tarakan	Bontang	Total Kab/kota	Provinsi
1. PERTANIAN	938,142.42	48,640.10	18,274,361.42	22,289,039.66
a. Tanaman Bahan Makanan	200,810.00	25,336.47	4,404,759.82	5,002,168.21
b. Tanaman Perkebunan	1,542.64	1,062.47	3,168,142.84	3,415,262.92
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	103,130.63	10,161.59	1,474,988.32	1,639,447.00
d. Kehutanan	2,774.55	-	4,440,558.88	5,368,828.30
e. Perikanan	629,884.60	12,079.57	4,785,911.56	6,863,333.23
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	469,374.42	77,184.49	177,760,280.23	196,460,883.28
a. Minyak dan Gas Bumi	431,243.11	4,049.36	75,058,150.91	74,599,557.77
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	100,569,309.06	120,136,765.53
c. Penggalian	38,131.31	73,135.13	2,132,820.27	1,724,559.98
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,177,518.39	58,879,272.11	91,336,313.01	91,242,912.22
a. Industri Migas	-	52,378,059.85	74,623,501.76	74,623,501.76
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	125,821.61	22,371,263.52	22,371,263.52
2. Gas Alam Cair	-	52,252,238.24	52,252,238.24	52,252,238.24
b. Industri Tanpa Migas	1,177,518.39	6,501,212.25	16,712,811.25	16,619,410.46
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	1,005.86	1,158,636.74	2,042,142.34
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	702.21	24,431.25	70,161.25
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-	4,293.25	788,214.47	2,979,100.64
4. Kertas dan Barang Cetak	-	537.29	794,441.20	4,020,199.59
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	6,481,569.90	6,590,455.80	6,857,778.80
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	-	1,967.54	21,780.89	198,737.53
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	11,082.33	130,143.46	280,703.55
9. Barang lainnya	-	53.89	5,098.63	170,586.76
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	122,177.16	38,415.06	1,091,090.79	1,003,877.43
a. Listrik	115,039.91	36,518.25	953,440.94	863,570.82
c. Air Bersih	7,137.25	1,896.81	137,649.85	140,306.61
5. BANGUNAN	266,152.76	1,409,616.27	16,851,928.55	10,314,542.84
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	3,382,502.05	845,603.48	28,600,687.87	30,668,029.72
a. Perdagangan Besar & Eceran	3,243,212.58	817,595.02	25,362,528.85	27,550,882.38
b. Hotel	40,732.83	4,315.71	822,743.42	572,799.15
c. Restoran	98,556.64	23,692.75	2,415,415.60	2,544,348.19
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	712,339.08	162,019.53	9,050,848.62	14,035,501.87
a. Pengangkutan	529,163.43	108,634.87	7,435,600.33	12,162,236.33
2. Angkutan Jalan Raya	31,433.29	18,089.41	1,282,155.98	3,020,478.88
3. Angkutan Laut	123,874.18	63,356.77	2,158,415.92	1,229,861.17
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	843,880.93	1,093,616.55
5. Angkutan Udara	300,571.60	-	1,975,727.89	2,319,320.66
6. Jasa Penunjang Angkutan	73,284.37	27,188.69	1,175,419.60	4,498,959.07
b. Komunikasi	183,175.65	53,384.66	1,615,248.30	1,873,265.54
1. Pos dan Telekomunikasi	183,175.65	53,202.90	1,575,067.15	1,873,265.54
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	181.76	40,181.14	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	491,865.59	239,112.09	7,143,487.84	9,292,981.94
a. Bank	155,670.69	89,945.76	2,792,292.93	3,421,606.06
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	33,211.16	2,438.27	458,651.99	340,570.92
c. Jasa Penunjang Keuangan	274.58	-	3,116.83	3,143.25
d. Sewa Bangunan	299,812.50	139,611.83	3,437,324.75	3,201,583.36
e. Jasa Perusahaan	2,896.65	7,116.24	452,101.34	2,326,078.35
9. JASA-JASA	404,874.00	225,662.89	10,101,215.10	15,330,848.43
a. Pemerintahan Umum	341,612.47	197,731.55	8,972,340.01	14,230,819.38
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	341,612.47	197,731.55	8,972,340.01	14,230,819.38
b. Swasta	63,261.52	27,931.34	1,128,875.09	1,100,029.06
1. Sosial Kemasyarakatan	19,420.03	6,477.59	420,214.04	284,660.14
2. Hiburan & Rekreasi	18,912.92	352.80	153,114.98	77,290.86
3. Perorangan & Rumahtangga	24,928.58	21,100.95	555,546.07	738,078.05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7,964,945.87	61,925,526.03	360,210,213.43	390,638,617.39
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	7,533,702.75	9,543,416.81	210,528,560.76	241,415,557.86

Keterangan : @ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bu

Tabel 32. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (Juta Rupiah)
TAHUN : 2011**)

LAPANGAN USAHA	Paser	Kubar	Kukar	Kutim	Berau	Malinau
1. PERTANIAN	795,190.57	515,929.95	2,195,632.50	639,821.76	725,380.08	161,179.76
a. Tanaman Bahan Makanan	90,186.89	115,099.33	628,541.73	140,586.28	108,020.10	17,341.83
b. Tanaman Perkebunan	271,380.77	134,067.31	119,696.51	226,460.27	81,602.59	1,738.11
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	79,896.25	38,493.54	217,204.35	60,756.86	15,009.84	9,562.85
d. Kehutanan	100,091.54	185,990.49	777,084.96	107,270.28	391,678.70	121,700.00
e. Perikanan	253,635.12	42,279.28	453,104.96	104,748.06	129,068.84	10,836.98
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4,749,091.78	1,873,774.88	22,218,076.34	16,743,504.17	2,955,713.68	242,964.20
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	16,889,628.23	160,184.12	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	4,734,490.57	1,496,102.17	5,036,687.23	16,464,931.85	2,950,280.36	233,451.20
c. Penggalian	14,601.21	377,672.71	291,760.88	118,388.21	5,433.32	9,513.00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	89,292.53	77,156.10	755,054.68	44,809.28	409,442.13	703.00
a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	89,292.53	77,156.10	755,054.68	44,809.28	409,442.13	703.00
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	1,790.54	555,842.87	44,480.61	1,161.55	-
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	-	-	-	568.23	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-	75,365.56	199,211.81	-	5,652.59	-
4. Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	180.50	397,272.57	-
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	-	-	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	-	-	-	-	2,749.53	-
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-
9. Barang lainnya	-	-	-	148.17	2,037.66	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	12,251.59	8,159.79	29,584.98	11,584.44	4,058.93	3,112.62
a. Listrik	8,635.56	7,803.46	23,189.05	10,193.81	3,678.09	2,360.17
b. Gas	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	3,616.03	356.33	6,395.93	1,390.62	380.84	752.45
5. BANGUNAN	165,965.31	491,922.66	1,484,871.20	327,468.15	38,337.73	168,913.79
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	184,903.45	270,325.98	1,543,253.65	677,004.99	460,524.51	128,805.60
a. Perdagangan Besar & Eceran	168,115.62	257,659.23	1,492,332.85	645,624.41	443,692.67	115,953.00
b. Hotel	1,050.71	2,224.11	3,456.69	4,954.75	6,801.31	1,926.00
c. Restoran	15,737.11	10,442.64	47,464.11	26,425.82	10,030.53	10,926.60
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	48,672.13	64,111.96	248,333.61	216,637.14	249,292.80	21,258.08
a. Pengangkutan	39,585.74	45,419.88	186,147.70	190,622.97	220,336.35	6,255.94
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	20,440.93	9,326.84	32,156.62	23,700.41	35,477.17	564.44
3. Angkutan Laut	11,817.55	-	14,225.59	85,735.39	167,036.60	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	652.97	34,237.27	126,232.23	62,041.37	5,605.27	4,013.00
5. Angkutan Udara	-	1,010.83	-	-	10,701.44	1,395.71
6. Jasa Penunjang Angkutan	6,674.28	844.94	13,533.25	19,145.80	1,515.87	282.78
b. Komunikasi	9,086.39	18,692.08	62,185.92	26,014.16	28,956.46	15,002.14
1. Pos dan Telekomunikasi	9,012.01	18,581.92	61,036.06	20,801.97	24,633.61	14,969.87
2. Jasa Penunjang Komunikasi	74.38	110.16	1,149.86	5,212.19	4,322.85	32.27
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	78,132.41	75,904.32	245,080.69	136,236.67	19,337.88	3,321.11
a. Bank	7,462.32	2,941.63	20,200.17	3,099.67	1,017.78	2,255.40
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,845.97	1,222.17	3,610.93	4,118.56	2,144.19	67.97
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	68,511.95	67,683.49	217,098.10	117,923.87	15,809.34	845.75
e. Jasa Perusahaan	312.16	4,057.04	4,171.49	11,094.57	366.57	152.00
9. JASA-JASA	162,140.41	130,726.41	485,361.31	122,701.62	105,226.71	32,245.85
a. Pemerintahan Umum	154,879.09	121,044.67	431,623.73	104,878.05	96,700.75	31,255.70
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	154,879.09	121,044.67	431,623.73	104,878.05	96,700.75	31,255.70
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	7,261.32	9,681.74	53,737.58	17,823.57	8,525.96	990.15
1. Sosial Kemasyarakatan	2,622.26	4,690.61	23,151.74	4,782.39	3,375.64	501.87
2. Hiburan & Rekreasi	469.39	415.46	4,304.65	936.22	364.64	16.00
3. Perorangan & Rumahtangga	4,169.67	4,575.67	26,281.19	12,104.96	4,785.69	472.29
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6,285,640.18	3,508,012.06	29,205,248.96	18,919,768.22	4,967,314.45	762,504.02
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	6,285,640.18	3,508,012.06	12,315,620.73	18,759,584.10	4,967,314.45	762,504.02

Keterangan : @ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bumi + Industri Migas) **) Angka Sangat Sementara

Tabel 32. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BR
TAHUN : 2011**)

LAPANGAN USAHA	Bulungan	Nunukan	PPU	Tana Tidung	Balikpapan	Samarinda
1. PERTANIAN	339,061.08	401,026.83	303,805.78	69,138.38	481,484.65	268,452.24
a. Tanaman Bahan Makanan	59,308.84	95,563.64	97,323.74	15,844.25	182,622.21	159,110.54
b. Tanaman Perkebunan	14,747.03	120,455.35	114,772.17	7,468.37	9,789.72	7,992.62
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	45,815.06	44,882.24	34,928.04	7,057.85	97,958.58	97,709.98
d. Kehutanan	119,872.47	78,455.27	15,307.92	24,865.12	386.44	355.26
e. Perikanan	99,317.68	61,670.33	41,473.91	13,902.79	190,727.70	3,283.83
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	479,361.19	599,554.31	857,807.92	81,758.87	6,999.24	807,305.56
a. Minyak dan Gas Bumi	90,590.74	138,221.70	767,553.36	-	-	54,186.38
b. Pertambangan tanpa Migas	374,654.53	450,457.97	83,781.07	78,468.98	-	627,837.54
c. Penggalian	14,115.92	10,874.64	6,473.49	3,289.89	6,999.24	125,281.64
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,733.25	7,145.94	445,394.08	351.07	5,480,635.00	2,537,855.47
a. Industri Migas	-	-	-	-	5,175,399.39	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	5,175,399.39	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	1,733.25	7,145.94	445,394.08	351.07	305,235.61	2,537,855.47
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	320.61	-	-	83.65	31,339.77	-
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	203.50	-	-	44.10	14,115.21	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	202.76	-	-	45.20	106,980.62	-
4. Kertas dan Barang Cetak	163.06	-	-	36.93	19,580.99	-
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	221.46	-	-	-	60,940.26	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	156.54	-	-	34.44	8,485.98	-
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	363.94	-	-	71.01	63,393.04	-
9. Barang lainnya	101.38	-	-	35.74	399.74	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	11,056.83	11,098.71	5,063.46	2,893.77	176,331.24	144,958.24
a. Listrik	9,504.86	9,559.70	4,281.55	2,393.54	163,277.92	125,708.51
b. Gas	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	1,551.97	1,539.01	781.91	500.23	13,053.32	19,249.73
5. BANGUNAN	5,135.06	140,334.66	70,432.25	1,437.06	3,287,413.22	711,141.09
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	160,412.69	219,498.11	347,950.01	22,063.08	4,686,030.95	3,578,978.29
a. Perdagangan Besar & Eceran	125,982.93	163,982.13	338,765.17	15,457.38	4,127,186.67	2,935,248.47
b. Hotel	5,853.22	11,130.15	580.41	1,151.18	193,183.20	190,869.10
c. Restoran	28,576.54	44,385.82	8,604.43	5,454.52	365,661.08	452,860.73
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	92,034.56	47,351.92	34,303.47	5,211.86	2,276,943.56	1,413,249.03
a. Pengangkutan	82,017.27	19,966.23	29,847.26	4,202.52	2,002,970.39	1,108,011.50
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	458.27	2,067.43	19,981.24	32.79	238,833.11	257,194.20
3. Angkutan Laut	63,644.16	11,574.68	8,854.22	1,583.56	258,305.97	325,364.48
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	5,164.71	3,382.07	810.89	1,669.35	22,165.01	146,832.75
5. Angkutan Udara	1,195.30	1,754.30	-	-	1,396,043.37	15,337.61
6. Jasa Penunjang Angkutan	11,554.83	1,187.75	200.91	916.82	87,622.92	363,282.46
b. Komunikasi	10,017.29	27,385.68	4,456.20	1,009.34	273,973.17	305,237.53
1. Pos dan Telekomunikasi	8,511.15	27,385.68	4,147.48	165.47	273,973.17	295,497.10
2. Jasa Penunjang Komunikasi	1,506.14	-	308.73	843.87	-	9,740.43
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	4,957.43	3,991.04	65,846.82	469.74	518,713.79	1,531,071.56
a. Bank	2,753.75	337.10	11,631.06	243.82	125,928.81	574,684.97
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,585.60	290.63	1,133.58	114.40	134,375.01	28,859.64
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	57.13	-	-	1,263.37	130.67
d. Sewa Bangunan	359.88	2,748.48	52,982.15	48.51	175,636.46	787,633.20
e. Jasa Perusahaan	258.20	557.69	100.03	63.02	81,510.14	139,763.09
9. JASA-JASA	70,449.21	95,255.62	85,476.18	12,327.56	486,568.35	1,590,613.54
a. Pemerintahan Umum	67,193.06	92,164.78	80,578.40	11,744.96	336,591.70	1,259,862.66
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	67,193.06	92,164.78	80,578.40	11,744.96	336,591.70	1,259,862.66
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	3,256.15	3,090.84	4,897.78	582.61	149,976.65	330,750.88
1. Sosial Kemasyarakatan	2,779.41	1,522.44	1,449.60	518.27	55,585.15	108,939.20
2. Hiburan & Rekreasi	33.61	701.25	180.53	3.56	54,239.31	19,371.90
3. Perorangan & Rumahtangga	443.13	867.14	3,267.64	60.78	40,152.19	202,439.78
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1,164,201.29	1,525,257.13	2,216,079.98	195,651.40	17,401,119.98	12,583,625.01
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	1,073,610.55	1,387,035.43	1,448,526.61	195,651.40	12,225,720.59	12,529,438.63

Keterangan : @ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bu

Tabel 32. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BR
TAHUN : 2011**)

LAPANGAN USAHA	Tarakan	Bontang	Total Kab/kota	Provinsi
1. PERTANIAN	269,152.98	28,551.12	7,193,807.67	7,620,389.83
a. Tanaman Bahan Makanan	49,180.05	11,793.11	1,770,522.54	1,418,377.41
b. Tanaman Perkebunan	899.75	914.22	1,111,984.80	1,332,227.76
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	45,417.52	7,261.12	801,954.09	891,157.94
d. Kehutanan	960.16	-	1,924,018.59	1,760,288.12
e. Perikanan	172,695.50	8,582.66	1,585,327.64	2,218,338.59
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	114,818.65	53,295.17	51,784,025.96	49,032,137.75
a. Minyak dan Gas Bumi	98,372.25	3,273.27	18,202,010.04	17,327,512.70
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	32,531,143.46	30,961,383.58
c. Penggalian	16,446.41	50,021.90	1,050,872.46	743,241.47
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	294,652.17	19,040,064.09	29,184,288.81	28,950,192.41
a. Industri Migas	-	17,821,289.88	22,996,689.26	22,996,689.26
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	30,113.81	5,205,513.20	5,205,513.20
2. Gas Alam Cair	-	17,791,176.07	17,791,176.07	17,791,176.07
b. Industri Tanpa Migas	294,652.17	1,218,774.22	6,187,599.54	5,953,503.14
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	951.55	635,971.16	1,027,699.46
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	375.94	15,306.98	33,705.20
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-	1,762.71	389,221.25	863,543.85
4. Kertas dan Barang Cetak	-	254.79	417,488.84	2,266,590.65
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	1,209,179.79	1,270,341.51	1,421,187.46
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	-	754.92	12,181.41	115,667.29
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	5,466.91	69,294.90	151,690.41
9. Barang lainnya	-	27.60	2,750.29	73,418.83
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	64,140.34	15,835.24	500,130.17	404,678.51
a. Listrik	61,055.71	14,643.94	446,285.89	353,108.03
b. Gas	-	-	-	-
c. Air Bersih	3,084.62	1,191.30	53,844.28	51,570.48
5. BANGUNAN	108,403.40	1,043,396.71	8,045,172.29	4,807,664.71
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1,184,087.12	472,869.92	13,936,708.35	10,803,260.81
a. Perdagangan Besar & Eceran	1,114,786.40	454,217.79	12,399,004.72	9,652,285.09
b. Hotel	21,598.38	2,844.15	447,623.37	271,070.29
c. Restoran	47,702.33	15,807.99	1,090,080.25	879,905.42
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	352,916.71	114,393.47	5,184,710.29	7,048,604.10
a. Pengangkutan	236,035.21	79,635.98	4,251,054.93	5,845,407.42
1. Angkutan Rel	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	20,150.26	12,403.65	672,787.37	1,557,772.30
3. Angkutan Laut	49,654.80	49,617.22	1,047,414.23	641,537.56
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	412,806.90	636,871.09
5. Angkutan Udara	133,697.84	-	1,561,136.41	840,727.43
6. Jasa Penunjang Angkutan	32,532.31	17,615.11	556,910.02	2,168,499.04
b. Komunikasi	116,881.50	34,757.49	933,655.36	1,203,196.68
1. Pos dan Telekomunikasi	116,881.50	34,626.17	910,223.16	1,203,196.68
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	131.32	23,432.20	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	288,203.53	130,271.32	3,101,538.32	4,023,774.78
a. Bank	89,273.09	30,796.66	872,626.24	1,195,964.11
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	17,411.98	2,000.38	198,781.00	162,353.36
c. Jasa Penunjang Keuangan	138.84	-	1,590.01	1,520.11
d. Sewa Bangunan	179,759.38	93,060.34	1,780,100.89	1,620,963.16
e. Jasa Perusahaan	1,620.23	4,413.94	248,440.18	1,042,974.04
9. JASA-JASA	172,023.03	99,007.50	3,650,123.30	2,553,462.54
a. Pemerintahan Umum	132,799.89	78,192.21	2,999,509.66	1,940,447.97
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	132,799.89	78,192.21	2,999,509.66	1,940,447.97
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-
b. Swasta	39,223.13	20,815.28	650,613.65	613,014.56
1. Sosial Kemasyarakatan	11,478.61	5,273.63	226,670.84	145,325.51
2. Hiburan & Rekreasi	9,006.43	261.40	90,304.35	31,145.50
3. Perorangan & Rumah tangga	18,738.08	15,280.25	333,638.45	436,543.56
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2,848,397.93	20,997,684.54	122,580,505.15	115,244,165.43
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	2,750,025.68	3,173,121.40	81,381,805.85	74,919,963.47

Keterangan : @ Tanpa Migas (Minyak dan Gas Bu

Tabel 33. PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (Juta Rupiah)
TAHUN : 2011

LAPANGAN USAHA	Paser	Kubar	Kuker	Kutim	Berau	Malinau
1. PERTANIAN	5.20	1.33	2.28	5.85	2.08	-6.35
a. Tanaman Bahan Makanan	-5.54	1.40	2.16	2.86	5.80	-4.29
b. Tanaman Perkebunan	9.22	9.45	9.25	15.63	4.45	3.52
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	9.33	9.64	23.31	4.08	8.41	2.66
d. Kehutanan	-4.46	-8.65	-2.84	-8.30	-1.71	-8.35
e. Perikanan	8.34	19.75	0.49	8.45	9.32	6.14
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4.10	7.79	-5.77	12.00	11.47	28.46
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	-9.23	-2.36	0.00	0.00
b. Pertambangan tanpa Migas	4.09	6.42	11.11	12.20	11.48	28.68
c. Penggalan	7.41	13.07	8.05	6.70	7.62	24.03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6.51	10.46	3.93	0.99	0.20	19.50
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas **)	6.51	10.46	3.93	0.99	0.20	19.50
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	14.94	5.37	13.58	5.05	3.86	12.70
a. Listrik	16.85	5.52	11.14	4.94	3.42	11.90
c. Air Bersih	10.63	2.01	22.53	5.88	8.37	15.27
5. BANGUNAN	6.46	11.61	6.48	4.34	4.63	8.72
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	6.01	3.44	11.81	10.86	6.41	2.36
a. Perdagangan Besar & Eceran	5.63	3.36	11.85	11.13	6.45	1.78
b. Hotel	6.21	8.19	14.79	3.45	7.59	5.14
c. Restoran	10.00	4.50	10.23	5.90	3.92	7.80
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6.30	8.02	10.66	5.83	4.49	8.51
a. Pengangkutan	6.21	6.07	10.02	5.53	3.83	8.60
2. Angkutan Jalan Raya	7.00	8.77	11.06	7.67	4.12	18.62
3. Angkutan Laut	6.00	0.00	7.86	3.97	3.50	0.00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	3.10	4.77	10.03	6.67	8.26	2.23
5. Angkutan Udara	0.00	26.56	0.00	0.00	5.58	25.90
6. Jasa Penunjang Angkutan	4.50	6.07	9.83	6.38	6.49	8.87
b. Komunikasi	6.69	12.95	12.50	8.06	9.76	8.47
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	9.73	6.40	10.44	5.10	1.69	8.24
a. Bank	17.43	6.28	17.17	2.62	5.64	4.90
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	4.75	9.92	6.21	2.85	1.25	35.19
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	9.09	5.96	9.97	4.49	1.44	13.61
e. Jasa Perusahaan	10.00	13.05	9.19	13.74	4.92	20.73
9. JASA-JASA	14.51	7.20	9.20	4.91	4.84	4.83
a. Pemerintahan Umum	14.92	7.02	9.20	4.55	5.06	4.08
b. Swasta	6.35	9.57	9.26	7.06	2.49	31.69
1. Sosial Kemasyarakatan	4.76	10.29	7.88	7.77	2.92	10.12
2. Hiburan & Rekreasi	5.32	17.31	7.45	3.90	2.53	26.78
3. Perorangan & Rumahtangga	7.50	8.21	10.85	7.04	2.19	57.97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4.77	6.95	-3.02	11.39	7.93	9.17
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	4.77	6.95	8.10	11.53	7.93	9.17

Tabel 33. PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK
TAHUN : 2011

LAPANGAN USAHA	Bulungan	Nunukan	PPU	Tana Tidung	Balikpapan	Samarinda
1. PERTANIAN	8.15	4.12	11.64	4.48	-3.68	3.49
a. Tanaman Bahan Makanan	11.90	-3.61	12.04	4.68	-9.97	3.75
b. Tanaman Perkebunan	12.61	2.75	16.98	6.92	2.27	0.72
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	8.94	-10.63	2.93	6.83	5.30	3.30
d. Kehutanan	5.28	8.69	0.89	3.43	0.80	-1.09
e. Perikanan	8.39	30.17	7.73	3.69	-1.72	3.53
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	13.55	11.26	4.92	6.31	6.12	7.14
a. Minyak dan Gas Bumi	4.98	10.24	2.05	0.00	0.00	43.04
b. Pertambangan tanpa Migas	16.14	12.44	0.00	6.39	0.00	5.40
c. Penggalian	6.88	-15.40	1.82	4.47	6.12	3.53
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	-96.43	-9.99	3.12	5.06	12.24	4.49
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	12.87	0.00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	12.87	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas **)	-96.43	-9.99	3.12	5.06	1.98	4.49
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	8.68	13.07	3.17	10.89	29.84	4.80
a. Listrik	9.34	14.85	2.80	11.21	32.43	4.97
c. Air Bersih	4.84	3.14	4.82	9.37	4.33	3.71
5. BANGUNAN	14.64	1.50	7.43	10.77	17.18	5.03
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	12.06	4.68	6.86	5.67	6.73	9.26
a. Perdagangan Besar & Eceran	12.33	4.13	6.81	4.68	6.89	9.56
b. Hotel	5.26	4.06	4.04	8.78	1.73	5.97
c. Restoran	12.34	6.95	8.70	7.93	7.73	8.76
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	9.07	13.87	11.35	8.05	5.81	4.07
a. Pengangkutan	8.96	26.47	11.91	7.56	5.42	3.17
2. Angkutan Jalan Raya	6.67	8.94	10.85	6.59	-0.07	4.32
3. Angkutan Laut	9.18	46.21	14.97	7.44	2.86	2.05
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	8.95	5.73	4.46	8.89	1.49	2.27
5. Angkutan Udara	8.39	-3.50	0.00	0.00	7.11	13.90
6. Jasa Penunjang Angkutan	7.90	24.22	1.46	5.48	3.02	3.35
b. Komunikasi	9.98	6.16	8.54	10.14	8.80	7.45
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	8.52	25.25	14.36	7.17	3.47	6.39
a. Bank	8.13	14.43	7.21	8.27	5.30	8.51
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	9.53	9.06	9.07	4.22	4.21	2.40
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	10.51	0.00	0.00	4.62	5.71
d. Sewa Bangunan	9.77	33.32	16.20	12.41	-0.50	5.65
e. Jasa Perusahaan	4.96	8.93	9.79	4.68	8.59	2.99
9. JASA-JASA	5.91	4.41	1.65	9.38	1.97	8.09
a. Pemerintahan Umum	5.43	4.35	1.56	9.51	2.96	8.56
b. Swasta	17.01	6.46	3.16	6.76	-0.13	6.35
1. Sosial Kemasyarakatan	18.50	1.02	2.59	6.80	1.12	9.34
2. Hiburan & Rekreasi	6.46	4.34	11.49	4.13	4.20	7.44
3. Perorangan & Rumahtangga	9.24	19.74	2.98	6.55	-6.94	4.70
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.06	6.98	6.10	5.91	9.82	6.63
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	6.15	6.66	8.58	5.91	8.50	6.51

Tabel 33. PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK
TAHUN : 2011

LAPANGAN USAHA	Tarakan	Bontang	Total Kab/kota	Provinsi
1. PERTANIAN	4.16	1.86	3.15	4.37
a. Tanaman Bahan Makanan	3.69	1.64	1.52	-3.32
b. Tanaman Perkebunan	2.41	1.77	10.05	8.47
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	5.98	1.77	9.55	5.06
d. Kehutanan	-1.05	0.00	-2.98	-3.84
e. Perikanan	3.86	2.27	5.34	15.11
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	2.47	0.36	2.78	6.40
a. Minyak dan Gas Bumi	2.32	4.28	-8.40	-8.83
b. Pertambangan tanpa Migas	0.00	0.00	10.52	17.38
c. Penggalian	3.38	0.11	8.40	6.05
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3.17	-8.99	-3.69	-5.58
a. Industri Migas	0.00	-10.09	-5.58	-7.38
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	-4.82	12.18	0.68
2. Gas Alam Cair	0.00	-10.14	-10.14	-9.50
b. Industri Tanpa Migas (**)	3.17	11.05	4.29	2.08
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	3.71	6.92	13.67	11.07
a. Listrik	2.63	6.61	14.40	12.14
c. Air Bersih	25.04	10.94	8.12	4.26
5. BANGUNAN	5.47	5.66	10.57	10.90
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	6.90	4.70	7.96	9.57
a. Perdagangan Besar & Eceran	6.98	4.75	8.10	9.69
b. Hotel	6.55	1.34	4.11	7.76
c. Restoran	5.23	3.73	8.11	8.82
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	8.06	4.53	5.83	10.29
a. Pengangkutan	6.67	3.18	5.18	9.44
2. Angkutan Jalan Raya	5.97	2.08	3.32	9.06
3. Angkutan Laut	3.19	3.62	3.74	6.86
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	5.64	8.60
5. Angkutan Udara	7.70	0.00	7.30	11.88
6. Jasa Penunjang Angkutan	8.46	2.73	4.00	9.83
b. Komunikasi	10.97	7.77	8.83	14.59
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	7.40	5.90	6.55	12.43
a. Bank	4.65	14.11	8.05	23.52
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	4.88	1.52	4.14	7.21
c. Jasa Penunjang Keuangan	3.33	0.00	4.80	4.93
d. Sewa Bangunan	8.95	3.21	6.23	7.50
e. Jasa Perusahaan	9.53	13.48	5.74	9.82
9. JASA-JASA	5.40	3.44	6.73	10.44
a. Pemerintahan Umum	5.19	3.41	7.10	10.92
b. Swasta	6.12	3.57	5.04	8.95
1. Sosial Kemasyarakatan	7.70	1.57	6.64	6.39
2. Hiburan & Rekreasi	7.31	2.61	5.41	9.65
3. Perorangan & Rumahtangga	4.62	4.30	3.88	9.78
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6.02	-7.85	2.53	3.93
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO @	6.16	7.29	8.23	11.73

Tabel 34. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KAB/KOTA DENGAN MIGAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU (Persen)
TAHUN : 2011**)

LAPANGAN USAHA	Paser	Kubar	Kukar	Kutim	Berau	Malinau
1. PERTANIAN	11.52	12.40	5.93	3.25	13.70	15.76
a. Tanaman Bahan Makanan	1.12	2.60	1.63	0.61	2.29	1.00
b. Tanaman Perkebunan	4.96	2.86	0.54	1.16	1.51	0.11
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0.70	1.37	0.26	0.26	0.22	0.67
d. Kehutanan	1.29	4.09	1.75	0.71	6.01	13.30
e. Perikanan	3.45	1.47	1.74	0.51	3.68	0.68
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	78.42	59.02	84.98	88.43	57.12	44.89
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	57.93	1.85	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	78.23	52.65	26.44	86.01	56.99	40.83
c. Penggalian	0.19	6.38	0.60	0.57	0.13	4.06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0.81	1.34	1.19	0.23	8.08	0.06
a. Industri Migas	-	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	0.81	1.34	1.19	0.23	8.08	0.06
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	0.04	0.81	0.23	0.03	-
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	-	-	-	0.01	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-	1.31	0.38	-	0.08	-
4. Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	0.00	7.88	-
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	-	-	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	-	-	-	-	0.05	-
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-
9. Barang lainnya	-	-	-	0.00	0.04	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.12	0.14	0.04	0.08	0.15	0.16
a. Listrik	0.09	0.13	0.03	0.08	0.12	0.11
b. Gas	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0.03	0.01	0.01	0.00	0.03	0.05
5. BANGUNAN	1.79	14.57	2.90	1.75	1.07	10.49
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	3.27	5.41	2.74	3.45	10.71	12.43
a. Perdagangan Besar & Eceran	2.88	5.16	2.64	3.33	10.23	11.39
b. Hotel	0.01	0.05	0.01	0.03	0.20	0.23
c. Restoran	0.38	0.21	0.09	0.09	0.29	0.81
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.54	1.60	0.39	1.42	5.52	2.00
a. Pengangkutan	0.38	0.90	0.30	1.29	4.88	1.03
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	0.21	0.20	0.06	0.28	0.69	0.12
3. Angkutan Laut	0.11	-	0.02	0.42	3.62	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.01	0.65	0.18	0.45	0.17	0.43
5. Angkutan Udara	-	0.03	-	-	0.37	0.40
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.06	0.02	0.04	0.14	0.03	0.08
b. Komunikasi	0.16	0.70	0.09	0.13	0.64	0.97
1. Pos dan Telekomunikasi	0.15	0.70	0.09	0.11	0.56	0.97
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.02	0.08	0.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	0.84	1.38	0.37	0.71	0.54	0.42
a. Bank	0.22	0.08	0.04	0.02	0.05	0.13
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.02	0.02	0.01	0.02	0.07	0.00
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	0.59	1.18	0.32	0.61	0.41	0.27
e. Jasa Perusahaan	0.00	0.10	0.01	0.07	0.01	0.02
9. JASA-JASA	2.69	4.13	1.46	0.68	3.11	13.79
a. Pemerintahan Umum	2.60	3.95	1.38	0.61	2.91	13.60
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	2.60	3.95	1.38	0.61	2.91	13.60
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	0.09	0.17	0.08	0.08	0.21	0.19
1. Sosial Masyarakat	0.04	0.09	0.03	0.00	0.07	0.09
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.01	0.01	0.02	0.01	0.01
3. Perorangan & Rumahtangga	0.04	0.07	0.04	0.05	0.13	0.09
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : **) Angka Sangat Sementara

Tabel 34. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB K/
TAHUN : 2011**)

LAPANGAN USAHA	Bulungan	Nunukan	PPU	Tana Tidung	Balikpapan	Samarinda
1. PERTANIAN	26.12	22.40	16.81	35.58	1.64	2.05
a. Tanaman Bahan Makanan	5.17	5.32	5.35	8.58	0.66	1.15
b. Tanaman Perkebunan	0.69	9.50	6.59	2.32	0.03	0.08
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2.97	2.51	1.68	3.24	0.36	0.79
d. Kehutanan	9.56	3.26	0.75	13.52	0.00	0.00
e. Perikanan	7.73	1.82	2.44	7.92	0.59	0.03
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	33.11	51.34	39.24	34.32	0.07	8.66
a. Minyak dan Gas Bumi	10.05	14.12	31.98	-	-	0.27
b. Pertambangan tanpa Migas	21.44	36.79	6.99	31.68	-	7.51
c. Penggalian	1.62	0.43	0.27	2.64	0.07	0.88
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0.09	0.65	14.50	0.12	50.52	19.32
a. Industri Migas	-	-	-	-	49.29	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	49.29	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	0.09	0.65	14.50	0.12	1.22	19.32
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0.01	-	-	0.03	0.11	-
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0.01	-	-	0.01	0.05	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0.01	-	-	0.01	0.44	-
4. Kertas dan Barang Cetak	0.01	-	-	0.01	0.08	-
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0.03	-	-	-	0.24	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0.01	-	-	0.01	0.03	-
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0.01	-	-	0.02	0.26	-
9. Barang lainnya	0.00	-	-	0.01	0.00	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.93	0.41	0.21	1.75	0.96	1.09
a. Listrik	0.79	0.34	0.18	1.43	0.83	0.95
b. Gas	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0.14	0.07	0.03	0.32	0.12	0.14
5. BANGUNAN	0.31	4.25	3.14	0.54	16.13	4.86
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	12.58	10.17	16.97	12.37	15.80	30.76
a. Perdagangan Besar & Eceran	10.62	7.69	16.33	9.70	13.81	24.80
b. Hotel	0.42	0.47	0.03	0.64	0.66	1.43
c. Restoran	1.55	2.01	0.61	2.03	1.33	4.53
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	4.99	2.13	1.43	1.63	7.67	9.08
a. Pengangkutan	3.93	1.07	1.18	1.32	6.49	7.55
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	0.03	0.12	0.82	0.01	1.03	1.50
3. Angkutan Laut	2.91	0.59	0.32	0.50	1.56	2.05
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.23	0.17	0.03	0.53	0.09	1.00
5. Angkutan Udara	0.10	0.13	-	-	3.53	0.10
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.66	0.06	0.01	0.28	0.28	2.91
b. Komunikasi	1.06	1.06	0.24	0.30	1.18	1.52
1. Pos dan Telekomunikasi	0.98	1.06	0.23	0.05	1.18	1.47
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.09	-	0.01	0.25	-	0.05
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	0.28	0.16	2.47	0.16	3.93	12.51
a. Bank	0.17	0.01	0.60	0.08	1.76	5.91
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.08	0.01	0.05	0.04	0.75	0.20
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	0.00	-	-	0.01	0.00
d. Sewa Bangunan	0.02	0.12	1.81	0.02	1.09	5.51
e. Jasa Perusahaan	0.01	0.02	0.01	0.02	0.33	0.89
9. JASA-JASA	21.59	8.49	5.23	13.55	3.29	11.67
a. Pemerintahan Umum	21.15	8.37	5.03	13.35	2.73	9.58
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	21.15	8.37	5.03	13.35	2.73	9.58
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	0.44	0.12	0.20	0.19	0.56	2.09
1. Sosial Masyarakat	0.42	0.05	0.08	0.17	0.23	0.76
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.03	0.01	0.00	0.18	0.12
3. Perorangan & Rumahtangga	0.02	0.04	0.12	0.02	0.15	1.21
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : **) Angka Sangat Sementara

Tabel 34. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB K/
TAHUN : 2011**)

LAPANGAN USAHA	Tarakan	Bontang	Total Kab/kota	Provinsi
1. PERTANIAN	11.78	0.08	5.07	5.71
a. Tanaman Bahan Makanan	2.52	0.04	1.22	1.28
b. Tanaman Perkebunan	0.02	0.00	0.88	0.87
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.29	0.02	0.41	0.42
d. Kehutanan	0.03	-	1.23	1.37
e. Perikanan	7.91	0.02	1.33	1.76
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5.89	0.12	49.35	50.29
a. Minyak dan Gas Bumi	5.41	0.01	20.84	19.10
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	27.92	30.75
c. Penggalian	0.48	0.12	0.59	0.44
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	14.78	95.08	25.36	23.36
a. Industri Migas	-	84.58	20.72	19.10
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	0.20	6.21	5.73
2. Gas Alam Cair	-	84.38	14.51	13.38
b. Industri Tanpa Migas **)	14.78	10.50	4.64	4.25
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	0.00	0.32	0.52
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	0.00	0.01	0.02
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-	0.01	0.22	0.76
4. Kertas dan Barang Cetak	-	0.00	0.22	1.03
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	10.47	1.83	1.76
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	-	0.00	0.01	0.05
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	0.02	0.04	0.07
9. Barang lainnya	-	0.00	0.00	0.04
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1.53	0.06	0.30	0.26
a. Listrik	1.44	0.06	0.26	0.22
b. Gas	-	-	-	-
c. Air Bersih	0.09	0.00	0.04	0.04
5. BANGUNAN	3.34	2.28	4.68	2.64
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	42.47	1.37	7.94	7.85
a. Perdagangan Besar & Eceran	40.72	1.32	7.04	7.05
b. Hotel	0.51	0.01	0.23	0.15
c. Restoran	1.24	0.04	0.67	0.65
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	8.94	0.26	2.51	3.59
a. Pengangkutan	6.64	0.18	2.06	3.11
1. Angkutan Rel	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	0.39	0.03	0.36	0.77
3. Angkutan Laut	1.56	0.10	0.60	0.31
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	0.23	0.28
5. Angkutan Udara	3.77	-	0.55	0.59
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.92	0.04	0.33	1.15
b. Komunikasi	2.30	0.09	0.45	0.48
1. Pos dan Telekomunikasi	2.30	0.09	0.44	0.48
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	0.00	0.01	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	6.18	0.39	1.98	2.38
a. Bank	1.95	0.15	0.78	0.88
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.42	0.00	0.13	0.09
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	-	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	3.76	0.23	0.95	0.82
e. Jasa Perusahaan	0.04	0.01	0.13	0.60
9. JASA-JASA	5.08	0.36	2.80	3.92
a. Pemerintahan Umum	4.29	0.32	2.49	3.64
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	4.29	0.32	2.49	3.64
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-
b. Swasta	0.79	0.05	0.31	0.28
1. Sosial Kemasyarakatan	0.24	0.01	0.12	0.07
2. Hiburan & Rekreasi	0.24	0.00	0.04	0.02
3. Perorangan & Rumahtangga	0.31	0.03	0.15	0.19
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : **) Angka Sangat Sementara

Tabel 35. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KAB/KOTA TANPA MIGAS ATAS DASAR HARGA BERLAKU (Persen)
TAHUN : 2011**)

LAPANGAN USAHA	Paser	Kubar	Kukar	Kutim	Berau	Malinau
1. PERTANIAN	11.52	12.40	14.09	3.31	13.70	15.76
a. Tanaman Bahan Makanan	1.12	2.60	3.88	0.62	2.29	1.00
b. Tanaman Perkebunan	4.96	2.86	1.28	1.18	1.51	0.11
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0.70	1.37	0.62	0.27	0.22	0.67
d. Kehutanan	1.29	4.09	4.15	0.72	6.01	13.30
e. Perikanan	3.45	1.47	4.15	0.52	3.68	0.68
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	78.42	59.02	64.29	88.21	57.12	44.89
b. Pertambangan tanpa Migas	78.23	52.65	62.86	87.63	56.99	40.83
c. Penggalian	0.19	6.38	1.43	0.58	0.13	4.06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0.81	1.34	2.83	0.23	8.08	0.06
b. Industri Tanpa Migas **)	0.81	1.34	2.83	0.23	8.08	0.06
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	0.04	1.92	0.23	0.03	-
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	-	-	-	0.01	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-	1.31	0.90	-	0.08	-
4. Kertas dan Barang Cetak	-	-	-	0.00	7.88	-
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	-	-	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	-	-	-	-	0.05	-
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	-	-	-	-	-
9. Barang lainnya	-	-	-	0.00	0.04	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.12	0.14	0.10	0.08	0.15	0.16
a. Listrik	0.09	0.13	0.08	0.08	0.12	0.11
b. Gas	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0.03	0.01	0.02	0.00	0.03	0.05
5. BANGUNAN	1.79	14.57	6.90	1.78	1.07	10.49
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	3.27	5.41	6.51	3.51	10.71	12.43
a. Perdagangan Besar & Eceran	2.88	5.16	6.27	3.40	10.23	11.39
b. Hotel	0.01	0.05	0.01	0.03	0.20	0.23
c. Restoran	0.38	0.21	0.22	0.09	0.29	0.81
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.54	1.60	0.92	1.45	5.52	2.00
a. Pengangkutan	0.38	0.90	0.71	1.32	4.88	1.03
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	0.21	0.20	0.13	0.29	0.69	0.12
3. Angkutan Laut	0.11	-	0.05	0.43	3.62	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.01	0.65	0.43	0.46	0.17	0.43
5. Angkutan Udara	-	0.03	-	-	0.37	0.40
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.06	0.02	0.09	0.14	0.03	0.08
b. Komunikasi	0.16	0.70	0.21	0.13	0.64	0.97
1. Pos dan Telekomunikasi	0.15	0.70	0.21	0.11	0.56	0.97
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.01	0.02	0.08	0.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	0.84	1.38	0.88	0.72	0.54	0.42
a. Bank	0.22	0.08	0.09	0.02	0.05	0.13
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.02	0.02	0.01	0.02	0.07	0.00
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	0.59	1.18	0.76	0.62	0.41	0.27
e. Jasa Perusahaan	0.00	0.10	0.02	0.07	0.01	0.02
9. JASA-JASA	2.69	4.13	3.48	0.69	3.11	13.79
a. Pemerintahan Umum	2.60	3.95	3.29	0.62	2.91	13.60
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	2.60	3.95	3.29	0.62	2.91	13.60
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	0.09	0.17	0.19	0.08	0.21	0.19
1. Sosial Masyarakat	0.04	0.09	0.08	0.00	0.07	0.09
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.01	0.01	0.02	0.01	0.01
3. Perorangan & Rumahtangga	0.04	0.07	0.10	0.05	0.13	0.09
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : **) Angka Sangat Sementara

Tabel 35. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB K/
TAHUN : 2011**)

LAPANGAN USAHA	Bulungan	Nunukan	PPU	Tana Tidung	Balikpapan	Samarinda
1. PERTANIAN	29.04	26.08	24.72	35.58	3.24	2.06
a. Tanaman Bahan Makanan	5.75	6.19	7.86	8.58	1.30	1.16
b. Tanaman Perkebunan	0.77	11.06	9.68	2.32	0.07	0.08
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3.31	2.92	2.47	3.24	0.70	0.79
d. Kehutanan	10.63	3.79	1.10	13.52	0.00	0.00
e. Perikanan	8.60	2.12	3.59	7.92	1.16	0.03
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	25.63	43.34	10.67	34.32	0.13	8.41
b. Pertambangan tanpa Migas	23.83	42.84	10.28	31.68	-	7.53
c. Penggalian	1.80	0.50	0.39	2.64	0.13	0.88
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0.10	0.76	21.32	0.12	2.41	19.37
b. Industri Tanpa Migas **)	0.10	0.76	21.32	0.12	2.41	19.37
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0.02	-	-	0.03	0.22	-
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0.01	-	-	0.01	0.10	-
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0.01	-	-	0.01	0.88	-
4. Kertas dan Barang Cetak	0.01	-	-	0.01	0.16	-
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0.03	-	-	-	0.47	-
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0.01	-	-	0.01	0.07	-
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0.02	-	-	0.02	0.52	-
9. Barang lainnya	0.00	-	-	0.01	0.00	-
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1.03	0.48	0.31	1.75	1.89	1.09
a. Listrik	0.88	0.40	0.27	1.43	1.64	0.95
b. Gas	-	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0.15	0.08	0.04	0.32	0.25	0.14
5. BANGUNAN	0.35	4.95	4.61	0.54	31.81	4.87
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	13.99	11.84	24.95	12.37	31.16	30.85
a. Perdagangan Besar & Eceran	11.80	8.96	24.01	9.70	27.24	24.87
b. Hotel	0.46	0.54	0.04	0.64	1.30	1.44
c. Restoran	1.72	2.34	0.90	2.03	2.62	4.54
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5.55	2.48	2.10	1.63	15.12	9.10
a. Pengangkutan	4.37	1.24	1.74	1.32	12.80	7.58
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	0.03	0.14	1.21	0.01	2.03	1.50
3. Angkutan Laut	3.24	0.69	0.47	0.50	3.07	2.06
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.25	0.20	0.05	0.53	0.19	1.00
5. Angkutan Udara	0.11	0.15	-	-	6.96	0.10
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.74	0.07	0.01	0.28	0.56	2.92
b. Komunikasi	1.18	1.24	0.36	0.30	2.33	1.53
1. Pos dan Telekomunikasi	1.09	1.24	0.34	0.05	2.33	1.47
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.10	-	0.02	0.25	-	0.05
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	0.31	0.19	3.63	0.16	7.75	12.54
a. Bank	0.19	0.01	0.89	0.08	3.46	5.92
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.09	0.01	0.07	0.04	1.48	0.20
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	0.00	-	-	0.01	0.00
d. Sewa Bangunan	0.02	0.14	2.67	0.02	2.15	5.53
e. Jasa Perusahaan	0.01	0.02	0.01	0.02	0.64	0.89
9. JASA-JASA	24.00	9.89	7.69	13.55	6.48	11.70
a. Pemerintahan Umum	23.51	9.75	7.39	13.35	5.38	9.61
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	23.51	9.75	7.39	13.35	5.38	9.61
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-	-
b. Swasta	0.49	0.14	0.30	0.19	1.10	2.09
1. Sosial Masyarakat	0.47	0.06	0.11	0.17	0.46	0.76
2. Hiburan & Rekreasi	0.00	0.04	0.01	0.00	0.35	0.12
3. Perorangan & Rumahtangga	0.02	0.04	0.18	0.02	0.30	1.21
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : **) Angka Sangat Sementara

Tabel 35. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB K/

TAHUN : 2011**)

LAPANGAN USAHA	Tarakan	Bontang	Total Kab/kota	Provinsi
1. PERTANIAN	12.45	0.51	8.68	9.23
a. Tanaman Bahan Makanan	2.67	0.27	2.09	2.07
b. Tanaman Perkebunan	0.02	0.01	1.50	1.41
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.37	0.11	0.70	0.68
d. Kehutanan	0.04	-	2.11	2.22
e. Perikanan	8.36	0.13	2.27	2.84
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0.51	0.77	48.78	50.48
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-	47.77	49.76
c. Penggalian	0.51	0.77	1.01	0.71
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	15.63	68.12	7.94	6.88
b. Industri Tanpa Migas **)	15.63	68.12	7.94	6.88
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	-	0.01	0.55	0.85
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	-	0.01	0.01	0.03
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-	0.04	0.37	1.23
4. Kertas dan Barang Cetak	-	0.01	0.38	1.67
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	-	67.92	3.13	2.84
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	-	0.02	0.01	0.08
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-	0.12	0.06	0.12
9. Barang lainnya	-	0.00	0.00	0.07
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1.62	0.40	0.52	0.42
a. Listrik	1.53	0.38	0.45	0.36
b. Gas	-	-	-	-
c. Air Bersih	0.09	0.02	0.07	0.06
5. BANGUNAN	3.53	14.77	8.00	4.27
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	44.90	8.86	13.59	12.70
a. Perdagangan Besar & Eceran	43.05	8.57	12.05	11.41
b. Hotel	0.54	0.05	0.39	0.24
c. Restoran	1.31	0.25	1.15	1.05
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	9.46	1.70	4.30	5.81
a. Pengangkutan	7.02	1.14	3.53	5.04
1. Angkutan Rel	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	0.42	0.19	0.61	1.25
3. Angkutan Laut	1.64	0.66	1.03	0.51
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	0.40	0.45
5. Angkutan Udara	3.99	-	0.94	0.96
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.97	0.28	0.56	1.86
b. Komunikasi	2.43	0.56	0.77	0.78
1. Pos dan Telekomunikasi	2.43	0.56	0.75	0.78
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	0.00	0.02	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	6.53	2.51	3.39	3.85
a. Bank	2.07	0.94	1.33	1.42
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.44	0.03	0.22	0.14
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	-	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	3.98	1.46	1.63	1.33
e. Jasa Perusahaan	0.04	0.07	0.21	0.96
9. JASA-JASA	5.37	2.36	4.80	6.35
a. Pemerintahan Umum	4.53	2.07	4.26	5.89
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	4.53	2.07	4.26	5.89
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-
b. Swasta	0.84	0.29	0.54	0.46
1. Sosial Kemasyarakatan	0.26	0.07	0.20	0.12
2. Hiburan & Rekreasi	0.25	0.00	0.07	0.03
3. Perorangan & Rumahtangga	0.33	0.22	0.26	0.31
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : **) Angka Sangat Sementara

<http://kaltim.bps.go.id>

Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur
Jln. Kemakmuran No. 4 Samarinda
Telp. (0541) 732793, Fax (0541) 201121

